KOMPOSISI KREDIT DAN SIMPANAN NASABAH SEBELUM DAN PADA WAKTU KRISIS MONETER

Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Purworejo Tahun 1996 dan 1998

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

Oleh :

CHRYSANTHUS BAMBANG WIDINUGROHO

NIM : 95 2114 125

NIRM : 950051121303120111

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

1999

Skripsi

KOMPOSISI KREDIT DAN SIMPANAN NASABAH SEBELUM DAN PADA WAKTU KRISIS MONETER

Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Purworejo
Tahun 1996 dan 1998

Oleh :

Chrysanthus Bambang Widinugroho

NIM : 95 2114 125

NIRM : 950051121303120111

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

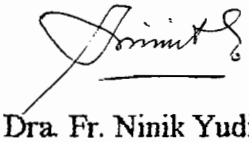

Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc tanggal 7 Desember 1999

Pembimbing II

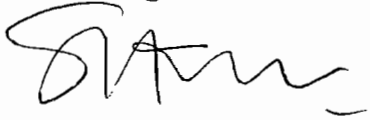

Drs. H. Suseno TW., M.S. tanggal 13 Desember 1999

Skripsi

KOMPOSISI KREDIT DAN SIMPANAN NASABAH
SEBELUM DAN PADA WAKTU KRISIS MONETER

Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Purworejo
Tahun 1996 dan 1998

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Chrysanthus Bambang Widinugroho
NIM : 952114125
NIRM : 950051121303120111

Telah dipertahankan didepan Panitia Penguji
pada tanggal 21 Desember 1999
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	.....
Sekretaris	Drs.E. Sumardjono, M.B.A.	.....
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	.....
Anggota	Drs. H. Suseno TW.,M.S.	.....
Anggota	Drs.E. Sumardjono, M.B.A.	.....

Yogyakarta, 30 Desember 1999
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,

Drs. Th. Gieles, S.J.

MOTTO

Seseorang sahabat menaruh kasih setiap waktu dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran.

(Amsal 17:17)

Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berfikir seperti kanak-kanak. Sekarang aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu.

(I Korintus 13:11)

Hidup merupakan satu seri pengalaman, setiap pengalaman diharapkan membuat kita lebih besar, meskipun kadang-kadang sulit untuk merealisasikannya.

(Henry Ford)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kutulis dan kupersembahkan untuk:
Ayah dan Ibu yang telah memberi hidupku penuh arti.
Kakakku Irin yang selalu menyayangiku dan adikku Joni
Romo Untung, Suster Christien dan Om Tris yang telah membantu ketika aku kesulitan,
Teman-temanku angkatan 95 AKT A dan Mudika Emanuel Pringgondani,
Anak-anak KB I (Komar, Sumar, Agus, Luki, Gogon, Vero, Emil, Juli),
temanku Lana, Mira, Lusie
yang telah berkumpul bersama,
dan Universitas Sanata Dharma.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 21 Desember 1999

Penulis,

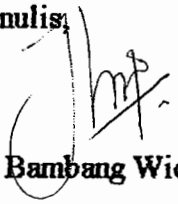

C. Bambang Widinugroho

ABSTRAK

KOMPOSISI KREDIT DAN SIMPANAN NASABAH SEBELUM DAN PADA WAKTU KRISIS MONETER

C. Bambang Widinugroho
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 1999

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan komposisi jumlah nasabah maupun besar rupiah menurut jenis kredit maupun jenis simpanan sebelum krisis moneter (1996) dan pada waktu krisis moneter (1998). Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Purworejo di Jl. A. Yani No.1 Purworejo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah pada bulan Juli s/d Agustus 1999. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara dan Dokumentasi.

Dalam penelitian ini digunakan *Teknik analisis F ratio dan Uji beda 2 mean. Teknik Analisis F ratio* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah maupun besar rupiah menurut jenis kredit maupun jenis simpanan sebelum krisis moneter (1996) selanjutnya dibandingkan dengan keadaan pada waktu krisis moneter (1998). *Uji beda 2 mean* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah maupun besar rupiah untuk jenis kredit yang sama maupun jenis simpanan yang sama sebelum krisis moneter (1996) dan pada waktu krisis moneter (1998).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa krisis moneter (1998) ternyata tidak mengubah komposisi rata-rata jumlah nasabah dan besar rupiah masing-masing jenis kredit maupun jenis simpanan. Untuk jumlah nasabah dan besar rupiah jenis kredit komposisinya adalah jenis kredit rekening koran, kredit pegawai dan kredit usaha tani. Untuk jumlah nasabah dan besar rupiah jenis simpanan komposisinya adalah simpanan tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro. Namun demikian pada waktu krisis moneter (1998) jumlah nasabah untuk jenis kredit rekening koran, kredit pegawai, kredit usaha tani dan besar rupiah untuk jenis kredit rekening koran, kredit pegawai, simpanan tabungan, simpanan deposito lebih tinggi dibandingkan sebelum krisis moneter (1996), sedangkan jumlah nasabah untuk jenis simpanan giro dan besar rupiah untuk jenis kredit usaha tani maupun jenis simpanan giro tetap.

ABSTRACT

THE COMPOSITION OF CUSTOMERS CREDIT AND SAVINGS BEFORE AND DURING THE MONETARY CRISIS

C. Bambang Widinugroho
Sanata Dharma University Yogyakarta 1999

The research aimed to find out whether there was a difference in the composition of both the number of customers and amount of rupiah based on the type of loans and types of savings before the monetary crisis (1996) and during the monetary crisis (1998). This reseach was conducted at PT. BRI Purworejo Branch Office on Jl. A. Yani No.1 Purworejo, Central Java from Juli to August 1999. The technigues used to collect the data were interview and documentation .

To analyse the data, the techniques of *F ratio* and *the test for difference between two means* were used. *The analysis of F ratio* was used to find out whether there was a difference in the average of both the number of customers and amount of rupiah according to the types of loans and among the types of savings for the same year, and subsequently compared to other years-in this case before the monetary crisis in 1996 and during the monetary crisis in 1998. *The test for difference between two means* was used to find out whether there was a difference between the average of both the number of customers and the amout of rupiah for the same types of loans and savings before the monetary crisis in 1996 and during the monetary crisis in 1998.

Based the result of research, it turned out that the monetary crisis (1998) didn't change the composition of both the number of customers and the amount of rupiah of each type of loans and each type savings. The compositions of types of loans were the credit of current account, the credit for employees and the credit of agricultural development (KUT). The composition of the types of savings were savings account, time deposit, and current account. Nevertheless, during the monetary crisis (1998), the number of customers for the credit of current account, the credit of employees, the credit of agricultural development (KUT) and the amount of rupiah for the credit of current account, the credit for employees, saving deposit and time deposit were higher than those before the monetary crisis (1996). Where as the number of customers for the current account and the amount of rupiah for KUT and the current account remained the same.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih, atas bimbingan dan rahmat-Nya, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh penulis sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini adalah suatu proses yang tiap tahapnya harus dilewati penulis. Dengan melewati jalan yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Namun demikian penyelesaian skripsi ini tak lepas dari bantuan banyak pihak yang telah bersedia membantu penulis hingga skripsi ini selesai. Maka perkenankan penulis dalam kesempatan kali ini menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Romo Drs.Th. Gieles,SJ, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Ninik Yudianti,M.Acc, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan hingga selesainya skripsi ini.
3. Drs.H. Suseno TW., M.S., selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberi masukan hingga akhirnya skripsi ini selesai.
4. Bapak Drs.A. Triwanggono,M.S., yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis hingga skripsi ini dapat selesai dengan lancar.

5. Bapak Paulus Sudarwiyanto, selaku Pejabat Sementara BRI Cabang Purworejo yang telah memberikan ijin tempat dan waktu penelitian, Bapak Alip dan Mbak Evi yang telah banyak membantu melancarkan proses penelitian dan membimbing dalam pengambilan data hingga penulis mampu memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuku yang selama ini memberikan kasih dan sayang dengan segala kemampuannya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Om Tris, Mbak Irin, Romo Untung dan Suster Christien yang telah banyak memberi dorongan dan bantuan, baik moril maupun material hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
8. Teman-temanku angkatan 95 AKT A, teman kost KB 1 (terutama Komar dan Sumar yang telah memberi tempat ketika penyelesaian skripsi ini) dan semua temanku yang tidak dapat penulis sebut satupersatu yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka penulis dengan senang hati dan terbuka menerima kritik yanmg diberikan oleh semua pihak. Dengan selesainya skripsi ini semoga dapat menjadikan bekal bagi penulis dikemudian hari. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna bagi semua pihak dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

Yogyakarta, 21 Desember 1999

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA v

ABSTRAK vi

ABSTRACT vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR BAGAN DAN TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Pembatasan Masalah 3

D. Tujuan Penelitian 4

E. Manfaat Penelitian 4

F. Sistematika Penulisan 5

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perbankan. 6

1. Pengertian Bank..... 6

2. Fungsi Bank..... 7

3. Macam dan Jenis Bank..... 7

B. Simpanan..... 9

1. Pengertian Simpanan..... 9

2. Bentuk Simpanan..... 9

C. Perkreditan..... 14

1. Pengertian Kredit..... 14

2. Unsur Kredit..... 14

3. Jenis Kredit..... 15

4. Manfaat Kredit..... 16

5. Kebijaksanaan Kredit..... 19

6. Tingkat Suku Bunga Kredit..... 21

D. Nasabah dan Hubungannya dengan pelayanan Jasa Bank..... 23

1. Pengertian dan Penggolongan Nasabah..... 23

2. Perilaku Konsumen / Nasabah 23

3. Jasa Bank 25

E. Krisis Moneter..... 27

F. Rumusan Hipotesis..... 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 30

B. Tempat dan Waktu Penelitian 30

C. Subyek dan Obyek Penelitian 30

1. Subyek Penelitian 30

2. Obyek Penelitian 31

D. Data yang dibutuhkan 31

E. Teknik Pengumpulan Data 31

1. Teknik Wawancara 31

2. Teknik Dokumentasi 32

F. Variabel Penelitian 32

G. Populasi dan Sampel 35

H. Teknik Analisis Data 35

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah singkat Bank Rakyat Indonesia 48

B. Lokasi Bank Rakyat Indonesia 50

C. Struktur Organisasi 51

D. Personalia 59

E. Kegiatan Pokok BRI 61

F. Pemasaran 66

G. Keuangan 69

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Data 72

B. Analisis Data dan Pembahasan 76

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 113

B. Saran 114

C. Keterbatasan penelitian 118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR BAGAN dan TABEL

		Halaman
Bagan V.1	Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia.....	58
Tabel IV.1	Tingkat Suku Bunga Simpanan Giro.....	61
Tabel IV.2	Tingkat Suku Bunga Simpanan Deposito.....	62
Tabel IV.3	Tingkat Suku Bunga Simpanan Tabanasbri Kanca.....	62
Tabel IV.4	Tingkat Suku Bunga Simpanan Tabanasbri Unit.....	63
Tabel IV.5	Tingkat Suku Bunga Simaskot.....	63
Tabel IV.6	Tingkat Suku Bunga Simpedes.....	63
Tabel V.1	Jumlah Nasabah dan Komposisinya Menurut Jenis Kredit.....	74
Tabel V.2	Besar Kredit dan Komposisinya Menurut Jenis Kredit.....	74
Tabel V.3	Tingkat Suku Bunga Rata-rata Kredit Menurut Jenis Kredit.....	75
Tabel V.4	Jumlah Nasabah dan Komposisinya Menurut Jenis Simpanan....	75
Tabel V.5	Besar Simpanan dan Komposisinya Menurut Jenis Simpanan..	76
Tabel V.6	Tingkat Suku Bunga Rata-rata Simpanan Menurut Jenis Simpanan.....	76
Tabel V.7	Rekapitulasi Hasil Analisis Masalah pertama Menurut Jenis Kredit dengan Analisis Fratio dan Uji beda 2 mean untuk rata-rata jumlah nasabah jenis kredit.....	101
Tabel V.8	Rekapitulasi Hasil Analisis Masalah pertama Menurut Jenis Simpanan dengan Analisis Fratio dan Uji beda 2 mean untuk rata-rata jumlah nasabah jenis simpanan.....	103
Tabel V.9	Rekapitulasi Hasil Analisis Masalah kedua Menurut Jenis Kredit dengan Analisis Fratio dan Uji beda 2 mean untuk rata-rata besar kredit.....	105
Tabel V.10	Rekapitulasi Hasil Analisis Masalah kedua Menurut Jenis Simpanan dengan Analisis Fratio dan Uji beda 2 mean untuk rata-rata besar Simpanan.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nilai Persentase untuk Distribusi Student's t
Lampiran 2	Tabel Nilai Persentase untuk Distribusi F
Lampiran 3	Daftar Pertanyaan Teknik Wawancara
Lampiran 4	Daftar Pertanyaan Teknik Dokumentasi
Lampiran A1	Data Jumlah Nasabah Kredit Pegawai, Kredit Rekening Koran, Kredit Usaha Tani Sebelum Krisis Moneter 1996
Lampiran A2	Uji Fratio untuk Rata-rata Jumlah Nasabah Menurut Jenis Kredit antara Kredit Pegawai, Kredit Rekening Koran, Kredit Usaha Tani Sebelum Krisis Moneter 1996
Lampiran A3	Analisis Uji Perbedaan Rata-rata Jumlah Nasabah Menurut Jenis Kredit dengan Anova Sebelum Krisis Moneter 1996
Lampiran A4	Analisis Uji LSD untuk perbedaan rata-rata jumlah nasabah menurut jenis kredit sebelum krisis moneter 1996
Lampiran A5	Data Jumlah Nasabah Kredit Pegawai, Kredit Rekening Koran, Kredit Usaha Tani Pada Waktu Krisis Moneter 1998
Lampiran A6	Uji Fratio untuk Rata-rata Jumlah Nasabah Menurut Jenis Kredit antara Kredit Pegawai, Kredit Rekening Koran, Kredit Usaha Tani Pada Waktu Krisis Moneter 1998
Lampiran A7	Analisis Uji Perbedaan Rata-rata Jumlah Nasabah Menurut Jenis Kredit dengan Anova Pada Waktu Krisis Moneter 1998
Lampiran A8	Analisis Uji LSD untuk perbedaan rata-rata jumlah nasabah menurut jenis kredit Pada waktu krisis moneter 1998
Lampiran A9	Uji beda 2 mean jumlah nasabah menurut jenis kredit antara rata-rata jumlah nasabah masing-masing jenis kredit sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998
Lampiran B1	Data Jumlah Nasabah Simpanan giro, Simpanan deposito, Simpanan tabungan Sebelum Krisis Moneter 1996
Lampiran B2	Uji Fratio untuk Rata-rata Jumlah Nasabah Menurut Jenis Simpanan antara Simpanan giro, Simpanan deposito, Simpanan tabungan Sebelum Krisis Moneter 1996
Lampiran B3	Analisis Uji Perbedaan Rata-rata Jumlah Nasabah Menurut Jenis Simpanan dengan Anova Sebelum Krisis Moneter 1996
Lampiran B4	Analisis Uji LSD untuk perbedaan rata-rata jumlah nasabah menurut Jenis Simpanan sebelum krisis moneter 1996
Lampiran B5	Data Jumlah Nasabah Simpanan giro, Simpanan deposito, Simpanan Tabungan Pada Waktu Krisis Moneter 1998
Lampiran B6	Uji Fratio untuk Rata-rata Jumlah Nasabah Menurut Jenis Simpanan giro, Simpanan deposito, Simpanan tabungan Pada Waktu Krisis Moneter 1998
Lampiran B7	Analisis Uji Perbedaan Rata-rata Jumlah Nasabah Menurut Jenis

Simpanan dengan Anova Pada Waktu Krisis Moneter 1998
Lampiran B8 Analisis Uji LSD untuk perbedaan rata-rata jumlah nasabah menurut jenis Simpanan pada waktu krisis moneter 1998
Lampiran B9 Uji beda 2 mean jumlah nasabah menurut jenis simpanan antara rata-rata jumlah nasabah masing-masing jenis simpanan sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998
Lampiran C1 Data Besar Kredit pegawai, Kredit rekening koran, Kredit usaha tani Sebelum Krisis Moneter 1996
Lampiran C2 Uji Fratio untuk Rata-rata Besar kredit Menurut Jenis Kredit pegawai, Kredit rekening koran, Kredit usaha tani Sebelum Krisis Moneter 1996
Lampiran C3 Analisis Uji Perbedaan Rata-rata Besar kredit Menurut Jenis Kredit dengan Anova Sebelum Krisis Moneter 1996
Lampiran C4 Analisis Uji LSD untuk perbedaan rata-rata besar kredit menurut jenis kredit sebelum krisis moneter 1996
Lampiran C5 Data Besar Kredit pegawai, Kredit rekening koran, Kredit usaha tani Pada Waktu Krisis Moneter 1998
Lampiran C6 Uji Fratio untuk Rata-rata Besar kredit Menurut Jenis Kredit pegawai, Kredit rekening koran, Kredit usaha tani Pada Waktu Krisis Moneter 1998
Lampiran C7 Analisis Uji Perbedaan Rata-rata Besar kredit Menurut Jenis Kredit dengan Anova Pada Waktu Krisis Moneter 1998
Lampiran C8 Analisis Uji LSD untuk perbedaan rata-rata besar kredit menurut jenis kredit pada waktu krisis moneter 1998
Lampiran C9 Uji beda 2 mean besar kredit menurut jenis kredit antara rata-rata besar masing-masing jenis kredit sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998
Lampiran D1 Data Besar Simpanan Giro, Simpanan Deposito, Simpanan Tabungan Sebelum Krisis Moneter 1996
Lampiran D2 Uji Fratio untuk Rata-rata Besar simpanan Menurut Jenis Simpanan Giro, Simpanan Deposito, Simpanan Tabungan Sebelum Krisis Moneter 1996
Lampiran D3 Analisis Uji Perbedaan Rata-rata Besar simpanan Menurut Jenis Simpanan dengan Anova Sebelum Krisis Moneter 1996
Lampiran D4 Analisis Uji LSD untuk perbedaan rata-rata besar simpanan menurut jenis simpanan sebelum krisis moneter 1996
Lampiran D5 Data Besar Simpanan Giro, Simpanan Deposito, Simpanan Tabungan Pada Waktu Krisis Moneter 1998
Lampiran D6 Uji Fratio untuk Rata-rata Besar simpanan Menurut Jenis Simpanan Giro, Simpanan Deposito, Simpanan Tabungan Pada Waktu Krisis Moneter 1998.

Lampiran D7 Analisis Uji Perbedaan Rata-rata Besar simpanan Menurut Jenis Simpanan dengan Anova Pada Waktu Krisis Moneter 1998

Lampiran D8 Analisis Uji LSD untuk perbedaan rata-rata besar simpanan menurut jenis simpanan pada waktu krisis moneter 1998

Lampiran D9 Uji beda 2 mean besar simpanan menurut jenis simpanan antara rata-rata besar masing-masing jenis simpanan sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan terutama bank memiliki peranan yang penting dalam mendukung perekonomian. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang kelebihan dana (*Surplus Unit*) dengan pihak yang memerlukan dana (*Defisit Unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Menurut Undang-Undang No 7 tahun 1992 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari sistem moneter yang mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi (IAI,1994;PSAK No. 31.1:04). Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. (IAI ,1994;PSAK No.31.1:1)

Pihak yang mengunakan jasa bank disebut nasabah. Nasabah terbagi menjadi dua kelompok, yaitu nasabah penyimpan dan nasabah debitur. Nasabah debitur memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang

bersangkutan. Nasabah tersebut sangat mendukung kelangsungan operasional sebuah bank. Sedangkan nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank. Namun kadang perilaku nasabah juga sangat menentukan kelangsungan usaha bank, baik dari segi simpanan ataupun kredit. Seringkali kebijaksanaan bank berpengaruh terhadap nasabah itu sendiri. Faktor lingkungan, perekonomian dan kebijaksanaan moneter tentang penentuan tingkat suku bunga sangat menunjang kemampuan sebuah bank untuk mendapatkan nasabah yang masih percaya pada pelayaan bank.

Kondisi perekonomian yang baik menunjang kelangsungan kegiatan bank, baik dari segi simpanan maupun pinjaman. Pada awal tahun 1997 kegiatan pelayanan kepada masyarakat masih baik. Nasabah masih menaruh kepercayaan besar kepada pelayanan bank. Namun pada akhir tahun 1997 tepatnya 1 November 1997, terjadi perubahan yang berawal dari pemerintah mencabut secara resmi ijin 16 Bank Swasta yang dinyatakan tidak sehat. Yang pada akhirnya berdampak pada timbulnya krisis , yang lebih dikenal dengan krisis moneter.

Kebijaksanaan yang dilakukan oleh bank untuk tetap dipercaya oleh nasabahnya harus benar-benar terarah. Pendapatan yang diperoleh bank diperoleh dari selisih tingkat suku bunga deposito dan pinjaman. Untuk itu perlu adanya kebijaksanaan dalam penentuan tingkat suku bunga yang nantinya berpengaruh besar pada nasabah yang memakai pelayanan bank.

Maka dalam penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul " *Komposisi Kredit dan Simpanan Nasabah Sebelum dan Pada Waktu*

Krisis Moneter." Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui komposisi kredit yang diberikan oleh bank maupun simpanan dari masyarakat yang nantinya dapat bermanfaat untuk menentukan kebijaksanaan bank yang berhubungan dengan kredit maupun simpanan.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah ada perbedaan komposisi jumlah nasabah menurut jenis kredit maupun jenis simpanan sebelum dan pada waktu krisis moneter ?
2. Apakah ada perbedaan komposisi besar kredit menurut jenis kredit maupun besar simpanan menurut jenis simpanan sebelum dan pada waktu krisis moneter ?

C. Pembatasan Masalah

Komposisi kredit dan simpanan yang dimaksud meliputi jumlah nasabah dan besar rupiah kredit maupun besar rupiah simpanan. Kredit menurut jenisnya dalam pembatasan ini meliputi kredit jenis A, kredit jenis B dan kredit jenis C. Sedangkan simpanan menurut jenisnya meliputi simpanan Giro, Simpanan Deposito dan Simpanan Tabungan. Adapun data yang dikumpulkan adalah data nasabah tahun 1996 untuk data yang mewakili sebelum krisis moneter dan data nasabah tahun 1998 untuk data yang mewakili pada waktu krisis moneter.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan komposisi jumlah nasabah menurut jenis kredit maupun jenis simpanan sebelum dan pada waktu krisis moneter.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan komposisi besar kredit menurut jenis kredit maupun besar simpanan menurut jenis simpanan sebelum dan pada waktu krisis moneter.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan (Bank)

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi bank untuk mengetahui komposisi kredit dan simpanan nasabah sebelum dan pada waktu krisis moneter.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi pengetahuan dan pustaka bidang perbankan yang memungkinkan untuk menambah pengetahuan mahasiswa dalam mengetahui komposisi kredit dan simpanan sebelum dan pada waktu krisis moneter.

3. Bagi Penulis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya pengetahuan penulis akan dunia perbankan dalam kaitannya dengan komposisi kredit dan simpanan nasabah sebelum dan pada waktu krisis moneter.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini mencakup Perbankan, Perkreditan, Simpanan , Perilaku Konsumen/Nasabah, Krisis Moneter dan Rumusan Hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini mencakup Jenis Penelitian; Tempat dan Waktu Penelitian; Subyek dan Obyek Penelitian; Data yang diperlukan; Teknik Pengumpulan Data; Variabel Penelitian; Populasi dan Sampel dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini mencakup Sejarah Perusahaan (Bank), Struktur Organisasi Bank , Personalia, Kegiatan Pokok BRI, Pemasaran dan Keuangan.

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini mencakup Gambaran Data, Analisis Data dan Pembahasan.

Bab VI : Penutup

Dalam bab ini mencakup Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perbankan

1. Pengertian Bank

Definisi bank menurut Howard P. Crosse dan George H.Kempel, Bank adalah suatu organisasi yang mengabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik bank.

Definisi bank menurut F.E. Perry, Bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan menerima simpanan (*deposits*) dari nasabah, memberikan kredit dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali.

Ketentuan umum yang melandasi kegiatan dari bank dan lembaga keuangan adalah Undang-undang Pokok Perbankan No. 7 tahun 1992. Menurut UU RI No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pasal 5 UU No. 7 tahun 1992 menguraikan jenis dan usaha bank yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dinyatakan dengan itu.

2. Fungsi Bank

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai peranan penting dalam perekonomian, yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam memperlancar lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Menurut pasal 3 UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, fungsi utama Bank Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Fungsi pokok perbankan menurut Ruddy Tri Santoso dilihat dari sudut peranan ekonominya meliputi 4 faktor yaitu :

a. Menerima simpanan dalam bentuk tabungan (*Saving Account*), deposito berjangka (*Demand Deposit*), dan Giro (*Current Account*) serta mengkonversikannya menjadi rekening koran yang fleksibel untuk dapat dipergunakan oleh masyarakat.
b. Melaksanakan transaksi pembayaran melalui perintah pembayaran (*Standing Instruction*) atau bukti-bukti lainnya.
c. Memberikan pinjaman atau melaksanakan kriteria investasi lain disektor-sektor yang menghasilkan *Rate Of Return* mencukupi daripada *Cost of Fund* sumber dana perbankan.
d. Menciptakan uang (*Money Maker*) melalui pemberian kredit yang dimanivestasikan dengan penciptaan uang giral.

3. Macam dan Jenis Bank

a. Berdasarkan fungsi Bank

1) Bank Sentral

Bank Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945 yang akan diatur dengan undang-undang tersendiri yaitu sebagai Bank Sentral atau pemimpin dari bank-bank.

2) Bank Umum

Bank dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dalam usahanya terutama memberuikan kredit jangka pendek.

3) Bank Tabungan

Bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas/surat berharga.

4) Bank Pembangunan

Bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan jangka panjang di bidang pembangunan.

b. Berdasarkan Pemilikan Modalnya

Bank di Indonesia dibagi 3 yaitu :

1) Bank Pemerintah

Bank yang dimiliki oleh pemerintah.

2) Bank Swasta Nasional

Bank yang modalnya dimiliki oleh pengusaha nasional.

3) Bank Swasta Asing

Cabang dari bank asing yang berpusat diluar negeri yang kegiatan operasinya diatur dengan ketentuan tersendiri.

B. Simpanan

1. Pengertian Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2. Bentuk Simpanan

a. Giro

1) Pengertian Giro

Giro adalah Simpanan pihak ketiga di bank yang setiap saat dapat ditarik oleh pemiliknya dengan menggunakan cek atau dengan menggunakan surat perintah pemindahbukuan (bilyet giro) atau dengan menerbitkan surat perintah pembayaran lainnya.(Ruddy:1994,38).

Yang mempunyai simpanan giro adalah nasabah pemegang rekening giro yang lazim disebut nasabah giro, baik itu berupa perorangan maupun perusahaan.

2) Persyaratan Nasabah Giro

Persyaratan nasabah giro meliputi :

a) Mempunyai referensi dari nasabah giro yang rekeningnya aktif atau surat referensi dari pimpinan bank cabang lain atau juga calon nasabah giro tersebut dikenal baik oleh pimpinan cabang bersangkutan terutama bonafiditasnya.

b) Tidak termasuk kedalam daftar hitam yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

c) Menyerahkan foto copy bukti diri bagi nasabah giro perorangan.

d) Menyerahkan fotocopy akte pendirian perusahaan, SIUP maupun surat keterangan lain bagi nasabah giro perusahaan.

e) Ijin usaha bagi perusahaan (bagi WNA harus dilengkapi dengan anggaran dasar yang dilegalisasi oleh notaris luar negeri dan diketahui kedubes RI setempat).

f) Dewasa dan berakal sehat serta tidak berada dibawah pengampunan (*Curatele*)

3) Dasar Pemberian Jasa Giro

Jasa giro diberikan berdasarkan jumlah tertentu saldo rata-rata yang ditetapkan bank.

Dasar perhitungan jasa giro yaitu :

a) Dari saldo terendah per periode dan

b) dari saldo rata-rata harian per periode

sehingga perhitungannya :

a) Saldo terendah per periode X ....% jasa giro (atas dasar saldo terendah per periode).

b) Bila tidak ada saldo debet (atas dasar saldo harian):

$$\frac{\text{Total Saldo Harian per periode X .....\% jasa giro}}{\text{Jumlah hari periode tersebut}}$$

Bila ada saldo debet (atas dasar saldo harian) :

$$\frac{\text{Total Saldo Kredit harian per periode X ....\% jasa Giro}}{\text{Jumlah hari periode tersebut}}$$

4) Pembedaan Rekening Giro Nasabah

Rekening giro nasabah dibedakan menjadi 4 yaitu :

a) Rekening tidak aktif

Rekening tidak aktif adalah rekening giro yang tidak ada mutasinya selama tiga bulan terakhir. Pengaktifan rekening ini harus memperoleh ijin dari pemimpin cabang setempat.

b) Rekening yang diblokir

Rekening yang diblokir adalah rekening yang tidak boleh digunakan oleh nasabah karena dana itu merupakan jaminan bagi bank atau untuk keperluan lainya. Yang termasuk disini adalah rekening yang wajib diblokir karena adanya pemberitahuan resmi dari kepolisian, kejaksaan atau Bank Indonesia yang menyatakan bahwa rekening bersangkutan terkena perkara pidana atau pemiliknya meninggal dunia dan ahli warisnya belum dapat ditentukan.

c) Rekening dengan alamat tidak dikenal

Rekening diklasifikasikan sebagai rekening dengan alamat tidak dikenal apabila rekening koran yang dikirimkan selama dua bulan berturut-turut

kembali ke alamat bank karena alamat tersebut tidak dikenal.

d) Rekening yang ditahan

Bila menginginkan maka nasabah dapat menginstruksikan pada bank untuk mengirimkan rekening koran hanya sekali dalam tiga bulan atau lebih atau juga ditahan bank sampai rekening tersebut diambil sendiri.

b. Tabungan

1) Pengertian Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

2) Ketentuan - ketentuan Tabungan

Tabungan memiliki ketentuan sebagai berikut :

a) Bunga pertahun dapat berubah sewaktu-waktu dihitung dari saldo terendah dalam satu bulan bersangkutan untuk dana yang telah mengendap selama 1 bulan berjalan.

b) Dapat ditarik bebas setiap waktu dan penyetorannya serta pengambilannya dapat dilakukan di seluruh cabang.

c) Pada setiap penarikan dan penyetoran uang ke rekening tersebut harus disertai dengan buku tabungan dari pemegang rekening.

d) Penarikan tabungan tidak bisa digunakan menggunakan cheque dan bilyet giro atau perintah pembayaran lain yang sejenis.

e) Penutupan rekening dikenakan biaya administrasi.

f) Perhitungan bunga dan penetapan nomor undian

Perhitungan Bunga :

Perhitungan pemberian bunga tabungan adalah :

Bunga =

Saldo terendah tiap bulan yang bersangkutan x Tingkat suku bunga % x Jumlah hari pada bulan yang bersangkutan / 365.

Penetapan nomor undian :

Penetapan nomor undian didasarkan pada besar kelipatan nominal tabungan. Nomor undian untuk periode penariakan sebelumya tidak berlaku untuk periode penarikan berikutnya dan penabung bisa memperoleh hadiah lebih dari satu karena berdasar banyaknya nomor undian yang diperoleh.

c. Deposito (Simpanan Berjangka)

1) Pengertian Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

2) Macam Deposito Berjangka

a) Deposito berjangka inpres yaitu deposito berjangka yang disimpan pada bank-bank umum milik negara dan bank pembangunan milik negara.

b) Deposito berjangka lainnya yaitu diluar inpres diatas, termasuk dalam kategori ini deposito pada bank umum swasta nasional.

C. Perkreditan

1. Pengertian Kredit

Menurut UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan , Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Pengertian Kredit itu sendiri mempunyai dimensi yang beraneka ragam, kata kredit berasal dari bahasa Yunani *"Credere"* yang artinya kepercayaan, atau dalam bahasa latin *"Creditum"* yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Menurut Eric L.Kohler, Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji yang pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang telah disepakati.

Dari pengertian diatas, kredit memiliki beberapa unsur-unsur yaitu adanya suatu penyerahan uang atau tagihan, proses kredit didasarkan pada perjanjian saling mempercayai dan juga mengandung kesepakatan pelunasan utang dan bunga yang diselesaikan dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

2. Unsur Kredit

Kredit yang diberikan kepada masyarakat atau debitur mempunyai unsur-unsur sebagai berikut :

a. Kepercayaan

Keyakinan bank atas uang yang dipinjamkan tersebut akan diterima kembali pembayaran pokok dan bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

b. Waktu

Agio akan pertambahan nilai uang yang diterima saat ini dengan masa yang akan datang dimana tentunya nilai uang sekarang akan lebih tinggi dari pada nilai ang dimasa yang akan datang.

c. *Degree of risk*

Risiko yang terjadi akibat kesenjangan waktu dari pemberian pinjaman tersebut. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa semakin lama kredit diberikan maka akan semakin tinggi tingkat risikonya maka perlu *Cover* Jaminan yang memadai.

d. Prestasi

Pemberian kredit sebenarnya tidak hanya sebatas pemberian pinjaman dalam bentuk uang tetapi juga barang dan jasa atau sejenisnya, dengan kemajuan jaminan pada masa kini maka kompensasi perwujudannya adalah dalam bentuk uang.(Ruddy Tri Santoso,1996;10).

3. Jenis Kredit

Prinsip kredit itu sama, yaitu uang bank yang dipinjamkan kepada nasabah dan dikembalikan pada waktu tertentu dimasa mendatang, disertai dengan kontra prestasi berupa bunga.

a. Pengelompokan jenis Kredit menurut sifat penggunaan

1) Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan oleh peminjam untuk keperluan konsumsi artinya uang yang diperoleh dari kredit akan habis digunakan atau semua akan terpakai untuk memenuhi kebutuhannya.

2) Kredit Produksi

Kredit ini ditujukan untuk keperluan produksi dalam arti luas. Kredit ini digunakan untuk peningkatan usaha, baik usaha produktif, perdagangan maupun investasi.

b. Pengelompokan jenis kredit menurut jangka waktu

1) Kredit jangka pendek

Kredit yang berjangka waktu selama 1-3 tahun. Jadi pemakaian kredit tidak sampai melebihi 3 tahun.

2) Kredit jangka menengah

Kredit yang jangka waktunya antara 3-5 tahun.

3) Kredit jangka panjang

Kredit yang jangka waktunya melebihi 5 tahun.

4. Manfaat Kredit

Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan langsung terhadap kredit sudah tentu pihak bank dan debitur itu sendiri. Karena kedua belah pihak yang pertama-tama menerima manfaat dari perkreditan secara langsung. Sedangkan

pemerintah (sebagai penguasa moneter) dan masyarakat luas juga merasakan manfaat kredit secara tidak langsung.

Atas dasar itu maka manfaat kredit dapat ditinjau dari masing-masing pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkreditan.

a. Manfaat kredit ditinjau dari sudut kepentingan debitur

Setiap jenis usaha akan memerlukan faktor produksi antara lain *man, material, method, tecnology, machine, money, management & market*. Faktor tersebut mempunyai nilai ekonomi, yang membutuhkan dana dan modal untuk kesuksesan sebuah usaha.

Keuntungan pemenuhan sumber dana dari faktor perkreditan :

1) Relatif mudah diperoleh apabila *feasible*.
2) Ada lembaga kuat dimasyarakat (Perbankan) menawarkan jasa di bidang kredit.
3) Mendapat berbagai jenis kredit.
4) Fasilitas kredit memungkinkan debitur memperluas usahanya.
5) Jangka waktu kredit bisa disesuaikan dengan kebutuhan dana debitur.

Calon Debitur harus hati-hati apabila menggunakan dana kredit dalam bentuk valuta asing, karena daya beli mata uang rupiah belum stabil yang memungkinkan penurunan daya beli rupiah dari waktu ke waktu yang lain dan apabila debitur Indonesia menerima kredit valuta asing maka kewajiban pembayaran pembeli valuta asing yang bersangkutan kemungkinan kurs akan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kurs pada saat menerima kredit.

b. Manfaat kredit ditinjau dari sudut kepentingan perbankan

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai *Financial Intermediary* maka kredit bagi bank sendiri akan bermanfaat, antara lain :

1) Memperoleh pendapatan bunga kredit.
2) Untuk menjaga solvabilitas usaha.
3) Membantu memasarkan jasa-jasa perbankan yang lain.
4) Pemberian kredit untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya.
5) Pemberian kredit untuk merebut pasar (*market share*) dalam industri perbankan.
6) Memungkinkan perbankan memiliki staf untuk mengenal kegiatan-kegiatan industri yang lain secara mendetail.

c. Manfaat kredit ditinjau dari sudut kepentingan pemerintah

Pemerintah mempunyai kepentingan dalam dalam kegiatan perkreditan secara lebih spesifik sebagai berikut :

1) Kredit sebagai alat untuk memacu pertumbuhan ekonomi.
2) Sebagai alat untuk mengendalikan kegiatan moneter.
3) Menciptakan lapangan usaha/kegiatan.
4) Alat peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat.
5) Sebagai sumber pendapatan negara.
6) Memungkinkan adanya penciptaan pasar.

d. Manfaat kredit ditinjau dari kepentingan masyarakat luas.

Masyarakat dapat merasakan manfaat perkreditan secara tidak langsung yaitu :

1) Kelancaran proses perkreditan diharapkan akan diperoleh adanya pertumbuhan ekonomi yang pesat dan membuka lapangan usaha/kerja baru.
2) Para pemilik dana berharap dana yang disimpan di bank dapat diterima kembali secara utuh ditambah bunganya.
3) Pengusaha berkepentingan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dengan cara mudah dan cepat dengan biaya relatif murah.
4) Bagi supplier bahan-bahan baku/jadi untuk para relasi akan terjamin karena bank menyediakan "*Non Cash Loan* " yang berupa bank garansi " *Letter of Credit*."

5. Kebijaksanaan Kredit

Perkreditan sebetulnya tidak bisa dilepaskan dari masalah-masalah lain yang ada dalam suatu kegiatan perbankan, secara minimal suatu bank dapat memberikan kredit kalau bank mempunyai dana yang cukup. Perkembangan bisnis bank mengarah pada *"one stop shoping bank"* yang semakin rumit dan biasanya akan membentuk *" net work"* yang tak putus-putusnya.

Bank mengatasi masalah tersebut memerlukan serangkaian peraturan baik tidak tertulis ataupun yang tertulis. Rangkaian peraturan ini disebut kebijaksanaan kredit *(Credit Policy).* Karena kebijaksanaan kredit akan merupakan pedoman kerja dibidang perkreditan maka kebijaksanaan itu mengandung keputusan-keputusan politis, keputusan-keputusan yang bersifat teknis operasional.

a. Asas Pokok Kebijaksanaan kredit

1) Asas Likuiditas

Bank dapat dikatakan *liquid* apabila memiliki "*Cash Assets*" sebesar pemenuhan liquiditasnya, memiliki asset yang dapat dicairkan sewaktu-waktu dan mampu menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk uang.

2) Asas Solvabilitas

Kemampuan usaha untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

3) Asas Rentabilitas

Kemampuan usaha untuk memenuhi kewajiban operasional perusahaan, baik dari pencetakan pendapatan usaha maupun perencanaan laba yang dapat dipenuhinya.

4) Asas Profitabilitas

Kemampuan usaha untuk menghasilkan keuntungan perusahaan setelah dikurangi berbagai biaya operasionalnya.

b. Faktor yang mempengaruhi kebijaksanaan kredit

Faktor yang biasa mempengaruhi kebijaksanaan kredit adalah :

1) Keadaan perekonomian, perkembangan politik
2) Peraturan penguasa moneter yang ada.
3) Kemampuan bank yang bersangkutan dalam pengumpulan dana dengan biaya lebih murah.
4) Tingkat laba yang diharapkan.
5) Kemampuan manajemen bank itu sendiri
6) Para pesaing dari bank atau lembaga keuangan lainnya yang memasarkan jasa perkreditan.

6. Tingkat Suku Bunga Kredit

a. Penilaian penentuan tingkat suku bunga kredit

1) Jangka waktu kredit

Makin panjang jangka waktunya berarti risiko kredit semakin besar sehingga tingkat suku bunga juga akan semakin tinggi.

2) Kualitas Jaminan

Jaminan yang tergolong *liquid* akan menyebabkan risiko cukup rendah sehingga bunga pinjaman dapat menjadi lebih rendah.

3) Reputasi perusahaan

Tergantung dari *Credit Rating* perusahaan, perusahaan dengan *Credit Rating* tinggi akan memiliki risiko rendah sehingga mengakibatkan tingkat suku bunga pinjamanpun menjadi rendah.

4) *Competitive Product dan Exclusive Product*

Competitive product karena tingginya tingkat persaingan yang akan menyebabkan tingginya risiko dan tingkat suku bunga pinjaman sedangkan *Exclusive Product* yang memonopoli sifatnya akan menyebabkan rendahnya suku bunga pinjaman.

5) Jaminan pihak ketiga

Bonafitas penjamin akan mengurangi risiko kredit yang selanjutnya mempengaruhi secara langsung rendahnya tingkat suku bunga pinjaman.

6) Hubungan baik

Hubungan baik dan lamanya tingkat kepercayaan antara bank dengan debitur

akan menyebabkan semakin rendahnya suku bunga pinjaman.

b. Cara-cara menentukan tingkat suku bunga kredit

Untuk menentukan tingkat suku bunga kredit dapat digunakan metode dibawah ini :

1) Sliding Rate

Pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman semakin menurun dari bulan ke bulan sesuai pembayaran angsuran pokok dan bunganya pada bulan sebelumnya.

2) Flat Rate

Perhitungan bunga secara prorata sesuai jangka waktu kredit dan nominal pokok pinjamannya.

3) Floating Rate

Floating rate diberikan kepada debitur yang mempunyai pinjaman di bank dengan jangka waktu 5 tahun keatas. *Besar floating rate* ditentukan dari suku bunga pasar uang (*money market*) dalam negeri maupun suku bunga pasar uang internasional.

4) Discounted Rate

Digunakan untuk perhitungan bunga pembelian surat-surat berharga di pasar uang, seperti *commercial paper* ataupun surat berharga pasar uang lainnya yang dijamin oleh bank.(Ruddy:1994; 126)

Bila risiko tinggi maka tingkat suku bunga yang akan dibebankan tinggi, begitu sebaliknya jika risiko rendah maka tingkat suku bunga rendah.

D. Nasabah dan Hubungannya dengan Pelayanan Jasa Bank

1. Pengertian dan penggolongan Nasabah

Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank. Pihak yang menggunakan jasa bank digolongkan menjadi 2 yaitu :

a. Nasabah Penyimpan

Nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian dengan nasabah yang bersangkutan.

b. Nasabah Debitur

Nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

2. Perilaku Konsumen /Nasabah

Syarat yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan agar dapat sukses dalam persaingan adalah berusaha mencapai tujuan untuk menciptakam dan mempertahankan pelanggan, dalam hal ini nasabah. Dengan demikian perusahaan harus mampu memahami perilaku konsumen pada pasar sasarannya, karena kelangsungan usaha perusahaan sangat tergantung pada cara mengetahui perilaku konsumennya. Perilaku konsumen sendiri merupakan tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh, menggunakan dan menentukan produk dan jasa termasuk pengambilan keputusan.

a. Definisi Perilaku Konsumen

Menurut James R. Engel (1994: 9) perilaku konsumen adalah kegiatan dari individu yang secara langsung terlibat didalam mendapatkan serta menggunakan barang-barang dan jasa ekonomis, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan.

Menurut Basu Swastha dan T. Hani Handoko perilaku konsumen adalah kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan menggunakan barang dan jasa termasuk dalam proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan tersebut.

b. Teori-teori Perilaku Konsumen

1) Teori Ekonomi Mikro

Konsep ini menganut Teori Marginal Utility bahwa konsumen akan memutuskan pembelian terhadap suatu produk untuk jangka waktu lama, yang disebabkan oleh karena mereka telah mendapatkan kepuasan dari produk yang sama setelah dikonsumsi. Pembeli individu berusaha untuk menggunakan barang-barang yang akan memberikan kegunaan paling banyak secara selektif, sesuai dengan selera dan harga-harga relatif.

2) Teori psikologi

Teori ini mendasarkan pada faktor-faktor psikologi individu yang selalu dipengaruhi oleh kekuatan lingkungan. Tujuan mempengaruhi bidang psikologi adalah :

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

a) Mengumpulkan fakta perilaku masing-masing dan mempelajari hukum-hukum perilaku tersebut.

b) Psikologi berusaha meramalkan perilaku konsumen.

c) Psikologi bertujuan untuk mengontrol perilaku manusia dalam kehidupan.

3) Teori Sosiologi

Teori ini berdasarkan pada hubungan dan pengaruh antara individu yang dikaitkan dengan tingkah laku yang mengutamakan perilaku kelompok.

4) Teori Antropologi

Teori ini menekankan perilaku konsumen pada manusia yang mengutamakan kelompok besar seperti kelompok kebudayaan, kelas sosial dan subkultur. Dengan menggunakan teori ini, manajemen dapat mempelajari akibat-akibat yang ditimbulkan oleh faktor-faktor tersebut terhadap perilaku .

3. Jasa Bank

a. Pengertian Jasa

Menurut Kotler, Jasa adalah setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya bersifat *intangible* dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu.

Jasa Bank adalah pelayanan yang diberikan oleh pihak bank kepada para nasabahnya dengan cara menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk simpanan dan kredit.

b. Karakter Jasa

Jasa memiliki empat karakter utama yaitu :

1) *Intangibility*

Jasa adalah sesuatu perbuatan kinerja atau usaha. Konsep Intagibility memiliki 2 pengertian :

a) Sesuatu yang tidak dapat disentuh dan tidak dapat dirasa.

b) Sesuatu yang tidak dapat dengan mudah didefinisikan , diformulasikan atau dipahami secara rohaniah.

2) *Inseparability*

Bahwa jasa diproduksi dan dikonsumsi pada waktu yang bersamaan.

3) *Variability*

Jasa bersifat sangat variabel, artinya banyak variasi bentuk, kualitas dan jenis, tergantung pada siapa, kapan dan dimana jasa dihasilkan.

4) *Perishability*

Jasa tidak dapat disimpan. Hal ini tidak menjadi masalah bila permintaannya tetap karena mudah untuk menyiapkan pelayanan untuk permintaan tersebut sebelumya. (Fandy: 1995; 108-110)

c. Faktor Evaluasi Jasa

Dalam mengevaluasi jasa yang bersifat intangible, konsumen/nasabah umumnya menggunakan beberapa atribut atau faktor :

1) Bukti langsung (*tangibles*), yaitu kemampuan untuk memberikan fasilitas, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi.

2) Kehandalan (*reliability*), yaitu kemampuan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera dan memuaskan.

3) Daya Tanggap (*responsiveness*) , yaitu keinginan para staf dan karyawan untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
4) Jaminan (*assurance*) mencakup kemampuan kesopanan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf ; bebas dari bahaya. risiko atau keraguraguan.
5) Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik dan memahami kebutuhan para pelanggan.

E. Krisis Moneter

Kejadian-kejadian penting yang terjadi mempengaruhi keadaan dan perubahan perekonomian sampai timbul krisis moneter merupakan faktor utama terjadinya krisis moneter. Berawal dari pencabutan ijin usaha 16 Bank Umum yang tergolong tidak sehat dan ditambah lagi anjloknya nilai mata uang lokal terhadap dollar semakin jelas rangkaian kejadian tersebut mengalir sehingga krisis moneter tidak bisa dielakkan .

Krisis moneter bermula dari sebuah krisis yang bersumber pada sektor moneter yang didalamnya terdapat kebijakan-kebijakan perbankan mengenai tingkat suku bunga kredit dan simpanan. Sektor perbankan yang diharapkan dapat mendorong sektor riil untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi justru menjadi kendala untuk mencapai kemajuan ekonomi.

Krisis moneter ini kiranya juga tidak lepas dari kebijaksanaan moneter itu sendiri. Bukti empiris menunjukkan adanya 3 jalur kebijaksanaan moneter yaitu :

1. **Suku bunga**

   Menurut model Keynes, suku bunga merupakan satu-satunya kebijaksanaan moneter dimana dikenal adanya transmisi mekanis Keynes yaitu adanya perubahan jumlah uang beredar (JUB) akan menyebabkan perubahan suku bunga, yang selanjutnya diikuti oleh perubahan investasi dan yang pada akhirnya akan merubah pendapatan nasional.

   Menurut Friedman suku bunga mempunyai pengaruh pada semua jenis pengeluaran baik itu pengeluaran untuk barang-barang konsumsi tahan lama maupun barang-barang lainnya.

2. **Pagu Kredit**

   Pagu kredit terjadi kalau suku bunga dianggap tetap karena suku bunga merupakan salah satu bentuk provisi dalam penjanjian utang.

3. **Dampak Kekayaan**

   Jalur ketiga kebijaksanaan moneter yaitu adanya dampak kekayaan yang berpengaruh kepada konsumsi sehingga adanya pengaruh uang terhadap kekayaan seseorang akan berpengaruh pada konsumsinya dan akhirnya berpengaruh juga pada pendapatan nasional

Alat kebijaksanaan moneter yang dipakai dinegara berkembang meliputi *bank rate policy*, operasi pasar terbuka, perubahan cadangan minimum, pengawasan kredit selektif dan *moral suasion*. Krisis moneter yang dirasakan sekarang ini tentunya mempengaruhi kebijaksanaan moneter yang harus dilakukan dengan

secepatnya. Kebijaksanaan kredit dalam menentukan tingkat suku bunga akan berpengaruh bagi para debitur yang akan menerima kredit dan berarti pula berpengaruh bagi bank dalam penyaluran kreditnya.

F. Rumusan Hipotesis

1. Untuk permasalahan pertama penulis dalam penelitian ini merumuskan kesimpulan sementara yaitu :

Ada perbedaan komposisi jumlah nasabah menurut jenis kredit maupun jenis simpanan sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

2. Untuk permasalahan kedua penulis dalam penelitian ini merumuskan kesimpulan sementara yaitu :

Ada perbedaan komposisi besar kredit maupun simpanan menurut jenis kredit maupun jenis simpanan sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Kasus yang akan diteliti adalah komposisi kredit dan komposisi simpanan. Komposisi yang dimaksud mencakup jumlah nasabah masing-masing jenis kredit maupun jenis simpanan dan besar rupiah masing-masing jenis kredit maupun jenis simpanan antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter. Adapun data yang diteliti adalah data laporan nasabah baik kredit maupun simpanan dalam obyek dan waktu tertentu. Kesimpulan yang akan dihasilkan ditujukan untuk bank yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Purworejo

Waktu : Penelitian dilakukan bulan Juli - Agustus 1999

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah pihak yang berkepentingan dalam memberikan informasi mengenai data laporan kredit dan simpanan nasabah.

Adapun pihak yang berkepentingan yaitu :

a. Pimpinan Bank

b. Kepala Bagian Laporan Nasabah

c. Kepala Bagian Kredit.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah elemen penelitian yang mendukung penyelesaian masalah yang telah dirumuskan. Obyek penelitian ini berupa kredit dan simpanan, dalam hal ini mencakup jumlah nasabah maupun besar rupiah masing-masing jenis, baik kredit maupun simpanan. Komposisi yang dimaksud adalah susunan jumlah nasabah terbesar ke terkecil dan besar rupiah terbesar ke terkecil masing-masing jenis kredit maupun jenis simpanan sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter. Data yang diteliti menyangkut jumlah nasabah maupun besar kredit dan simpanan menurut jenisnya sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter.

D. Data yang dibutuhkan

Penelitian ini membutuhkan data yang meliputi :

1. Keadaan Umum Bank.
2. Data Laporan Kredit dan Simpanan Nasabah.
3. Kebijaksanaan Bank tentang Kredit dan Simpanan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini :

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung baik dengan tanya jawab maupun wawancara dengan pihak yang mengetahui informasi tentang komposisi kredit maupun simpanan nasabah.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan :

a. Pimpinan Bank.

b. Kepala Bagian Laporan Nasabah.

c. Kepala Bagian Laporan Kredit dan Simpanan Nasabah.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memperoleh data dalam bentuk dokumen atau catatan tentang laporan nasabah yang berhubungan dengan jenis kredit maupun jenis simpanan nasabah.

Adapun dokumen yang dibutuhkan adalah:

a. Data tentang Kredit Nasabah.

b. Data tentang Simpanan Nasabah.

F. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang menjadi obyek pokok dalam penelitian. Variabel yang akan diteliti adalah komposisi jumlah nasabah menurut jenis kredit maupun simpanan dan besar kredit maupun simpanan menurut jenisnya.

1. Untuk permasalahan pertama, variabelnya adalah komposisi jumlah nasabah menurut jenis kredit dan jenis simpanan. Komposisi untuk jumlah nasabah kredit artinya adalah susunan jumlah nasabah terbesar ke terkecil masing-masing jenis kredit antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter. Sedangkan komposisi untuk jumlah nasabah simpanan artinya adalah susunan jumlah nasabah terbesar ke terkecil masing-masing jenis simpanan antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter.

Untuk jenis kredit, Jumlah nasabah dibedakan menurut tingkat suku bunga kredit.

Untuk jenis simpanan, Jumlah nasabah dibedakan tingkat suku bunga simpanan.

a. **Jumlah nasabah berdasarkan tingkat suku bunga kredit**

Jumlah nasabah berdasarkan tingkat suku bunga kredit adalah susunan jumlah nasabah untuk tiap jenis kredit dibedakan menurut besar suku bunga kredit.

Jumlah nasabah berdasarkan tingkat suku bunga kredit diukur dengan persentase.

b. **Jumlah nasabah berdasarkan tingkat suku bunga simpanan**

Jumlah nasabah berdasarkan tingkat suku bunga simpanan adalah susunan jumlah

nasabah untuk tiap jenis simpanan dibedakan menurut besar tingkat suku bunga simpanan untuk tiap jenisnya.

Jumlah nasabah berdasarkan tingkat suku bunga simpanan diukur dengan persentase.

2. Untuk permasalahan kedua, variabelnya adalah komposisi besar kredit menurut jenis kredit dan komposisi besar simpanan menurut jenis simpanan. Artinya komposisi besar kredit merupakan susunan besar rupiah terbesar ke terkecil antara besar kredit menurut jenis kredit sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter. Sedangkan komposisi besar simpanan merupakan susunan besar simpanan terbesar ke terkecil antara besar simpanan menurut jenis simpanan sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter.

Untuk jenis kredit, besar kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit.

Untuk jenis simpanan, besar simpanan dibedakan menurut tingkat suku bunga

simpanan.

a. **Besar kredit menurut jenisnya berdasarkan tingkat suku bunga kredit.**

   Besar kredit menurut jenisnya berdasarkan tingkat suku bunga kredit adalah susunan besar kredit untuk tiap jenis kredit dibedakan menurut besar tingkat suku bunga kredit.

   Besar kredit menurut jenisnya berdasarkan tingkat suku bunga kredit diukur dengan persentase.

b. **Besar simpanan menurut jenis simpanan berdasarkan tingkat suku bunga simpanan.**

   Besar simpanan menurut jenisnya berdasarkan tingkat suku bunga simpanan adalah susunan besar simpanan untuk tiap jenis simpanan yang dibedakan menurut tingkat suku bunga simpanan.

   Besar kredit menurut jenisnya berdasarkan tingkat suku bunga simpanan diukur dengan persentase.

Disamping itu masih ada variabel kontrol yaitu waktu sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter. Pada sektor perbankan krisis moneter ini ditandai dengan adanya pencabutan ijin 16 bank swasta yang bermasalah dalam hal likuiditasnya. Pada sektor lain, adanya sektor perbankan yang bermasalah berpengaruh pada lemahnya tingkat nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menyebabkan tingginya harga yang mempengaruhi tingkat daya beli sedangkan pada kenyataannya penghasilan bisa dikatakan tetap. Berarti pula nantinya berpengaruh penyediaaan dana di bank dari masyarakat. Sedangkan sebelum krisis

moneter adalah sebelum peristiwa diatas.

G. Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan studi kasus yang meneliti komposisi beberapa jenis kredit (Jenis kredit A, Jenis kredit B dan Jenis kredit C) dan beberapa jenis simpanan (Simpanan Giro, Simpanan Deposito dan Simpanan Tabungan) yang terdiri dari semua nasabah yang masuk dalam masing-masing jenis kredit dan masing-masing jenis simpanan yang dimaksud. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sama, yaitu nasabah yang melakukan peminjaman dana bank yang dibedakan menurut jenis kredit (jenis kredit A, Jenis kredit B dan Jenis kredit C) dan nasabah yang melakukan penyimpanan dana yang dibedakan menurut jenis simpanan (Simpanan Giro, Simpanan Deposito dan Simpanan Tabungan) pada tahun 1996 dan 1998 menurut data bank tahun 1996 dan 1998.

H. Teknik Analisis Data

1. Untuk menguji permasalahan pertama dan kedua digunakan teknik analisis F-ratio. *Untuk masalah pertama*, tentang komposisi jumlah nasabah menurut jenis kredit, teknik analisis F-ratio digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan komposisi rata-rata jumlah nasabah masing-masing jenis kredit untuk tahun yang sama kemudian komposisi tersebut dibandingkan dengan tahun lain. Dalam hal ini sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Untuk komposisi jumlah nasabah menurut jenis simpanan, teknik analisis F-ratio digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan komposisi rata-rata jumlah

nasabah masing-masing jenis simpanan untuk tahun yang sama kemudian komposisi tersebut dibandingkan dengan tahun lain. Dalam hal ini sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Untuk masalah kedua , tentang Komposisi besar kredit nasabah menurut jenis kredit, teknik analisis F-ratio digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan komposisi rata-rata besar kredit nasabah masing-masing jenis kredit untuk tahun yang sama kemudian komposisi tersebut dibandingkan dengan tahun lain. Dalam hal ini sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Untuk komposisi besar simpanan nasabah menurut jenis simpanan, teknik analisis F-ratio digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan komposisi rata-rata besar simpanan nasabah masing-masing jenis simpanan untuk tahun yang sama kemudian komposisi tersebut dibandingkan dengan tahun lain. Dalam hal ini sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Langkah-langkah pengujian :

a. Membuat tabel komposisi dan Hipotesis untuk tiap variabel yang akan diteliti

1) Tabel komposisi jumlah nasabah dan hipotesis menurut jenis kredit sebelum krisis moneter 1996

a) Tabel jumlah nasabah menurut jenis kredit sebelum krisis moneter

	Bulan 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	Jumlah	Rata-rata Komposisi tiap bulan
Kredit A		ΣXA	$\bar{x}$A
Kredit B		ΣXB	$\bar{x}$B
Kredit C		ΣXC	$\bar{x}$C
Jumlah			

Keterangan :
XA = Jumlah nasabah dengan jenis kredit A sebelum krisis moneter

XB = Jumlah nasabah dengan jenis kredit B sebelum krisis moneter
XC = Jumlah nasabah dengan jenis kredit C sebelum krisis moneter

b) Membuat Hipotesis Nol (HO) dan Hipotesis Altenatif (HA)untuk jumlah nasabah menurut jenis kredit.

HO : $\mu A = \mu B = \mu C$
HA : $\mu A \neq \mu B \neq \mu C$ *atau* $\mu A \neq \mu B = \mu C$ *atau* $\mu A = \mu B \neq \mu C$ *atau* $\mu A \neq \mu C = \mu B$

Keterangan :
μA = *Rata-rata populasi jumlah nasabah dengan jenis kredit A*
μB = *Rata-rata populasi jumlah nasabah dengan jenis kredit B*
μC = *Rata-rata populasi jumlah nasabah dengan jenis kredit C*

2) Tabel komposisi jumlah nasabah dan hipotesis menurut jenis kredit pada waktu krisis moneter 1998

a) Tabel Jumlah nasabah menurut jenis kredit pada waktu krisis moneter

	Bulan 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	Jumlah	Rata-rata Komposisi tiap bulan
Kredit A		ΣXA	$\bar{X}$A
Kredit B		ΣXB	$\bar{X}$B
Kredit C		ΣXC	$\bar{X}$C
Jumlah			

Keterangan :
XA = Jumlah nasabah dengan jenis kredit A pada waktu krisis moneter
XB = Jumlah nasabah dengan jenis kredit B pada waktu krisis moneter
XC = Jumlah nasabah dengan jenis kredit C pada waktu krisis moneter

b) Membuat Hipotesis Nol (HO) dan Hipotesis Altenatif (HA)untuk Jumlah nasabah menurut jenis kredit.

HO : $\mu A = \mu B = \mu C$
HA : $\mu A \neq \mu B \neq \mu C$ *atau* $\mu A \neq \mu B = \mu C$ *atau* $\mu A = \mu B \neq \mu C$ *atau* $\mu A \neq \mu C = \mu B$

Keterangan :
μA = *Rata-rata populasi jumlah nasabah dengan jenis kredit A*
μB = *Rata-rata populasi jumlah nasabah dengan jenis kredit B*
μC = *Rata-rata populasi jumlah nasabah dengan jenis kredit C*

3) Tabel komposisi jumlah nasabah dan hipotesis menurut jenis simpanan sebelum krisis moneter 1996

a) Tabel jumlah nasabah menurut jenis simpanan sebelum krisis moneter

	Bulan 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	Jumlah	Rata-rata Komposisi tiap bulan
Giro		ΣXA	$\bar{x}$A
Deposito		ΣXB	$\bar{x}$B
Tabungan		ΣXC	$\bar{x}$C
Jumlah			

Keterangan :

XA = Jumlah nasabah dengan jenis Simpanan Giro sebelum krisis moneter

XB = Jumlah nasabah dengan jenis Simpanan Deposito sebelum krisis moneter

XC = Jumlah nasabah dengan jenis Simpanan Tabungan sebelum krisis moneter

b) Membuat Hipotesis Nol (HO) dan Hipotesis Altenatif (HA)untuk Jumlah nasabah menurut jenis kredit.

HO : $\mu A = \mu B = \mu C$

HA : $\mu A \neq \mu B \neq \mu C$ *atau* $\mu A \neq \mu B = \mu C$ *atau* $\mu A = \mu B \neq \mu C$ *atau* $\mu A \neq \mu C = \mu B$

Keterangan :

μA = *Rata-rata populasi jumlah nasabah dengan jenis simpanan Giro*

μB = *Rata-rata populasi jumlah nasabah dengan jenis simpanan Deposito*

μC = *Rata-rata populasi jumlah nasabah dengan jenis simpanan Tabungan*

4) Tabel komposisi jumlah nasabah dan hipotesis menurut jenis simpanan pada waktu krisis moneter 1998

a) Tabel Jumlah nasabah menurut jenis simpanan sebelum krisis moneter 1996

	Bulan 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	Jumlah	Rata-rata Komposisi tiap bulan
Giro		ΣXA	$\bar{x}$A
Deposito		ΣXB	$\bar{x}$B
Tabungan		ΣXC	$\bar{x}$C
Jumlah			

Keterangan :

XA = Jumlah nasabah dengan jenis Simpanan Giro pada waktu krisis moneter

XB = Jumlah nasabah dengan jenis Simpanan Deposito pada waktu krisis moneter

XC = Jumlah nasabah dengan jenis Simpanan Tabungan pada waktu krisis moneter

b) Membuat Hipotesis Nol (HO) dan Hipotesis Altenatif (HA)untuk Jumlah nasabah menurut jenis simpanan.

HO : $\mu A = \mu B = \mu C$

HA : $\mu A \neq \mu B \neq \mu C$ *atau* $\mu A \neq \mu B = \mu C$ *atau* $\mu A = \mu B \neq \mu C$ *atau* $\mu A \neq \mu C = \mu B$

Keterangan :

μA = *Rata-rata populasi jumlah nasabah dengan jenis simpanan Giro*

μB = *Rata-rata populasi jumlah nasabah dengan jenis simpanan Deposito*

μC = *Rata-rata populasi jumlah nasabah dengan jenis simpanan Tabungan*

5) Tabel komposisi besar kredit nasabah dan hipotesis menurut jenis kredit sebelum krisis moneter 1996

a) Tabel besar kredit nasabah menurut jenis kredit sebelum krisis moneter

	Bulan 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	Jumlah	Rata-rata Komposisi tiap bulan
Kredit A		ΣXA	$\bar{X}$A
Kredit B		ΣXB	$\bar{X}$B
Kredit C		ΣXC	$\bar{X}$C
Jumlah			

Keterangan :

XA = Besar kredit nasabah dengan jenis kredit A sebelum krisis moneter

XB = Besar kredit nasabah dengan jenis kredit B sebelum krisis moneter

XC = Besar kredit nasabah dengan jenis kredit C sebelum krisis moneter

b) Membuat Hipotesis Nol (HO) dan Hipotesis Altenatif (HA) untuk Besar kredit nasabah menurut jenis kredit.

HO : $\mu A = \mu B = \mu C$

HA : $\mu A \neq \mu B \neq \mu C$ *atau* $\mu A \neq \mu B = \mu C$ *atau* $\mu A = \mu B \neq \mu C$ *atau* $\mu A \neq \mu C = \mu B$

Keterangan :

μA = *Rata-rata populasi besar kredit nasabah dengan jenis kredit A*

μB = *Rata-rata populasi besar kredit nasabah dengan jenis kredit B*

μC = *Rata-rata populasi besar kredit nasabah dengan jenis kredit C*

6) Tabel komposisi besar kredit nasabah dan hipotesis menurut jenis kredit pada waktu krisis moneter 1998

a) Tabel besar kredit nasabah menurut jenis kredit pada waktu krisis moneter

	Bulan 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	Jumlah	Rata-rata Komposisi tiap bulan
Kredit A		ΣXA	$\bar{x}$A
Kredit B		ΣXB	$\bar{x}$B
Kredit C		ΣXC	$\bar{x}$C
Jumlah			

Keterangan :

XA = Besar kredit nasabah dengan jenis kredit A pada waktu krisis moneter

XB = Besar kredit nasabah dengan jenis kredit B pada waktu krisis moneter

XC = Besar kredit nasabah dengan jenis kredit C pada waktu krisis moneter

b) Membuat Hipotesis Nol (HO) dan Hipotesis Altenatif (HA)untuk besar kredit nasabah menurut jenis kredit.

HO : $\mu A = \mu B = \mu C$

HA : $\mu A \neq \mu B \neq \mu C$ *atau* $\mu A \neq \mu B = \mu C$ *atau* $\mu A = \mu B \neq \mu C$ *atau* $\mu A \neq \mu C = \mu B$

Keterangan :

μA = *Rata-rata populasi besar kredit nasabah dengan jenis kredit A*

μB = *Rata-rata populasi besar kredit nasabah dengan jenis kredit B*

μC = *Rata-rata populasi besar kredit nasabah dengan jenis kredit C*

7) Tabel komposisi besar simpanan nasabah dan hipotesis menurut jenis simpanan sebelum krisis moneter 1996

a) Tabel besar simpanan nasabah menurut jenis simpanan sebelum krisis moneter 1996

	Bulan 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	Jumlah	Rata-rata Komposisi tiap bulan
Giro		ΣXA	$\bar{x}$A
Deposito		ΣXB	$\bar{x}$B
Tabungan		ΣXC	$\bar{x}$C
Jumlah			

Keterangan :

XA = Besar simpanan nasabah dengan jenis Simpanan Giro sebelum krisis moneter

XB = Besar simpanan nasabah dengan jenis Simpanan Deposito sebelum krisis moneter

XC = Besar simpanan nasabah dengan jenis Simpanan Tabungan sebelum krisis moneter

b) Membuat Hipotesis Nol (HO) dan Hipotesis Altenatif (HA) untuk besar simpanan nasabah menurut jenis simpanan.

HO : $\mu A = \mu B = \mu C$

HA : $\mu A \neq \mu B \neq \mu C$ *atau* $\mu A \neq \mu B = \mu C$ *atau* $\mu A = \mu B \neq \mu C$ *atau* $\mu A \neq \mu C = \mu B$

Keterangan :

μA = *Rata-rata populasi besar simpanan nasabah dengan jenis simpanan Giro*

μB = *Rata-rata populasi besar simpanan nasabah dengan jenis simpanan Deposito*

μC = *Rata-rata populasi besar simpanan nasabah dengan jenis simpanan Tabungan*

8) Tabel komposisi besar simpanan nasabah dan hipotesis menurut jenis simpanan pada waktu krisis moneter 1998

a) Tabel besar simpanan nasabah menurut jenis simpanan pada waktu krisis moneter 1998

	Bulan 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	Jumlah	Rata-rata Komposisi tiap bulan
Giro		ΣXA	$\bar{x}$A
Deposito		ΣXB	$\bar{x}$B
Tabungan		ΣXC	$\bar{x}$C
Jumlah			

Keterangan :

XA = Besar simpanan nasabah dengan jenis Simpanan Giro pada waktu krisis moneter

XB = Besar simpanan nasabah dengan jenis Simpanan Deposito pada waktu krisis moneter

XC = Besar simpanan nasabah dengan jenis Simpanan Tabungan pada waktu krisis moneter

b) Membuat Hipotesis Nol (HO) dan Hipotesis Altenatif (HA)untuk besar simpanan nasabah menurut jenis simpanan.

HO : $\mu A = \mu B = \mu C$

HA : $\mu A \neq \mu B \neq \mu C$ *atau* $\mu A \neq \mu B = \mu C$ *atau* $\mu A = \mu B \neq \mu C$ *atau* $\mu A \neq \mu C = \mu B$

Keterangan :

μA = *Rata-rata populasi besar simpanan nasabah dengan jenis simpanan Giro*

μB = *Rata-rata populasi* besar *simpanan nasabah dengan jenis simpanan Deposito*

μC = *Rata-rata populasi besar simpanan nasabah dengan jenis simpanan Tabungan*

b. Menentukan daerah kritis dengan taraf nyata 5 %.

c. Menghitung besar F-ratio

1) Varian antar Sampel

a) Hitung rata-rata kelompok sampel

$$\overline{Xi} = (\overline{XA}, \overline{XB}, \overline{XC})$$

b) Hitung rata-rata dari rata-rata sampel

$$\overline{\overline{X}} = \frac{ni\left(\overline{Xi}\right)}{ni}$$

Dimana $ni = nA, nB, nC$

c) Hitung Varian antar Sampel

$$\text{VAS} = \frac{ni\left(\overline{Xi} - \overline{\overline{X}}\right)}{k-1}$$

2) Varian dalam sampel

a) Hitung varian pada masing-masing kelompok sampel

$$\text{Si} = (SA^2, SB^2, SC^2)$$

$$\textit{Dimana,} \quad Si^2 = \frac{\Sigma\left(Xi - \overline{\overline{X}}\right)^2}{ni-1}$$

b) Hitung varian dalam sampel

$$\text{VDS} = \frac{(nA-1)SA^2 + (nB-1)SB^2 + (nC-1)SC^2}{nA+nB+nC-3}$$

3) Hitung F-ratio dengan rumus

$$\text{F-ratio} = \frac{\text{Varian Antar Sampel}}{\text{Varian Dalam Sampel}}$$

d. Membuat keputusan apakah menolak HO atau menerima HO

Dengan melihat hasil test statistik (F test) dan nilai kritis pada α tertentu, maka kita dapat menentukan apakah HO dapat diterima atau ditolak.

HO diterima jika F hitung < F tabel

HO ditolak jika F hitung > F tabel

Bila HO diterima berarti $\mu A = \mu B = \mu C$ *atau* $\mu A = \mu B$ *atau* $\mu A = \mu C$ *atau* $\mu B = \mu C$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan antara populasi diatas.

Bila HO ditolak berarti HA diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara populasi diatas. Dan dapat juga dilanjutkan dengan uji beda dua mean untuk mengetahui pasangan mana yang berbeda.

2. Selanjutnya untuk menguji permasalahan pertama dan kedua dapat digunakan analisis uji beda dua mean, setelah dilakukan *Teknik Analisis F ratio* untuk masing -masing waktu menurut jenisnya. *Untuk permasalahan pertama*, analisis uji beda 2 mean digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan rata-rata jumlah nasabah masing-masing jenis kredit menurut jenis kreditnya maupun masing-masing jenis simpanan menurut jenis simpanannya sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter.

Untuk permasalahan kedua, analisis uji beda 2 mean digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan besar kredit maupun besar simpanan masing-masing jenis sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter.

Langkah-langkah pengujian :

a. Membuat tabel dan hipotesis untuk tiap variabel yang akan diteliti

1) Tabel perhitungan jumlah nasabah dan hipotesis menurut jenis kredit sebelum dan pada waktu krisis moneter.

a) Tabel perhitungan Jumlah nasabah menurut jenis kredit sebelum dan pada waktu krisis moneter

Jenis Kredit	Tahun	Bulan												Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Kredit A	1996												XA	ΣXA	$\bar{X}$A
	1998												XB	ΣXB	$\bar{X}$B
Kredit B	1996														
	1998														
Kredit C	1996														
	1998														

Keterangan :

XA : Jumlah nasabah menurut jenis kredit sebelum krisis moneter.

XB : Jumlah nasabah menurut jenis kredit pada waktu krisis moneter.

b) Membuat Hipotesis Nol (HO) dan Hipotesis Alternatif (HA) untuk Jumlah nasabah menurut jenis kredit.

HO : $\mu A = \mu B$

HA : $\mu A \neq \mu B$

μA = *Rata-rata Jumlah nasabah perbulan menurut jenis kredit sebelum krisis moneter.*

μB = *Rata-rata Jumlah nasabah perbulan menurut jenis kredit pada waktu krisis moneter.*

2) Tabel perhitungan jumlah nasabah dan hipotesis menurut jenis simpanan sebelum dan pada waktu krisis moneter.

a) Tabel perhitungan jumlah nasabah menurut jenis simpanan sebelum dan pada waktu krisis moneter

Jenis Simpanan	Tahun	Bulan												Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Giro	1996												XA	ΣXA	$\bar{X}$A
	1998												XB	ΣXB	$\bar{X}$B
Deposito	1996														
	1998														
Tabungan	1996														
	1998														

Keterangan :

XA : Jumlah nasabah menurut jenis simpanan sebelum krisis moneter.

XB : Jumlah nasabah menurut jenis simpanan pada waktu krisis moneter.

b) Membuat Hipotesis Nol (HO) dan Hipotesis Alternatif (HA) untuk Jumlah nasabah menurut jenis simpanan.

HO : $\mu A = \mu B$

HA : $\mu A \neq \mu B$

μA = *Rata-rata Jumlah nasabah perbulan menurut jenis simpanan sebelum krisis moneter.*

μB = *Rata-rata Jumlah nasabah perbulan menurut jenis simpanan pada waktu krisis moneter.*

3) Tabel perhitungan besar kredit dan hipotesis menurut jenis kredit sebelum dan pada waktu krisis moneter.

a) Tabel perhitungan besar simpanan menurut jenis simpanan sebelum dan pada waktu krisis moneter

Jenis Kredit	Tahun	Bulan												Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Kredit A	1996												XA	ΣXA	$\bar{X}$A
	1998												XB	ΣXB	$\bar{X}$B
Kredit B	1996														
	1998														
Kredit C	1996														
	1998														

Keterangan :

XA : Besar kredit menurut jenis kredit sebelum krisis moneter.

XB : Besar kredit menurut jenis kredit pada waktu krisis moneter.

b) Membuat Hipotesis Nol (HO) dan Hipotesis Alternatif (HA) untuk besar kredit menurut jenis kredit.

HO : $\mu A = \mu B$

HA : $\mu A \neq \mu B$

μA = *Rata-rata besar kredit perbulan menurut jenis kredit sebelum krisis moneter.*

μB = *Rata-rata besar kredit perbulan menurut jenis kredit pada waktu krisis moneter.*

4) Tabel perhitungan besar simpanan nasabah dan hipotesis menurut jenis simpanan sebelum dan pada waktu krisis moneter.

a) Tabel perhitungan besar simpanan menurut jenis simpanan sebelum dan pada waktu krisis moneter

Jenis Simpanan	Tahun	Bulan												Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Giro	1996												XA	ΣXA	$\bar{X}$A
	1998												XB	ΣXB	$\bar{X}$B
Deposito	1996														
	1998														
Tabungan	1996														
	1998														

Keterangan :

XA : Besar simpanan nasabah menurut jenis simpanan sebelum krisis moneter.

XB : Besar simpanan nasabah menurut jenis simpanan pada waktu krisis moneter.

b) Membuat Hipotesis Nol (HO) dan Hipotesis Alternatif (HA) untuk komposisi besar simpanan nasabah menurut jenis simpanan.

HO : $\mu A = \mu B$

HA : $\mu A \neq \mu B$

μA = *Rata-rata besar simpanan nasabah perbulan menurut jenis simpanan*

sebelum krisis moneter.

μB = *Rata-rata besar simpanan nasabah perbulan menurut jenis simpanan pada waktu krisis moneter.*

b. **Menentukan daerah kritis dengan taraf nyata 5%.**

c. **Menentukan daerah penerimaan HO dan penolakan HO berdasarkan (b).**

d. Test Statistik

$$t\ hitung = \frac{\overline{X}A - \overline{X}B}{\sqrt{\frac{SDA^2}{nA} + \frac{SDB^2}{nB}}}$$

SD^2 = *varian*

n = *jumlah sampel*

$\overline{X}$ = *rata-rata*

e. **Membuat keputusan apakah menerima atau menolak HO**

Kriteria pengujiannya adalah :

HO diterima jika $t\,\frac{1}{2}\alpha < t_{hitung} < t\,\frac{1}{2}\alpha$

Untuk harga-harga lainnya HO ditolak.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 16 Desember 1895, R. Wiria Atmadja, R.Atma Supraja, R. Atma Subrata dan R. Djaja Soemitra bersama-sama mendirikan " *De Poerwokertosche Hulp-en Spaarbank der Inlansche Hoffden* " (Bank Penolong dan Tabungan bagi Priyayi Purwokerto atau disingkat Bank Priyayi Purwokerta). Yang menjadi pengurus bank tersebut kecuali keempat pendirinya yaitu orang pribumi, juga tiga orang belanda yaitu MC.Brandes, C.J.N. Bijvanck, dan A.L Schiff.

Tahun 1896 didirikanlah *"De Poerwokertosche Hulp Spaaren Landbouworedietbank"* sebagai kelanjutan *dari "De Poerwokertosche Hulpen Spaarbank der Inlansche Hoffden"*, dimana R. Wiri Atmadja sebagai *peningmeester* (bendahara).

Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, dengan peraturan Pemerintah Nomor 1-1946 tanggal 22 Februari 1946 ditetapkan berdirinya Bank Rakyat Indonesia yang merupakan Bank Pemerintah yang dahulu berturut-turut bernama *Algeemens Volkscreditbank* dan *Syiomin Ginko*.

Perkembangan politik Indonesia ternyata mempunyai pengaruh terhadap perkembangan sejarah Bank Rakyat Indonesia. Dengan Surat Keputusan Menteri Kemakmuran Republik Indonesia tahun 1945 dipindahkan dari Yogyakarta ke Jakarta untuk dijadikan Direksi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Surat keputusan ini diprotes oleh Federasi, dengan alasan bahwa Kantor Besar Bank Rakyat Indonesia Serikat itu merupakan realita, sehingga Menteri Kemakmuran Republik Indonesia

Serikat meralatnya dengan nama Direksi *Algemeene Volkscedietbank* atau Bank Rakyat Indonesia.

Dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (PERPU) Nomor 128-1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN), yang seharusnya berturut-turut dilebur dan diintegrasikan sebagai berikut :

1. Bank Rakyat Indonesia dengan Peraturan Pengganti Undang-Undang Nomor 42 tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960.
2. Perseroan Terbatas Bank Tani Nelayan berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 43 tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960.
3. Nederlandsche Handel Mij (NHM) setelah dinasionalisasikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 44 tahun 1960 dan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 261206/BUM II tanggal 30 November 1960 diserahkan Bank Koperasi kepada Bank Koperasi , Tani dan Nelayan.

Belum sampai integrasi ketiga bank pemerintah ini dilaksanakan, semua Bank Tabungan Negara dan Bank Tabungan Pos berdasarkan Penetapan Presiden Nomor 8 tahun 1965 tanggal 4 Juni 1945 dijadikan satu dengan Bank Indonesia. Kebijaksanaan Pemerintah pada waktu itu ditujukan pada terbentuknya Bank tunggal. Bank Koperasi, Tani dan Nelayan turut diintegrasi kedalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan berdasarkan Penetapan Presiden No. 42 tahun 1965.

Pada akhir tahun 1967, Undang-undang pokok perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Bank Sentral mengembalikan fungsi bank Indonesia

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

sebagai Bank Sentral. Bank Indonesia Unit II Bidang Rural/ Ekspor Impor dipindahkan Bank-Bank milik negara dengan nama :

- ◊ Bank Rakyat Indonesia yang menampung segala hak dan kewajiban serta kekayaan dan kelengkapan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural. Dengan Undang-undang No. 21 tahun 1968.
- ◊ Bank Ekspor Impor Indonesia yang menampung segala hak dan kewajiban serta kekayaan dan perlengkapan Bank Indonesia Bidang-bidang Ekspor Impor dengan Undang-undang No 22 tahun 1968.

Untuk mengenang sejarah Bank Rakyat Indonesia, maka berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Rakyat Indonesia No. Keputusan S. 67-DIR/12/1982 tanggal 2 Desember 1982 menyatakan tanggal 16 Desember 1895 sebagai hari jadi Bank Rakyat Indonesia.

Perkembangan selanjutnya, yaitu mulai tanggal 1 Agustus 1992 BRI secara resmi berubah status hukumnya menjadi Persero berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT. BRI (PERSERO) yang dibuat dalam Akte No. 133 tanggal 31 Juli 1992 yang dibuat di hadapan Notaris Muhani Salim, S.H di Jakarta yang bertindak untuk dan atas nama PT. BRI yang berkedudukan di jalan Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta Pusat.

B. Lokasi Bank Rakyat Indonesia

Letak lokasi PT. Bank Rakyat Indonesia tersebar di seluruh Indonesia dengan penyebaran sebagai berikut :

1. Kantor Pusat

   Kantor Pusat PT. BRI terletak di jalan Sudirman No. 44-46 Jakarta Pusat.

2. Kantor Cabang

   PT. BRI mempunyai 324 buah kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu kantor cabangnya PT. BRI berada di Kabupaten Purworejo yang bertempat di Jalan A. Yani No. 1 Purworejo.

3. Kantor Unit Desa

   Seiring dengan perkembangan dunia perbankan, PT. BRI mempunyai kurang lebih 3365 buah Kantor Unit . BRI Kantor Cabang Purworejo mempunyai 18 buah Kantor Unit yang tersebar di Purworejo, Loano, Bener, Banyu Asin, Tambak Rejo, Kali Gesing, Banyu Urip, Wingkotinumpuk, Kledung, Bayan, Purwodadi, Ngombol, Bragolan, Pangen Rejo, Gebang, Krendetan, Plaza Purworejo dan Kemanukan.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gambaran sistematis yang menunjukkan hubungan diantara fungsi-fungsi dalam organisasi, serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota organisasi yang menjalankan tugas masing-masing. Bank yang merupakan suatu organisasi memiliki struktur organsasi yang sangat dibutuhkan untuk memudahkan wewenang dan tugas antara pimpinan dan para karyawannya. Dalam mencapai tujuannya, bank harus mampu menunjukkan bonafiditasnya kepada para nasabah, yaitu melalui peningkatan pelayanan dan kualitas jasa yang dapat dilihat

dari kecepatan dan kerapian administrasi serta manajemennya. Apalagi pada kondisi saat ini dimana tingkat persaingan didunia perbankan semakin ketat.

Bank Rakyat Indonesia menerapkan struktur organisasi garis, yang artinya bahwa adanya hubungan antara pimpinan dan karyawan secara horisontal keatas dan kebawah. Keatas sebagai jalur pelaporan tanggung jawab, sedangkan ke bawah sebagai jalur pendelegasian tugas dan wewenang. Jadi fungsi yang berada dibawah adalah fungsi pertanggung jawaban langsung kepada atasan setingkat lebih tinggi dan seterusnya pada tingkat yang lebih tinggi. Susunan Struktur Organisasi PT. BRI Cabang Purworejo adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan Cabang (PINCA)
2. Pembina Bisnis Nasabah/*Account Officer* (AO)
3. Officer Administrasi Kredit/*Credit Administration Officer* (CADO)
4. Officer Pelayanan/*Operation Officer* (OO)
5. Officer Akuntan/*Accounting Officer* (ACTO)
6. Unit Desa Officer (UDO)
7. Petugas Pelaksana Rumah Tangga (Fungsi Pelayanan Intern)

Untuk lebih jelas mengenai struktur organisasi yang dimaksud, maka dapat dilihat pada Bagan V.1 Struktur Organisasi BRI Kanca Purworejo.

Adapun tugas-tugas *(Job discription)* dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. **Pimpinan Cabang (PINCA)**, mempunyai tugas :
   a. Mengelola seluruh kegiatan Kantor Cabang BRI dan BRI Unit wilayahnya.
   b. Mengatur aktivitas/kegiatan harian dari bawahan langsung, memberikan bimbingan dan bantuan pemecahan masalah.
   c. Mengelola pengembangan rencana bisnis, memonitor hasil-hasilnya dan memecahkan masalah yang timbul di kantor cabang.

2. **Pembina Bisnis Nasabah/*Account Officer*** **(AO)**, bertugas :
   a. Melaksanakan target market yang telah ditetapkan oleh bank dan kriteria risiko yang dapat diterima dari masing-masing nasabah, termasuk nasabah potensial sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
   b. Mengembangkan strategi bisnis secara terinci dan rencana kegiatan untuk nasabah-nasabah serta kemungkinan-kemungkinannya.
   c. Memprakarsai produk-produk baru, non kredit dan pemasarannya untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan prospeknya.
   d. Menjamin kelengkapan seluruh dokumen kredit dalam mengusulkan kredit.
   e. Menggunakan pertimbangan kredit dalam mengusulkan kredit.
   f. Bekerja sama dengan bagian operasional untuk pelayanan kepada nasabah.
   g. Melaksanakan negoisasi dan menerapkan peraturan kredit standar kepada tiap jenis rekening kredit.

3. Officer Administrasi Kredit/*Credit Administration Officer* (CADO), bertugas :

   a. Menjamin berjalannya kebijaksanaan dan prosedur perkreditan di kantor cabang.

   b. Mengadakan konsultasi dengan AO untuk kredit-kredit baru, pembaharuan kredit dan masalah bila diperlukan.

   c. Mengelola proses permohonan kredit.

   d. Mengelola pengisian persyaratan-persyaratan kredit yang telah ditetapkan untuk pembayaran/realisasi kredit.

   e. Memantau portofolio pinjaman kantor cabang.

   f. Manafsirkan kebijakan kredit BRI.

   CADO bertanggungjawab membimbing dan membantu memecahkan masalah dari :

   a. Kepala Seksi Operasi Kredit dalam mengelola permohonan kredit dan proses dokumentasi.

   b. Kepala Seksi Portofolio dalam memantau perkembanagan portofolio kredit.

   c. Analisis kredit untuk menganalisis laporan keuangan.

4. Officer Pelayanan/*Operation Officer* (OO), bertugas :

   a. Mengelola dan mengkoordinasikan proses pelayanan nasabah dikantor cabang

secara efektif dan efisien, mengatasi masalah-masalah yang timbul dan berusaha meningkatkan tingkat pelayananan nasabah.

b. Mengawasi seluruh proses kegiatan operasional perkreditan dan mempersiapkan pembayaran/realisasi kredit ataupun pembayaran gaji pegawai kantor cabang.

c. Mengelola dan mengkoordinasikan penggunaan dan mobilissasi dana dari masyarakat secara profesional, efektif dan efisien.

d. Mengelola/menjamin keamanan kas kantor cabang.

e. Memeriksa dan memberi persetujuan atas transaksi-transakasi yang terjadi pada seksi-seksi dibawahnya sesuai dengan pedoman operasional kantor cabang yang masih dalam batas-batas wewenangnya.

Operation Officer bertanggung jawab :

a. Mengawasi dan memimpin langsung kegiatan operasional sehari-hari dari para kepala Seksi yang dibawahinya yaitu : Teller, Pelayanan Pinjaman, Pelayanan Nasabah dan memberikan petunjuk serta pemecahan masalah yang timbul.

b. Mengevaluasi hasil kerja Kepala Seksi yang dibawahinya.

5. *Accounting Officer* (ACTO), bertugas :

a. Mengelola dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan dan proses akuntansi dikantor cabang untuk menjamin kelancaran kegiatan operasional dikantor sehari-hari, keakuratan dan ketetapan waktu pembukuan serta pelaporan.

b. Mengelola dan mengkoordinasi persiapan pembuatan anggaran kantor cabang dan menyajikan laporan keuangan kantor cabang.

c. Mengelola dan mengkoordinasikan proses akuntansi yang diminta untuk menjamin keakuratanpembukuan dan catatan-catatan keuangan/finansial lainnya.

d. Memberikan petunjuk cara-cara mengoperasikan sistem *On Line Bank System*, pembutan laporan-laporan, *back up system* dan pemeliharaannya.

e. Memeriksa secara berkala bahwa seluruh proses rekonsiliasi telah dilaksanakan secara akurat pada waktunya :

1) membuat rekonsiliasi mingguan atas rekening hubungan kantor unit dengan kantor cabang beserta laporan likuiditasnya.

2) membuat rekonsiliasi bulanan antara hasil laporan komputer KANWIL dengan komputer KANCA.

3) membuat rekonsiliasi bulanan dari seluruh rekening sub buku besar dengan sumber dokumennya, register dan arsip-arsip/voucher.

6. **Unit Desa Officer (UDO)**, bertugas :

a. Memberikan persetujuan/pengesahan transakasi yang terjadi dalam batas-batas wewenangnya.

b. Membantu PINCA dalam menyusun anggaran BRI Unit.

c. Membicarakan rencana dan strategi bisnis bersama-sama dengan para kantor unit dan UBM untuk menjamin ketepatannya.

d. Memberikan petunjuk kepada para UBM dan kantor unit desa apabila memerlukan bantuan untuk memperbaiki keraguan usaha BRI unitnya masing-masing.

e. Menerima dan mempelajari program-program baru dari kantor pusat.

f. Meningkatkan *performance* pra UBM dan KAUDES yang dipimpinnya.

g. Membuat ususl-usul perbaikan dan pengembangan unit-unit kerjanya.

h. Mengadakan hubungan-hubungan denganunit kerja lainnya dikantor cabang manapun dengan instansi ektern lainnya yang terkait.

7. **Seksi Pelayanan Intern (Sie. Rutang)**, bertugas :

a. Menjamin bahwa seluruh masalah-masalah kepegawaian BRI dan BRI Unit telah dikelola sesuai dengan peraturan kepegawaian yang berlaku.

b. Mencocokkan pembayaran pajak dan pengirimam laporan ke Kantor Wilayah.

c. Memeriksa tembusan/arsip telex dengan register telex masuk dan keluar.

d. Memeriksa petunjuk dan bantuan pemecahan kepada Sekretaris, Logistik, Personalia, Telex, Satpam dan Sopir di Kanca dan BRI Unit.

e. Menangani harta /asset perolehan, pembagian dan penyimpanan arsip Kantor Cabang dan BRI Unit sesuai kebijaksanaan PT. Bank Rakyat Indonesia.

Bagan V.1

Struktur Organisasi
Bank Rakyat Indonesia Cabang Purworejo

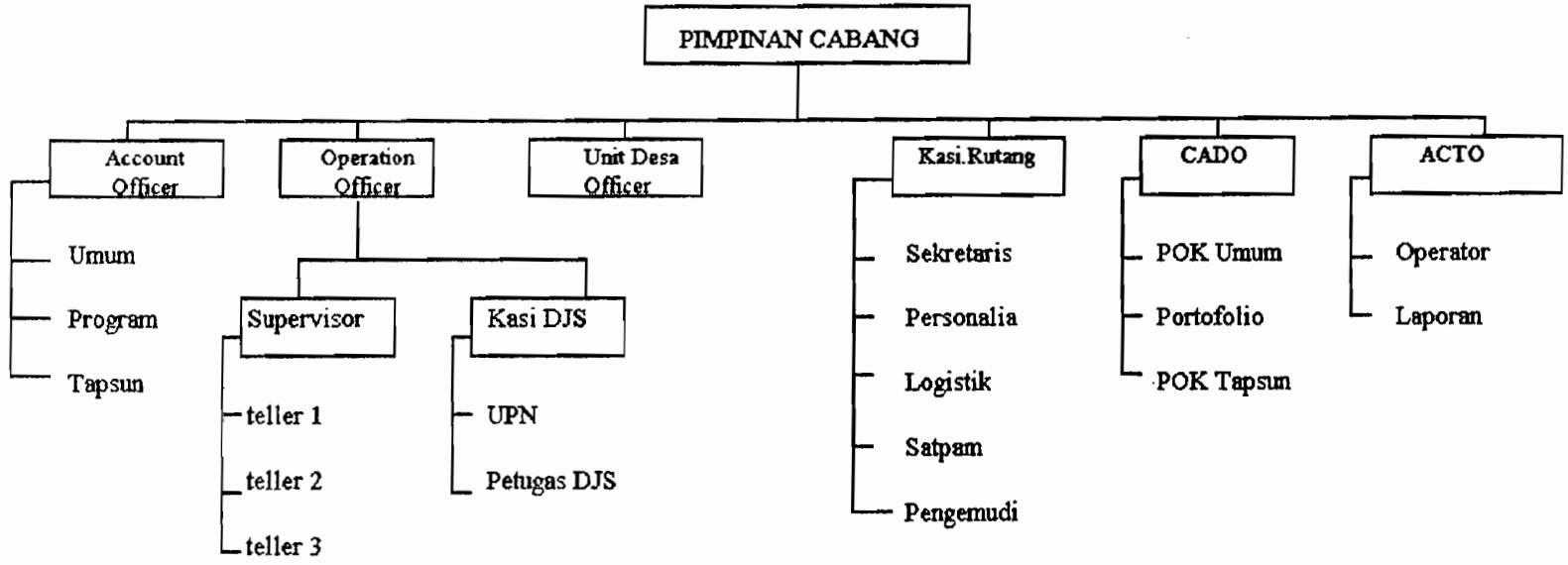

Keterangan:
DJS : Dana dan Jasa
UPN : Unit Pelayanan Nasabah
POK : Petugas Operasional Kredit
ACTO : Koordinator Akuntansi dan Laporan
CADO : Administrasi Kredit

D. Personalia

1. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah karyawan Kanca BRI Purworejo saat ini sebanyak 167 orang, yang terdiri atas 22 orang tenaga kerja wanita dan 145 tenaga kerja pria.

2. Jam Kerja

Jam kerja untuk semua pegawai atau karyawan BRI Kanca Purworejo adalah sebagai berikut :

a. Hari Senin sampai hari kamis :07.45 - 14.45

b. Jam Istirahat

- Hari Senin sampai hari Kamis :12.30 - 13.30
- Hari Jumat :13.00 - 14.00
- Hari Jumat (khusus muslim) :11.45 - 14.00

c. Untuk hari Sabtu, Minggu dan Hari besar ditetapkan sebagai hari libur bagi semua karyawan BRI Cabang Purworejo, sedang hak cuti per tahun selama 12 hari.

3. Penerimaan dan Peningkatan Kualitas Karyawan

Dalam penerimaan karyawan, PT.BRI mempunyai kebijaksanaan, yaitu penambahan tenaga kerja disesuaikan dengan perkembangan atau kebutuhan dari masing-masing kantor. Penerimaan karyawan tidak seluruhnya menjadi wewenang kantor cabang, tetapi kantor pusat dan kantor wilayah yang berhak memutuskan.

Kantor pusat berhak menerima karyawan berpendidikan sarjana, sedangkan kantor wilayah menerima karyawan berpendidikan SMU, yang selanjutnya akan disebar pada kantor-kantor yang membutuhkan.

Secara reguler maupun non reguler, PT. BRI mengadakan peningkatan profesionalisme perbankan bagi karyawannya. Reguler diadakan tiap tahun secara kontinyu oleh kantor pusat bagi karyawan yang memenuhi syarat. Sedangkan non reguler adalah pendidikan tambahan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk mengikuti perkembangan dunia perbankan.

4. Jaminan Sosial

PT. BRI memberikan jaminan bagi karyawannya, antara lain :

a. Gaji bulanan

b. Tunjangan

Besarnya tunjangan tiap pegawai berbeda-beda sesuai jenjang golongan. Adapun tunjangan yang diberikan antara lain :

- Tunjangan angkutan/transportasi
- Tunjangan Jabatan
- Tunjangan makan/minum
- Tunjangan sewa rumah
- Tunjangan Hari Raya
- Tunjangan Kesehatan

c. Upah lembur

Upah lembur adalah upah yang diberikan kepada karyawan bila karyawan tersebut bekerja diluar jam kerja, dan kerja lembur tersebut atas dasar perintah dari atasan.

d. Penghargaan

Setiap karyawan yang telah bekerja selama 25 tahun akan memperoleh penghargaan dari PT. BRI

E. Kegiatan Pokok Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia mempunyai kegiatan pokok, yaitu menerima simpanan dari para nasabah dan memberikan pinjaman dalam bentuk kredit. Kegiatan pokok tersebut nyata dalam bentuk produk pelayanan BRI kepada para nasabah, baik dari segi simpanan maupun kredit.

Adapun bentuk pelayanan BRI kepada masyarakat terbagi :

1. Segi Simpanan

Bentuk produk dari segi simpanan diantaranya :

a. Simpanan Giro

Simpanan Giro yang ada di BRI adalah Giro BRI. Adapun ketentuan Giro BRI adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Tingkat Suku Bunga Simpanan Giro

Saldo	Suku Bunga (%)
0 s/d 5 Juta	2
5 juta s/d 25 juta	3
>25 juta s/d 100 juta	5

Sumber : Data Tingkat suku bunga per Agustus 1999

b. Simpanan Deposito

Simpanan Deposito yang ada di BRI mempunyai ketentuan sebagai berikut :

Tabel IV.2
Tingkat Suku Bunga Simpanan Deposito

Jangka Waktu	Suku Bunga(%)
1 bulan	13,3
2 bulan	13,5
3 bulan	13,0
6 bulan	13,0
12 bulan	12,0
18 bulan	12,0
24 bulan	12,0

Sumber : Data Tingkat suku bunga per Agustus 1999

c. Simpanan Tabungan

Simpanan BRI dalam bentuk tabungan terbagi menjadi :

1) Tabanasbri Kanca

Tabanasbri Kanca adalah bentuk simpanan tabungan BRI yang pelayanannya berada di kantor cabang. Nama Tabanasbri sekarang diubah menjadi BRITAMA.

Adapun ketentuan Tabanasbri Kanca adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Tingkat Suku Bunga Simpanan Tabanasbri Kanca

Saldo	Suku Bunga (%)
0 s/d 50.000	0
50.000 s/d 2 juta	11
>2 juta s/d 50 juta	12
>50 juta	13

Sumber : Data Tingkat suku bunga per Agustus 1999

2) Tabanasbri Unit

Tabanasbri unit adalah bentuk simpanan tabungan yang pelayanannya berada di kantor unit.

Adapun ketentuan Tabanasbri unit adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4
Tingkat Suku Bunga Simpanan Tabansbri

Saldo	Suku Bunga %
0 s/d 10.000	0
> 10.000	14

Sumber : Data Tingkat suku bunga per Agustus 1999

3) Simaskot

Simaskot adalah bentuk simpanan tabungan yang pelayanannya ditujukan untuk masyarakat kota dan biasanya berada di kantor cabang.

Adapun ketentuan Simaskot adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5
Tingkat Suku Bunga Simaskot

Saldo	Suku Bunga (%)
25.000 s/d 1 juta	10
>1 juta s/d 5 juta	12
> 5 juta	14

Sumber : Data Tingkat suku bunga per Agustus 1999

4) Simpedes

Simpedes adalah bentuk simpanan tabungan yang pelayanannya ditujukan untuk masyarakat pedesaan dan berada di kantor unit.

Adapun ketentuan Simpedes adalah sebagai berikut :

Tabel IV.6
Tingkat Suku Bunga Simpedes

Saldo	Suku Bunga(%)
0 s/d 10.000	0
10.000 s/d 1 juta	10
>1 juta s/d 5 juta	12
>5 juta	14

Sumber : Data Tingkat suku bunga per Agustus 1999

5) Tabungan ONH

Tabungan ONH adalah bentuk simpanan Tabungan yang digunakan nasabah yang akan melakukan perjalanan haji.

Adapun ketentuan Tabungan ONH bahwa saldo minimal yang harus dipenuhi oleh nasabah adalah Rp 5 juta dengan suku bunga yang telah ditetapkan 11%.

2. Segi Kredit

Bentuk produk dari segi kredit yang disalurkan kepada masyarakat diantaranya terbagi menurut sumber dana berasal. Ada 2 sumber dana yang disalurkan ke masyarakata dalam bentuk kredit yang disalurkan ke masyarakat. Sumber dana tersebut yaitu :

a. Kredit dari Dana BI

Kredit dari Dana BI adalah kredit yang diberikan kepada masyarakat yang sumber dananya berasal dari Bank Indonesia. Bentuk kredit yang berasal dari Dana BI meliputi :

1) Kredit Usaha Tani

Kredit yang disalurkan untuk para petani dalam membantu penyediaan alat pertanian, pupuk dan peningkatan hasil pertanian. Kredit ini disalurkan oleh BRI lewat kelompok-kelompok tani yang tersebar di Purworejo.

2) Kredit Koperasi

Kredit yang disalurkan untuk pengembangan koperasi.

3) Kredit Koperasi Kepada Anggota

Kredit yang disalurkan kepada koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

b. Kredit dari Dana BRI

Kredit dari Dana BRI adalah kredit yang sumber dananya berasal dari dana BRI yang diperoleh dari penerimaan bentuk simpanan dari masyarakat , diantaranya Giro, Deposito dan Tabungan. Bentuk kredit yang sumber dananya berasal dari BRI meliputi :

1) Kredit Pegawai

Kredit yang disalurkan untuk para pegawai baik dari pegawai BRI sendiri maupun para pegawai negeri dan swasta di luar BRI.

2) Kredit Rekening Koran

Kredit rekening koran adalah kredit yang digunakan untuk investasi dan modal kerja. Dalam hal ini bentuk kreditnya adalah Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja.

3) Kredit Pensiunan

Kredit pensiunan adalah bentuk pinjaman diberikan kepada para pensiunan dalam upaya peningkatan taraf hidup sebagai pensiunan.

Kegiatan pokok lain yang ada di BRI Kantor Cabang diantaranya pelayanan pembayaran rekening telepon, rekening listrik, Pelayanan pembuatan SIM dan jasa transfer antar/inter bank.

F. Pemasaran

BRI Cabang Purworejo dalam memasarkan produknya selalu berorientasi pada kebutuhan nasabahnya. Kepentingan akan rasa aman yang selalu dipelihara dalam setiap dana yang diterima BRI dari masyarakat dalam bentuk simpanan selalu mendapat perhatian utama bagi nasabahnya.

1. Segi Simpanan

Bentuk simpanan BRI yang ditawarkan kepada masyarakat pada umumnya telah dikenal secara luas. Adapun bentuk simpanan BRI meliputi bentuk simpanan giro, deposito dan tabungan (terbagi menjadi beberapa bentuk tabungan sesuai kepentingan nasabah). Dalam menghadapi persaingan dengan bank lain, BRI Cabang Purworejo menerapkan strategi dalam memasarkan produk bentuk simpanan BRI. Strategi lingkup produk yang diterapkan adalah *multiproduct* dengan *customized product* yaitu dalam bentuk simpanan BRI menawarkan berbagai bentuk produk yang bermacam-macam, yang kemudian BRI melakukan modifikasi atas produk layanan yang diharapkan dapat bersaing. Dalam memasarkan layanan *multiproduct* dengan cara menawarkan berbagai bentuk simpanan tabungan yang disesuaikan dengan kepentingan nasabahnya, yang berupa Tabungan ONH, BRITAMA dengan layanan ATM, Tabungan Pensiun dan Simpedes yang berada di Kantor Unit.

Sarana yang digunakan BRI dalam mengenalkan produknya dapat berupa iklan layanan masyarakat, spanduk , kabar berhadiah, brosur sekilas BRI kepada siswa SLTP/ SLTA.

BRI Cabang Purworejo memperhatikan pelayanan yang utama kepada para nasabahnya yaitu dengan tetap menjaga kepercayaan yang diberikan oleh nasabah dengan terjaminnya keamanan dana yang disimpan para nasabahnya dan selalu menjaga relasi dengan cara memberikan kepuasan dalam setiap melayani para nasabahnya baik pada waktu pengambilan dana maupun menyimpan dana dalam bentuk simpanan. Para nasabah tetap memakai layanan dalam bentuk simpanan karena keamanan atas uang merupakan layanan yang utama yang diberikan oleh BRI.

2. Segi Kredit

BRI memberikan layanan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan bank dalam bentuk kredit pegawai, kredit rekening koran dan kredit petani (KUT).

Strategi BRI dalam menyalurkan kredit mencoba untuk memberikan kredit bagi yang benar-benar membutuhkan dana kredit. Meskipun dalam pemberian kredit ini BRI bertindak hati-hati dalam mencairkan dananya ke para nasabahnya. Kredit pegawai yang diperuntukkan bagi pegawai baik negeri maupun swasta adalah salah satu contoh kepedulian BRI dalam menyediakan dana bagi pegawai dilingkungan Kabupaten Purworejo untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai (bisa berupa kredit kendaraan dan konsumtif) yang pada pokoknya angsurannya langsung dikenakan pada waktu penerimaan gaji tiap bulannya. Untuk kredit rekening koran diberikan kepada pedagang, usahawan yang bermaksud mengembangkan usahanya. Sementara kredit usaha tani ditujukan untuk kelompok tani yang tersebar di Kabupaten Purworejo. Tiap kelompok tani biasanya sekitar 11 orang yang menerima/merasakan menerima kredit dari BRI tiap bulannya. Maksud BRI

memberikan dana ke petani dengan maksud ikut membantu petani-petani dalam melancarkan kegiatannya baik dalam menyediakan peralatan pertanian, bibit dan sarana lain untuk peningkatan hasil pertanian. BRI mencoba memberi bekal dalam ujud kerjasama dengan Depnaker dan Departemen Pertanian dalam membantu memberi modal dan sarana dalam pengembangan usahanya. Disamping dengan cara membimbing lewat penyuluhan lapangan, BRI meluangkan waktu untuk melihat langsung usaha para nasabahnya. Tiap angsuran yang diterima BRI selalu dapat perhatian khusus, karena dari sinilah BRI dapat menilai perkembangan usaha nasabah dari waktu ke waktu.

3. Misi Bank Rakyat Indonesia

Sejak berdirinya, BRI telah mendampingi masyarakat dalam hal penyediaan dana dan penghimpunan dana. Hal tersebut dapat ditemukan secara nyata dalam bentuk kepedulian dalam melayani para nasabahnya. BRI selama ini berkembang dan maju bersama dengan rakyat. Walaupun pada masa sekarang ini persaingan antar bank semakin ketat namun BRI tetap dekat dengan rakyat. Di Purworejo sendiri terdapat beberapa bank baik negeri maupun swasta yang setiap saat bersaing secara sehat.

Misi yang selama ini tetap dipelihara oleh BRI cabang Purworejo adalah sebagai patner masyarakat dalam hal penyediaan dana bagi nasabahnya sebaik-baiknya dan seluas-luasnya. Hal ini mempunyai pengertian bahwa BRI siap dan bersama-sama membangun bersama rakyat.

BRI sebagai bank milik pemerintah memegang peranan yang cukup besar dalam membantu masyarakat menghadapi persoalan ekonomi. Dengan berusaha

membimbing dan menjalin relasi yang baik dengan masyarakat BRI terus berbenah melakukan modifikasi terhadap pelayanan yang selama ini telah dilakukan.

Disamping salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah mendapatkan laba dari selisih bunga kredit dan simpanan, namun kedekatan dengan nasabahnya adalah prioritas utama. Bersama-sama dengan masyarakat BRI mencoba memberikan pelayanan dalam bentuk kredit yang mudah dan dalam bentuk simpanan yang keamanannya tetap dijaga. Untuk menghadapi persaingan dengan bank lain BRI terus mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap BRI.

Dari segi simpanan BRI berusaha menawarkan bentuk simpanan bagi para masyarakat dari berbagai golongan , dengan saldo terendah yang masih bisa dijangkau oleh masyarakat yang akan menyimpan dananya lewat BRI. Sedangkan dari segi kredit, BRI menyalurkan dana bagi masyarakat ekonomi menengah kebawah dengan membantu lewat penyediaan dana untuk mengembangkan usahanya. Masyarakat Pedesaan yang bergelut pada sektor pertanian dan perdagangan juga tidak lepas dari jangkauan. BRI juga memberikan pelayanan dalam bentuk kredit modal usaha dan kredit pertanian (penyediaan alat pertanian dan sarana lainnya). Pelayanan tersebut yang menyebabkan BRI semakin dekat dengan masyarakat.

G. Keuangan

Pelayanan BRI dalam bentuk kredit maupun simpanan nasabah mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan BRI.

1. Struktur modal

Modal yang berada di BRI Cabang Purworejo adalah 100% dari pemerintah. Untuk kegiatan operasional BRI mengembangkan modal yang diberikan pemerintah lewat kegiatan pokoknya dengan memberikan pelayanan kredit dalam berbagai bentuk dan pelayanan simpanan dalam berbagai bentuk.

2. Laporan Keuangan

BRI tetap memberikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. BRI Cabang Purworejo hanya membuat laporan keuangan dalam bentuk Neraca dan Laporan Rugi laba. Untuk Laporan Perubahan modal dilakukan di kantor pusat.

Laporan yang dibuat BRI diperuntukkan untuk kalangan intern dan ektern. Laporan intern ini ditujukan pada BRI sendiri, laporan ke Kanwil dan Kantor Pusat, yang jangka waktu laporan ini bisa dalam mingguan, bulanan, triwulan dan tahunan. Sedangkan laporan ektern ditujukan kepada Bank Indinesia, Pemda, Departemen Keuangan dan Instansi terkait. Namun laporan tersebut biasa diperuntukkan untuk pihak yang terkait dan belum bisa diperuntukkan untuk kalangan umum.

3. Aktiva Produktif dan Non Produktif BRI

Aktiva perusahaan (bank) biasa dipakai sebagai sumber penanaman dana. Maka Bank menggolongkan aktiva sesuai dengan kemampuan menghasilkan keuntungan bagi bank,

yaitu :

a. Aktiva produktif

Aktiva produktif (*earning assets*) adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pos aktiva produktif meliputi kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain.

b. Aktiva tidak produktif

Aktiva tidak produktif (*non earning assets*) adalah penanaman dana bank ke dalam bentuk aktiva yang tidak memberikan hasil bagi bank. Pos aktiva tidak produktif meliputi: Alat-alat liquid (Kas, Giro pada bank sentral dan pada bank lain), Aktiva tetap dan Inventaris.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Data

Bank Rakyat Indonesia telah lama dikenal oleh nasabahnya. Menurut perkembangannya, nasabah BRI sekarang mencakup hampir semua lapisan masyarakat, diantaranya dari para pegawai baik pegawai negeri maupun swasta, para pengusaha, para petani, para pelajar, karyawan atau pegawai bahkan para pensiunan.

BRI Kantor Cabang Purworejo mempunyai letak yang strategis berada di tengah kota, sehingga mudah untuk dijangkau oleh masyarakat yang siap memakai jasa pelayanan BRI. Kegiatan utama BRI Kanca Purworejo meliputi kegiatan pelayanan dalam bentuk simpanan dan penyaluran kredit. Kedua kegiatan pokok ini merupakan salah satu fingsi sebuah bank untuk tetap bertahan dalam usahanya. Selain itu kegiatan lainnya yang biasa dilakukan oleh BRI diantaranya pelayanan pembayaran rekening telepon, listrik, pelayanan pembayaran SIM dan jasa transfer inter/antar bank.

Bentuk Simpanan BRI Kantor Cabang meliputi bentuk simpanan Giro, Simpanan Deposito dan Simpanan Tabungan. Untuk bentuk simpanan tabungan, jenis produk tabungan berupa tabungan Simpedes (berada di kantor unit), Tabanasbri, BRITAMA dan Tabungan ONH. Sedangkan kegiatan pokok dalam bentuk kredit, BRI Kantor Cabang Purworejo mempunyai 2 sumber dana yang digolongkan ke dalam bentuk kreditnya. Sumber dana tersebut berasal dari dana Bank Indonesia (Dana BI) dan dana Bank Rakyat Indonesia (Dana BRI). Bentuk

Kredit dana BI disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit usaha tani (KUT), dan Kredit Koperasi. Sedangkan bentuk kredit yang dari dana BRI disalurkan lewat bentuk kredit pegawai, kredit rekening koran yang termasuk didalamnya kredit investasi dan kredit modal kerja. Dalam bentuk pelayanan kepada nasabah tersebut BRI menyerahkan kebebasan nasabah baik nasabah penyimpan ataupun nasabah peminjam untuk memilih bentuk pelayanan yang ditawarkan.

BRI yang merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan terutama perbankan melakukan kebijaksanaan yang berpedoman pada kebijaksanaan Bank Indonesia. Ketetapan dalam penentuan tingkat suku bunga kredit maupun pinjaman juga harus selaras dengan ketetapan Bank Indonesia. Tingkat suku bunga kredit di BRI Kanca Purworejo mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Begitu juga dengan tingkat suku bunga simpanan mengalami perubahan. Jika dibandingkan sebelum krisis moneter 1996 dengan pada waktu krisis moneter 1998 mengalami fluktuasi dalam penetapan tingkat suku bunga , baik dari segi tingkat suku bunga kredit maupun simpanan. Hal utama yang menarik adalah terjadinya penurunan nilai mata uang rupiah terhadap dollar yang berpengaruh besar pada perubahan penentuan tingkat suku bunga. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran uang di masyarakat.

Data yang akan disajikan dalam pembahasan nanti meliputi jumlah nasabah masing-masing jenis, baik jenis kredit maupun jenis simpanan dan besar rupiah baik dari segi bentuk kredit ataupun bentuk simpanan, yang akan diambil dari masa

sebelum krisis moneter tahun 1996 dan pada waktu krisis moneter tahun 1998.

Berikut penyajian gambaran data kredit dan Simpanan :

1. Jenis Kredit

a) Dari segi jumlah nasabah (dalam puluhan orang)

Jumlah nasabah BRI dari segi kredit pada tahun 1996 dan 1998 sebagai berikut :

Tabel V.1
Jumlah Nasabah dan Komposisinya Menurut Jenis Kredit
Tahun 1996 dan 1998 (puluhan orang)

Jenis Kredit	Jumlah Nasabah			
	Sebelum Krisis Moneter 1996		Pada Waktu Krisis Moneter 1998	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Pegawai	2.598,8	31,1763718	2.881,3	29,8317544
Rek/Koran	3.897,8	46,7597591	4.322,0	44,7481493
KUT	1.839,2	22,0638691	2.455,2	25,4200963
Jumlah	8335,8	100	9658,5	100

Sumber: Data Laporan Perkembangan Nasabah 1996 dan 1998

b) Dari segi Besar Rupiah (dalam jutaan)

Besar Kredit nasabah BRI pada tahun 1996 dan 1998 sebagai berikut :

Tabel V.2
Besar Kredit dan Komposisinya Menurut Jenis Kredit
Tahun 1996 dan 1998 (Rp000.000)

Jenis Kredit	Besar Kredit			
	Sebelum Krisis Moneter 1996		Pada Waktu Krisis Moneter 1998	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Pegawai	82.692,872	35,5013442	103.394,411	36,6557812
Rek/Koran	124.039,308	53,2520163	154.091,621	53,7349526
KUT	26.196,668	11,2466396	29.276,333	10,2092661
Jumlah	232.928,848	100	286.762,365	100

Sumber: Data Laporan Perkembangan Nasabah 1996 dan 1998

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

c) Tingkat Suku bunga rata-rata (dalam %)

Tingkat Suku Bunga rata-rata dari beberapa jenis kredit tahun 1996 dan 1998 sebagai berikut:

Tabel V.3
Tingkat Suku Bunga Rata-Rata Kredit menurut Jenis Kredit
Tahun 1996 dan 1998 (%)

Tahun	Kredit Pegawai	Kredit Rek/Koran	Kredit Usaha Tani
1996	19	20,5	14
1998	20,5	34	14

Sumber: Data Laporan Tingkat suku bunga rata-rata kredit 1996 dan 1998

2. Jenis Simpanan

a) Dari segi jumlah nasabah (dalam puluhan orang)

Jumlah nasabah BRI dari segi kredit pada tahun 1996 dan 1998 sebagai berikut :

Tabel V.4
Jumlah Nasabah dan Komposisinya Menurut Jenis Simpanan
Tahun 1996 dan 1998 (puluhan orang)

Jenis Simpanan	Jumlah Nasabah			
	Sebelum Krisis Moneter 1996		Pada Waktu Krisis Moneter 1998	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Giro	669,8	0,7047173	707,5	0,6043357
Deposito	2250,3	2,3676104	6069,5	5,184474
Tabungan	92125,1	96,9276723	110293,7	94,2111903
Jumlah	95045,2	100	117.070,7	100

Sumber: Data Laporan Perkembangan Nasabah Simpanan 1996 dan 1998

b) Dari segi Besar Rupiah (dalam jutaan)

Besar Simpanan Nasabah menurut jenis simpanan tahun 1996 dan 1998 sebagai berikut :

Tabel V.5
Besar Simpanan Nasabah dan Komposisinya Menurut Jenis Simpanan
Tahun 1996 dan 1998 (Rp000.000)

Jenis Simpanan	Besar Simpanan			
	Sebelum Krisis Moneter 1996		Pada Waktu Krisis Moneter 1998	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Giro	54.878	9,8651403	54.086	5,624508
Deposito	96.593	17,3640348	363.976	37,505698
Tabungan	404.811	72,7708249	543.551	56,5249222
Jumlah	556.282	100	961.613	100

Sumber: Data Laporan Perkembangan Besar Simpanan Tahun 1996 dan 1998

c) Tingkat Suku bunga rata-rata simpanan (dalam %)

Tingkat suku bunga rata-rata beberapa simpanan menurut jenis simpanan tahun 1996 dan 1998 adalah sebagai berikut :

Tabel V.6
Tingkat Suku Bunga Rata-rata Simpanan Menurut Jenis Simpanan
Tahun 1996 dan 1998 (%)

Tahun	Simpanan Giro	Simpanan Deposito	Simpanan Tabungan
1996	3	15,5	14
1998	3	37,6	19

Sumber: Data Tingkat suku bunga rata-rata simpanan tahun1996 dan 1998

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Pembahasan Masalah pertama

a. Pembahasan masalah pertama tentang jumlah nasabah kredit menurut jenis kredit sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter.

Pembahasan masalah pertama tentang rata-rata jumlah nasabah masing-masing jenis kredit sebelum krisis moneter 1996 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah nasabah kredit (dalam puluhan orang) untuk kredit pegawai 216,566 (31,2054%), kredit rekening koran 324,816 (46,8034%), kredit usaha tani 153,266 (21,991%), diuji dengan menggunakan *Teknik analisis*

Fratio, dengan hipotesis :

HO : $\mu A = \mu B = \mu C$

HA : $\mu A \neq \mu B = \mu C$; $\mu A = \mu B \neq \mu C$

: $\mu A = \mu C \neq \mu B$; $\mu A \neq \mu B \neq \mu C$

HO : Tidak ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah antara jenis kredit pegawai, kredit rekening koran dan kredit usaha tani sebelum krisis moneter.

HA : Ada perbedaan paling tidak satu pasang rata-rata jumlah nasabah antara jenis kredit pegawai, kredit rekening koran dan kredit usaha tani sebelum krisis moneter.

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa rata-rata jumlah nasabah (dalam puluhan orang) jenis kredit pegawai 216,57, kredit rekening koran 324,816 dan kredit usaha tani 153,266 *(lampiran A2)* diperoleh *F hitung* = 530,497 dan *F tabel* = 3,29. Nilai *F hitung* berada di luar daerah penerimaan HO yang berarti menolak HO dan menerima HA. Sehingga ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah menurut jenis kredit sebelum krisis moneter antara kredit pegawai, kredit rekening koran dan kredit usaha tani. Setelah dilakukan *uji LSD (lampiran A4)* menunjukkan susunan rata-rata jumlah nasabah terbesar ke terkecil, dengan susunan kredit rekening koran, kredit pegawai dan kredit usaha tani.

Pada waktu krisis moneter rata-rata jumlah nasabah (dalam puluhan orang) untuk kredit pegawai 240,108 (29,8317%), kredit rekening koran 360,166

(44,748%), kredit usaha tani 204,6 (25,420%), diuji dengan menggunakan *Teknik analisis Fratio*, dengan hipotesis :

HO : $\mu A = \mu B = \mu C$

HA : $\mu A \neq \mu B = \mu C$; $\mu A = \mu B \neq \mu C$

: $\mu A = \mu C \neq \mu B$; $\mu A \neq \mu B \neq \mu C$

HO : Tidak ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah menurut jenis kredit antara kredit pegawai, kredit rekening koran dan kredit usaha tani pada waktu krisis moneter 1998.

HA : Ada perbedaan paling tidak satu pasang rata-rata jumlah nasabah menurut jenis kredit antara kredit pegawai, kredit rekening koran dan kredit usaha tani pada waktu krisis moneter 1998.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata jumlah nasabah (dalam puluhan orang) kredit pegawai 240,108 , kredit rekening koran 360,166 dan kredit usaha tani 204,6 *(lampiran A6)* diperoleh *F hitung* = 110,418 dan *F tabel* = 3,29. Nilai *F hitung* berada di luar daerah penerimaan HO yang berarti menolak HO dan menerima HA. Sehingga ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah menurut jenis kredit pada waktu krisis moneter antara kredit pegawai, kredit rekening koran dan kredit usaha tani. Setelah di *Uji LSD (lampiran A8)* menunjukkan susunan rata-rata jumlah nasabah terbesar ke terkecil, dengan susunan jumlah nasabah kredit rekening koran, kredit pegawai dan kredit usaha tani.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan komposisi rata-rata jumlah nasabah kredit pegawai, kredit rekening koran, kredit usaha tani antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998. Dengan susunan terbesar ke terkecil rata-rata jumlah nasabah menurut jenis kredit yaitu kredit rekening koran, kredit pegawai dan kredit usaha tani.

Jadi krisis moneter yang berlangsung tahun 1998 tidak mengubah komposisi rata-rata jumlah nasabah menurut jenis kredit dibandingkan sebelum terjadi krisis moneter 1996, dengan susunan jumlah nasabah kredit rekening koran, kredit pegawai dan kredit usaha tani.

Namun demikian berdasarkan hasil analisis *Uji beda 2 mean* untuk masing-masing jenis kredit yang sama sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter, menunjukkan bahwa :

1) ***Uji beda 2 mean* untuk rata-rata jumlah nasabah kredit pegawai antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.**

Ada tidaknya Perbedaan rata-rata jumlah nasabah kredit pegawai antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998, diuji dengan menggunakan *Uji beda 2 mean*, dengan hipotesis :

HO : $\mu A = \mu B$

HA : $\mu A \neq \mu B$

HO : Tidak ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah jenis kredit pegawai antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

HA : Ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah jenis kredit pegawai antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Berdasarkan hasil perhitungan *(lampiran A9:1)* rata-rata jumlah nasabah kredit pegawai sebelum krisis moneter sebesar 216,567 dan pada waktu krisis moneter sebesar 240,108 diperoleh *t hitung* = -12.024 dan *t tabel* =± 2,074. Nilai *t hitung* berada di luar daerah penerimaan HO yang berarti menolak HO dan menerima HA.

Hasil perhitungan *(lampiran A9:1)* menunjukkan ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah secara nyata antara rata-rata jumlah nasabah kredit pegawai sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter, dengan rata-rata jumlah nasabah kredit rekening koran pada waktu krisis moneter lebih besar dibanding sebelum krisis moneter.

Jadi rata-rata jumlah nasabah kredit pegawai pada waktu krisis moneter 1998 mengalami peningkatan dibandingkan sebelum krisis moneter 1996. Berarti krisis moneter 1998 berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah nasabah kredit pegawai dibandingkan sebelum krisis moneter 1996.

2) *Uji beda 2 mean* untuk rata-rata jumlah nasabah kredit rekening koran antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Ada tidaknya perbedaan rata-rata jumlah nasabah kredit rekening koran antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998, diuji dengan menggunakan *Uji beda 2 mean* dengan hipotesis:

HO : $\mu A = \mu B$

HA : $\mu A \neq \mu B$

HO : Tidak ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah jenis kredit rekening koran antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

HA : Ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah jenis rekening koran antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Berdasarkan hasil perhitungan *(lampiran A9:2)* rata-rata jumlah nasabah (dalam puluhan orang) kredit rekening koran sebelum krisis moneter sebesar 324,816 dan pada waktu krisis moneter 360,166 diperoleh *t hitung* = -12.042 dan *t tabel* =± 2,074. Nilai *t hitung* berada di luar daerah penerimaan HO yang berarti menolak HO dan menerima HA.

Hasil perhitungan *(lampiran A9:2)* menunjukkan ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah kredit rekening koran secara nyata antara rata-rata jumlah nasabah kredit rekening koran sebelum krisis moneter dengan pada waktu krisis moneter, dengan rata-rata jumlah nasabah kredit rekening koran pada waktu krisis moneter lebih besar dibanding sebelum krisis moneter.

Jadi rata-rata jumlah nasabah kredit rekening koran pada waktu krisis moneter 1998 mengalami peningkatan dibandingkan sebelum krisis moneter 1996. Berarti krisis moneter 1998 berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah nasabah kredit rekening koran dibandingkan sebelum krisis moneter 1996.

3) *Uji beda 2 mean* untuk rata-rata jumlah nasabah kredit usaha tani sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Ada tidaknya perbedaan rata-rata jumlah nasabah kredit usaha tani sebelum krisis moneter 1996 dengan pada waktu krisis moneter 1998, diuji dengan menggunakan *Uji beda 2 mean* dengan hipotesis:

HO : $\mu A = \mu B$

HA : $\mu A \neq \mu B$

HO : Tidak ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah jenis usaha tani antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

HA : Ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah jenis kredit usaha tani antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Berdasarkan hasil perhitungan *(lampiran A9:3)* rata-rata jumlah nasabah(dalam puluhan orang) kredit usaha tani sebelum krisis moneter sebesar 153,266 dan pada waktu krisis moneter sebesar 204,6 diperoleh *t hitung* = -3,567 dan *t tabel* =± 2,074. Nilai *t hitung* berada di luar daerah penerimaan HO yang berarti menolak HO dan menerima HA.

Hasil perhitungan *(lampiran A9:3)* menunjukkan ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah kredit usaha tani secara nyata antara rata-rata jumlah nasabah kredit usaha tani sebelum krisis moneter dengan pada waktu krisis moneter, dengan rata-rata jumlah nasabah kredit usaha tani pada waktu krisis moneter 1998 lebih

besar dibanding sebelum krisis moneter 1996.

Jadi rata-rata jumlah nasabah kredit usaha tani pada waktu krisis moneter 1998 mengalami peningkatan dibandingkan sebelum krisis moneter 1996. Berarti krisis moneter 1998 berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah nasabah kredit usaha tani dibandingkan sebelum krisis moneter 1996.

b. Pembahasan masalah pertama tentang jumlah nasabah menurut jenis simpanan sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter.

Pembahasan masalah pertama tentang rata-rata jumlah nasabah masing-masing jenis simpanan sebelum krisis moneter 1996 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah nasabah (dalam puluhan orang) untuk simpanan giro 55,816 (0,7047%), simpanan deposito 187,525(2,3676%), simpanan tabungan 7.677,091 (96,9276%), diuji dengan menggunakan *Teknik analisis Fratio*, dengan hipotesis :

HO : $\mu A = \mu B = \mu C$

HA : $\mu A \neq \mu B = \mu C$; $\mu A = \mu B \neq \mu C$

: $\mu A = \mu C \neq \mu B$; $\mu A \neq \mu B \neq \mu C$

HO : Tidak ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah menurut jenis simpanan giro, deposito, tabungan sebelum krisis moneter 1996.

HA : Ada perbedaan paling tidak satu pasang rata-rata jumlah nasabah menurut jenis simpanan giro, deposito, tabungan sebelum krisis moneter 1996.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata jumlah nasabah (dalam puluhan orang)

simpanan giro 55,816, simpanan deposito 187,525 dan simpanan tabungan 7.677,091 *(lampiran B2)* diperoleh *F hitung* = 17.228,33 dan *F tabel* = 3,29. Nilai *F hitung* berada di luar daerah penerimaan HO yang berarti menolak HO dan menerima HA. Setelah dilakukan Uji LSD *(lampiran B4)* menunjukkan susunan rata-rata jumlah nasabah terbesar ke terkecil, dengan susunan jumlah nasabah jenis simpanan tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro.

Pada waktu krisis moneter rata-rata jumlah nasabah simpanan untuk jenis simpanan giro 58,958, simpanan deposito 505,791 dan simpanan tabungan 9191,141 diuji dengan menggunakan *Teknik analisis Fratio*, dengan hipotesis:

HO : $\mu A = \mu B = \mu C$

HA : $\mu A \neq \mu B = \mu C$; $\mu A = \mu B \neq \mu C$

: $\mu A = \mu C \neq \mu B$; $\mu A \neq \mu B \neq \mu C$

HO : Tidak ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah menurut jenis simpanan giro, deposito, tabungan pada waktu krisis moneter 1998.

HA : Ada perbedaan paling tidak satu pasang rata-rata jumlah nasabah menurut jenis simpanan giro, deposito, tabungan pada waktu krisis moneter 1998.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata jumlah nasabah (dalam puluhan orang) simpanan giro 58,958, simpanan deposito 505,791 dan simpanan tabungan 9191,141 *(lampiran B6)* diperoleh *F hitung* = 8.222,626 dan *F tabel* = 3,29. Nilai *F hitung* berada di luar daerah penerimaan HO yang berarti menolak HO

dan menerima HA. Setelah dilakukan *Uji LSD (lampiran B8)* menunjukkan susunan rata-rata jumlah nasabah terbesar ke terkecil, dengan susunan jumlah nasabah simpanan tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan komposisi rata-rata jumlah nasabah simpanan giro, simpanan deposito, simpanan tabungan antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998. Dengan susunan terbesar ke terkecil rata-rata jumlah nasabah menurut jenis simpanan yaitu simpanan tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro.

Jadi krisis moneter yang berlangsung tahun 1998 tidak mengubah komposisi rata-rata jumlah nasabah menurut jenis simpanant dibandingkan sebelum terjadi krisis moneter 1996, dengan susunan jumlah nasabah simpanan tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro.

Namun demikian berdasarkan hasil analisis *Uji beda 2 mean* untuk masing-masing jenis simpanan yang sama sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter, menunjukkan bahwa :

1) ***Uji beda 2 mean* untuk rata-rata jumlah nasabah simpanan giro antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter.**

Ada tidaknya perbedaan rata-rata jumlah nasabah simpanan giro antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998, diuji dengan menggunakan *Uji beda 2 mean* dengan hipotesis:

HO : $\mu A = \mu B$

HA : $\mu A \neq \mu B$

HO : Tidak ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah jenis simpanan giro antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

HA : Ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah jenis simpanan giro antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Berdasarkan hasil perhitungan *(lampiran B9:1)* rata-rata jumlah nasabah (dalam puluhan orang) simpanan giro sebelum krisis moneter sebesar 55,816 dan pada waktu krisis moneter sebesar 58,958 diperoleh *t hitung* = -0,828 dan *t tabel* =± 2,074. Nilai *t hitung* berada didalam penerimaan HO yang berarti menerima HO dan menolak HA. Hasil perhitungan (*lampiran B9:1*) memunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah simpanan giro antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter.

Jadi rata-rata jumlah nasabah simpanan giro sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998 adalah sama. Berarti krisis moneter yang terjadi tahun 1998 tidak meningkatkan jumlah nasabah simpanan giro sebelum krisis moneter 1996.

2) ***Uji beda 2 mean* untuk perbedaan rata-rata jumlah nasabah simpanan deposito antara sebelum krisis moneter dengan pada waktu krisis moneter.**

Ada tidaknya perbedaan rata-rata jumlah nasabah simpanan deposito antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998, diuji dengan menggunakan *Uji beda 2 mean* dengan hipotesis:

HO : $\mu A = \mu B$

HA : $\mu A \neq \mu B$

HO : Tidak ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah jenis simpanan deposito antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

HA : Ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah jenis simpanan deposito antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Berdasarkan hasil perhitungan *(lampiran B9:2)* rata-rata jumlah nasabah(dalam puluhan orang) simpanan deposito sebelum krisis moneter sebesar 187,525 dan pada waktu krisis moneter sebesar 505,791 diperoleh *t hitung*= -5,1322 dan *t tabel* = ± 2,074. Nilai *t hitung* berada di luar penerimaan HO yang berarti menolak HO dan menerima HA. Hasil perhitungan *(lampiran B9:2)* menunjukkan ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah simpanan deposito antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter, dengan rata-rata jumlah nasabah simpanan deposito pada waktu krisis moneter lebih besar dibandingkan sebelum krisis moneter 1996.

Jadi rata-rata jumlah nasabah simpanan deposito pada waktu krisis moneter 1998 mengalami peningkatan dibandingkan sebelum krisis moneter 1996. Berarti krisis moneter yang terjadi tahun 1998 meningkatkan jumlah nasabah simpanan deposito sebelum krisis moneter 1996.

3) *Uji beda 2 mean* untuk perbedaan rata-rata jumlah nasabah simpanan tabungan antara sebelum krisis moneter dengan pada waktu krisis moneter.

Ada tidaknya perbedaan rata-rata jumlah nasabah simpanan tabungan sebelum krisis moneter 1996 dengan pada waktu krisis moneter 1998, diuji dengan menggunakan *Uji beda 2 mean* dengan hipotesis:

HO : $\mu A = \mu B$

HA : $\mu A \neq \mu B$

HO : Tidak ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah jenis simpanan tabungan antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

HA : Ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah jenis simpanan tabungan antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Berdasarkan hasil perhitungan *(lampiran B9:3)* rata-rata jumlah nasabah (dalam puluhan orang) simpanan tabungan sebelum krisis moneter sebesar 7.677,091 dan pada waktu krisis moneter sebesar 9.191,141 diperoleh *t hitung*= -15,850 dan *t tabel* =± 2,074. Nilai *t hitung* berada di luar penerimaan HO yang berarti menolak HO dan menerima HA.

Hasil perhitungan *(lampiran B9:3)* menunjukkan ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah simpanan tabungan antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter, dengan rata-rata jumlah nasabah simpanan tabungan pada waktu krisis moneter 1998 lebih besar dibandingkan sebelum krisis moneter.

Jadi rata-rata jumlah nasabah simpanan tabungan pada waktu krisis moneter

1998 mengalami peningkatan dibandingkan sebelum krisis moneter 1996. Berarti krisis moneter yang terjadi tahun 1998 meningkatkan jumlah nasabah simpanan tabungan dibandingkan sebelum krisis moneter 1996.

2. Pembahasan Masalah Kedua

a. Pembahasan masalah kedua tentang besar kredit nasabah menurut jenis kredit sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter.

Pembahasan masalah kedua tentang rata-rata besar kredit masing-masing jenis kredit sebelum krisis moneter 1996 menunjukkan rata-rata besar kredit (Rp000.000) untuk kredit pegawai 6.891,072 (35,501%), kredit rekening koran 10.336,609 (53,252%), kredit usaha tani 2.183,055 (11,246%), diuji dengan menggunakan *Teknik analisis Fratio*, dengan hipotesis :

HO : $\mu A = \mu B = \mu C$

HA : $\mu A \neq \mu B = \mu C$; $\mu A = \mu B \neq \mu C$

: $\mu A = \mu C \neq \mu B$; $\mu A \neq \mu B \neq \mu C$

HO : Tidak ada perbedaan rata-rata besar kredit menurut jenis kredit antara kredit pegawai, kredit rekening koran dan kredit usaha tani sebelum krisis moneter 1996.

HA : Ada perbedaan paling tidak satu pasang rata-rata besar kredit menurut jenis kredit antara kredit pegawai, kredit rekening koran dan kredit usaha tani sebelum krisis moneter 1996.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata besar kredit (Rp000.000) untuk kredit pegawai 6.891,072667, kredit rekening koran 10.336,609 dan kredit usaha tani

2.183 ,055667 *(lampiran C2)* diperoleh *F hitung* = 460,435 dan *F tabel* = 3,29. Nilai *F hitung* berada di luar daerah penerimaan HO yang berarti menolak HO dan menerima HA. Setelah dilakukan *Uji LSD (lampiran C4)* menunjukkan susunan rata-rata besar kredit sebelum krisis moneter 1996, dengan susunan kredit rekening koran , kredit pegawai dan kredit usaha tani

Pada waktu krisis moneter 1998 rata-rata besar kredit menurut jenis kredit (Rp000.000) untuk kredit pegawai 8.616,200917 (36,055%), kredit rekening koran 12.840,96842 (53,734%), kredit usaha tani 2.439,694417 (10,209%), diuji dengan menggunakan *Teknik analisis Fratio* dengan hipotesis:

HO : $\mu A = \mu B = \mu C$

HA : $\mu A \neq \mu B = \mu C$; $\mu A = \mu B \neq \mu C$

: $\mu A = \mu C \neq \mu B$; $\mu A \neq \mu B \neq \mu C$

HO : Tidak ada perbedaan rata-rata besar kredit menurut jenis kredit antara kredit pegawai, kredit rekening koran dan kredit usaha tani pada waktu krisis moneter 1998.

HA : Ada perbedaan paling tidak satu pasang rata-rata besar kredit menurut jenis kredit antara kredit pegawai, kredit rekening koran dan kredit usaha tani pada waktu krisis moneter 1998.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata besar kredit pegawai 8616,2009, kredit rekening koran 12.840,96842 dan kredit usaha tani 2439,694 *(lampiran C6)* diperoleh *F hitung* = 850,802 dan *F tabel* = 3,29. Nilai *F hitung* berada di luar

daerah penerimaan HO yang berarti menolak HO dan menerima HA. Setelah dilakukan *Uji LSD (Lampiran C8)* menunjukkan susunan rata-rata besar kredit terbesar ke terkecil, dengan susunan besar kredit rekenit koran, kredit pegawai dan kredit usaha tani. Sehingga ada perbedaan rata-rata besar kredit menurut jenis kredit pada waktu krisis moneter antara kredit pegawai, kredit rekening koran dan kredit usaha tani.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa komposisi rata-rata besar kredit menurut jenis kredit sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter adalah sama, dengan susunan kredit rekening koran, kredit pegawai, kredit usaha tani.

Jadi krisis moneter yang berlangsung tahun 1998 tidak mengubah komposisi rata-rata jumlah nasabah menurut jenis kredit dibandingkan sebelum terjadi krisis moneter 1996, dengan susunan jumlah nasabah kredit rekening koran, kredit pegawai dan kredit usaha tani.

Namun demikian berdasarkan hasil analisis *Uji beda 2 mean* untuk masing-masing jenis kredit yang sama sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter, menunjukkan bahwa :

1) ***Uji beda 2 mean* untuk perbedaan rata-rata besar kredit nasabah kredit pegawai antara sebelum krisis moneter dengan pada waktu krisis moneter.**

Ada tidaknya perbedaan rata-rata besar kredit kredit pegawai antara sebelum

krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998, diuji dengan menggunakan *Uji beda 2 mean* dengan hipotesis:

HO : $\mu A = \mu B$

HA : $\mu A \neq \mu B$

HO : Tidak ada perbedaan rata-rata besar kredit pegawai antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

HA : Ada perbedaan rata-rata besar kredit pegawai antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Berdasarkan hasil perhitungan *(lampiran C9:1)* rata-rata besar kredit pegawai sebelum krisis moneter sebesar 6.891,0726 dan pada waktu krisis moneter sebesar 8.616,2009 (dalam jutaan rupiah) diperoleh *t hitung* = -10,227 dan *t tabel* =± 2,074. Nilai *t hitung* berada di luar daerah penerimaan HO yang berarti menolak HO dan menerima HA.

Hasil perhitungan *(lampiran A9)* menunjukkan ada perbedaan rata-rata besar kredit pegawai secara nyata antara kredit pegawai sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter, dengan rata-rata besar kredit kredit pegawai pada waktu krisis moneter lebih besar dibanding sebelum krisis moneter.

Jadi rata-rata besar kredit pegawai pada waktu krisis moneter 1998 mengalami peningkatan dibandingkan sebelum krisis moneter 1996. Berarti krisis moneter 1998 berpengaruh terhadap meningkatnya besar kredit pegawai dibandingkan sebelum krisis moneter 1996.

2) *Uji beda 2 mean* untuk perbedaan rata-rata besar kredit rekening koran antara sebelum krisis moneter dengan pada waktu krisis moneter.

Ada tidaknya perbedaan rata-rata besar kredit rekening koran antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998, diuji dengan menggunakan *Uji beda 2 mean*, dengan hipotesis:

HO : $\mu A = \mu B$

HA : $\mu A \neq \mu B$

HO : Tidak ada perbedaan rata-rata besar kredit rekening koran antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

HA : Ada perbedaan rata-rata besar kredit rekening koran sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Berdasarkan hasil perhitungan *(lampiran C9:2)* rata-rata besar kredit rekening koran sebelum krisis moneter sebesar 10.336,609 dan pada waktu krisis moneter 12.840,968 (dalam jutaan rupiah) diperoleh *t hitung* = -9,666 dan *t tabel* =± 2,074. Nilai *t hitung* berada di luar daerah penerimaan HO yang berarti menolak HO dan menerima HA.

Hasil perhitungan *(lampiran C9:2)* menunjukkan ada perbedaan rata-rata besar kredit secara nyata antara kredit rekening koran sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter, dengan rata-rata besar kredit rekening koran pada waktu krisis moneter lebih besar dibanding sebelum krisis moneter.

Jadi rata-rata besar kredit rekening koran pada waktu krisis moneter 1998 mengalami peningkatan dibandingkan sebelum krisis moneter 1996. Berarti

krisis moneter 1998 berpengaruh terhadap meningkatnya besar kredit rekening koran dibandingkan sebelum krisis moneter 1996.

3) *Uji beda 2 mean* untuk perbedaan rata-rata besar kredit usaha tani sebelum krisis moneter dengan pada waktu krisis moneter.

Ada tidaknya perbedaan rata-rata besar kredit nasabah kredit usaha tani sebelum krisis moneter 1996 dengan pada waktu krisis moneter 1998, diuji dengan menggunakan *Uji beda 2 mean*, dengan hipotesis:

HO : $\mu A = \mu B$

HA : $\mu A \neq \mu B$

HO : Tidak ada perbedaan rata-rata besar kredit usaha tani antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

HA : Ada perbedaan rata-rata besar kredit usaha tani sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Berdasarkan hasil perhitungan *(lampiran C9:3)* rata-rata besar kredit usaha tani koran sebelum krisis moneter sebesar 2.183,055 dan pada waktu krisis moneter 2.439,694 (dalam jutaan rupiah) diperoleh *t hitung* = -0,772 dan *t tabel* = ± 2,074. Nilai *t hitung* berada didalam daerah penerimaan HO yang berarti menerima HO dan menolak HA.

Hasil perhitungan *(lampiran A9)* menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata besar kredit usaha tani sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter, dengan rata-rata besar kredit kredit usaha tani sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter 1998 adalah sama.

Jadi rata-rata besar kredit pegawai pada waktu krisis moneter 1998 tidak mengalami peningkatan dibandingkan sebelum krisis moneter 1996. Berarti krisis moneter 1998 tidak berpengaruh terhadap meningkatnya besar kredit usaha tani dibandingkan sebelum krisis moneter 1996.

b. Untuk masalah kedua tentang besar simpanan nasabah menurut jenis simpanan sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Pembahasan masalah kedua tentang rata-rata besar simpanan masing-masing jenis simpanan sebelum krisis moneter menunjukkna rata-rata besar simpanan (Rp000.000) untuk simpanan giro 4.573,166 (9,865%), simpanan deposito 8.049,416 (17,364%), simpanan tabungan 33.734,25 (72,770%), diuji menggunakan *Teknik Analisis Fratio*, dengan hipotesis:

HO : $\mu A = \mu B = \mu C$

HA : $\mu A \neq \mu B = \mu C$; $\mu A = \mu B \neq \mu C$

: $\mu A = \mu C \neq \mu B$; $\mu A \neq \mu B \neq \mu C$

HO : Tidak ada perbedaan rata-rata besar simpanan menurut jenis simpanan antara simpanan giro, simpanan deposito, simpanan tabungan sebelum krisis moneter 1996.

HA : Ada perbedaan paling tidak satu pasang rata-rata besar simpanan antara simpanan giro, simpanan deposito, simpanan tabungan menurut sebelum krisis moneter 1996.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata besar simpanan giro 4.573,166, simpanan deposito 8.049,416 dan simpanan tabungan 33.734,25 *(lampiran D2)*

diperoleh *F hitung* = 516,396 dan *F tabel* = 3,29. Nilai *F hitung* berada di luar daerah penerimaan HO yang berarti menolak HO dan menerima HA. Setelah dilakukan *Uji LSD (lampiran D4)* menunjukkan susunan rata-rata besar simpanan nasabah terbesar ke terkecil, dengan susunan jenis simpanan tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro.

Pada waktu krisis moneter rata-rata besar simpanan (Rp000.000) menurut jenis simpanan untuk simpanan tabungan 45.295,916 (56,524%), simpanan deposito 30.331,333 (37,85%), simpanan giro 4.507,166 (5,624%), diuji dengan menggunakan *Teknik analisis Fratio,* dengan hipotesis :

HO : $\mu A = \mu B = \mu C$

HA : $\mu A \neq \mu B = \mu C$; $\mu A = \mu B \neq \mu C$

: $\mu A = \mu C \neq \mu B$; $\mu A \neq \mu B \neq \mu C$

HO : Tidak ada perbedaan rata-rata besar simpanan menurut jenis simpanan giro, simpanan deposito, simpanan tabungan pada waktu krisis moneter 1998.

HA : Ada perbedaan paling tidak satu pasang rata-rata besar simpanan menurut jenis simpanan antara simpanan giro, simpanan deposito, simpanan tabungan pada waktu krisis moneter 1998.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata besar simpanan giro 4.507,166, simpanan deposito 30.332,33 dan simpanan tabungan 45.295,916 *(lampiran D6)* diperoleh *F hitung* = 98,9809 dan *F tabel* = 3,29. Nilai *F hitung* berada

di luar daerah penerimaan HO yang berarti menolak HO dan menerima HA. Setelah dilakukan *Uji LSD (lampiran D8)* menunjukkan susunan rata-rata besar simpanan terbesar ke terkecil, dengan susunan jenis simpanan tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa komposisi rata-rata besar simpanan menurut jenis simpanan sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter adalah sama, dengan susunan simpanan tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro.

Jadi krisis moneter yang berlangsung tahun 1998 tidak mengubah komposisi rata-rata besar simpanan menurut jenis simpanan dibandingkan sebelum terjadi krisis moneter 1996, dengan susunan simpanan tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro.

Namun demikian berdasarkan hasil analisis *Uji beda 2 mean* untuk masing-masing jenis kredit yang sama sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter, menunjukkan bahwa :

1) ***Uji beda 2 mean* untuk rata-rata besar simpanan giro antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter.**

Ada tidaknya perbedaan rata-rata besar simpanan nasabah simpanan giro antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998, diuji dengan menggunakan *Uji beda 2 mean* dengan hipotesis:

HO : $\mu A = \mu B$

HA : $\mu A \neq \mu B$

HO : Tidak ada perbedaan rata-rata besar simpanan giro antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

HA : Ada perbedaan rata-rata besar simpanan giro antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Berdasarkan hasil perhitungan *(lampiran D9:1))* rata-rata besar simpanan giro sebelum krisis moneter sebesar 4.573,16 dan pada waktu krisis moneter 4.507,16 (dalam jutaan rupiah) diperoleh *t hitung* = -0,0913 dan *t tabel* =± 2,074. Nilai *t hitung* berada didalam penerimaan HO yang berarti menerima HO dan menolak HA. Hasil perhitungan *(lampiran D9:1)* menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata besar simpanan giro secara nyata antara besar simpanan giro sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter.

Jadi besar simpanan giro sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998 adalah sama. Berart krisis moneter yang terjadi tahun 1998 tidak berpengaruh terhadap besar simpanan giro dibandingkan sebelum krisis moneter 1996.

2) *Uji beda 2 mean* untuk rata-rata besar simpanan deposito antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Ada tidaknya perbedaan rata-rata besar simpanan nasabah simpanan depositoo antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998, diuji dengan menggunakan *Uji beda 2 mean*, dengan hipotesis:

HO : $\mu A = \mu B$

HA : $\mu A \neq \mu B$

HO : Tidak ada perbedaan rata-rata besar simpanan deposito antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

HA : Ada perbedaan rata-rata besar simpanan deposito antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Berdasarkan hasil perhitungan *(lampiran D9:2)* rata-rata besar simpanan deposito sebelum krisis moneter sebesar 8.049,41 dan pada waktu krisis moneter sebesar 30.331,33 (dalam jutaan rupiah) diperoleh *t hitung* = -6,302 dan *t tabel* =± 2,074. Nilai *t hitung* berada di luar daerah penerimaan HO yang berarti menolak HO dan menerima HA.

Hasil perhitungan *(lampiran D9:2)* menunjukkan ada perbedaan rata-rata besar simpanan deposito secara nyata antara besar simpanan deposito sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter, dengan rata-rata besar simpanan deposito pada waktu krisis moneter 1998 lebih besar dibandingkan sebelum krisis moneter 1996.

Jadi rata-rata besar simpanan deposito pada krisis moneter yang terjadi tahun 1998 lebih besar dibandingkan sebelum krisis moneter 1996. Berati Krisis moneter yang terjadi tahun 1998 berpengaruh terhadap meningkatnya besar simpanan deposito dibandingkan sebelum krisis moneter 1996.

3) ***Uji beda 2 mean* untuk rata-rata besar simpanan nasabah simpanan tabungan antara sebelum krisis moneter dengan pada waktu krisis moneter.**

Ada tidaknya perbedaan rata-rata besar simpanan nasabah simpanan tabungan

sebelum krisis moneter 1996 dengan pada waktu krisis moneter 1998, diuji dengan menggunakan *Uji beda 2 mean*, dengan hipotesis:

HO : $\mu A = \mu B$

HA : $\mu A \neq \mu B$

HO : Tidak ada perbedaan rata-rata besar simpanan tabungan antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

HA : Ada perbedaan rata-rata besar simpanan tabungan antara sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Berdasarkan hasil perhitungan *(lampiran D9:3)* rata-rata besar simpanan tabungan sebelum krisis moneter sebesar 33.734,25 dan pada waktu krisis moneter sebesar 45.259,91(dalam jutaan rupiah) diperoleh *t hitung* = -8,41 dan *t tabel* =± 2,074. Nilai *t hitung* berada di luar daerah penerimaan HO yang berarti menolak HO dan menerima HA. Hasil perhitungan *(lampiran D9:3)* menunjukkan ada perbedaan rata-rata besar simpanan tabungan secara nyata antara besar simpanan tabungan sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter, dengan rata-rata besar simpanan tabungan pada waktu krisis moneter lebih besar dibandingkan sebelum krisis moneter 1996.

Jadi rata-rata besar simpanan tabungan pada waktu krisis moneter 1998 lebih besar dibandingkan sebelum krisis moneter. Berarti krisis moneter yang terjadi tahun 1998 berpengaruh terhadap meningkatnya besar simpanan tabungan dibandingkan sebelum krisis moneter 1996.

Berikut akan disajikan rekapitulasi hasil penelitian:

Tabel V.7

Rekapitulasi Hasil Analisis masalah pertama dengan *Analisis F ratio* dan *Uji beda 2 mean*
Untuk Rata-rata Jumlah Nasabah Jenis Kredit Tahun 1996 dan 1998 (dalam puluhan orang)

Waktu	Rata-rata Jumlah Nasabah Kredit			*F tabel*	*F hitung*	Uji LSD	Hasil pengujian F ratio
	Kr.Pegawai	Kr.R/K	K U T				
Sebelum Krisis Moneter Tahun 1996	216,566	324,816	153,266	3,29	530,497	8,3045	Menolak HO dan Menerima HA, artinya Ada perbedaan paling tidak satu pasang rata-rata jumlah nasabah menurut jenis kredit sebelum krisis moneter 1996. Dengan test LSD terbukti rata-rata jumlah nasabah ketiga jenis kredit memang berbeda dengan komposisi terbesar ke terkecil secara berturut-turut rata-rata jumlah nasabah kredit rekening koran, kredit pegawai dan kredit usaha tani.
Pada Waktu Krisis Moneter Tahun 1998	240,108	360,166	204,6	3,29	110,418	29,88	Menolak HO dan Menerima HA, artinya Ada perbedaan paling tidak satu pasang rata-rata jumlah nasabah menurut jenis kredit pada waktu krisis moneter 1998. Dengan test LSD terbukti rata-rata jumlah nasabah ketiga jenis kredit memang berbeda dengan komposisi terbesar ke terkecil secara berturut-turut rata-rata jumlah nasabah kredit rekening koran, kredit pegawai dan kredit usaha tani. Berdasarkan analisis F ratio pada tahun yang sama dan dibandingkan untuk tahun lainnya dalam hal ini sebelum krisis dan pada waktu krisis moneter maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan komposisi rata-rata jumlah nasabah menurut jenis kredit antara sebelum krisis moneter

							dan pada waktu krisis moneter. Jadi krisis moneter yang terjadi 1998 tidak mengubah komposisi rata-rata jumlah nasabah menurut jenis kredit di tahun 1996, dengan susunan sama yaitu kredit rekening koran, kredit pegawai dan kredit usaha tani.

Jenis	Rata-rata Jumlah Nasabah		*t tabel*	*t hitung*	Hasil Pengujian *Uji beda 2 mean*
	1996	1998			
Jenis Kredit 1) Kr. Pegawai	216,567	240,108	-2,074	-12,024	Menolak HO dan Menerima HA. Artinya Ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah kredit pegawai antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter.
2) Kr.R/K	324,816	360,166	-2,074	-12,042	Menolak HO dan Menerima HA. Artinya Ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah kredit rekening koran antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter
3) K U T	153,266	204,6	-2,074	-3,567	Menolak HO dan Menerima HA. Artinya Ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah kredit usaha tani antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter.

Tabel V.8

Rekapitulasi Hasil Analisis Masalah Pertama dengan *Analisis F ratio* dan *Uji beda 2 mean*
Untuk Rata-rata Jumlah Nasabah Simpanan Tahun 1996 dan 1998 (dalam puluhan orang)

Waktu	Rata-rata Jumlah Nasabah simpanan			*F tabel*	*F hitung*	Uji LSD	Hasil pengujian F ratio
	Giro	Deposito	Tabungan				
Sebelum Krisis Moneter Tahun 1996	55,816	187,525	7.677,091	3,29	17.228,33	122,963	Menolak HO dan Menerima HA, artinya Ada perbedaan paling tidak satu pasang rata-rata jumlah nasabah menurut jenis simpanan sebelum krisis moneter 1996. Dengan test LSD terbukti rata-rata jumlah nasabah ketiga jenis simpanan memang berbeda dengan komposisi terbesar ke terkecil secara berturut-turut rata-rata jumlah nasabah simpanan tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro.
Pada Waktu Krisis Moneter Tahun 1998	58,958	505,791	9.191,141	3,29	8.222,626	156,715	Menolak HO dan Menerima HA, artinya Ada perbedaan paling tidak satu pasang rata-rata jumlah nasabah menurut jenis simpanan pada waktu krisis moneter 1998. Dengan test LSD terbukti rata-rata jumlah nasabah ketiga jenis simpanan memang berbeda dengan komposisi terbesar ke terkecil secara berturut-turut rata-rata jumlah nasabah simpanan tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro. Berdasarkan analisis F ratio pada tahun yang sama dan dibandingkan untuk tahun lainnya dalam hal ini sebelum krisis dan pada waktu krisis moneter maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan komposisi rata-rata jumlah nasabah menurut jenis simpanan antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter. Jadi Krisis moneter yang berlangsung 1998 tidak mengubah komposisi rata-rata jumlah nasabah menurut jenis simpanan di tahun

							1996, dengan susunan sama yaitu simpanan tabungan simpanan deposito dan simpanan giro.

Jenis	Rata-rata Jumlah Nasabah		*t tabel*	*t hitung*	Hasil Pengujian *Uji beda 2 mean*
	1996	1998			
Jenis Simpanan 1) Giro	55,816	58,958	-2,074	-0,828	Menerima HO dan Menolak HA. Artinya Tidak ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah simpanan giro antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter.
2) Deposito	187,525	505,791	-2,074	-5,1322	Menolak HO dan Menerima HA. Artinya Ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah simpanan deposito antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter.
3) Tabungan	7.667,091	9.191,141	-2,074	-15,85	Menolak HO dan Menerima HA. Artinya Ada perbedaan rata-rata jumlah nasabah simpanan tabungan antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter.

Tabel V.9

Rekapitulasi Hasil Analisis Masalah Kedua Menurut Jenis Kredit dengan *Analisis F ratio* dan *Uji beda 2 mean* Untuk Rata-rata Besar Kredit Tahun 1996 dan 1998

Waktu	Rata-rata Besar Kredit			*F tabel*	F *hitung*	Uji LSD	Hasil pengujian F ratio
	Kr.Pegawai	Kr.R/K	K U T				
Sebelum Krisis Moneter Tahun 1996	6.891,072667	10.336,609	2.183,055667	3,29	460,435	652,361	Menolak HO dan Menerima HA, artinya Ada perbedaan paling tidak satu pasang rata-rata jumlah nasabah menurut jenis kredit sebelum krisis moneter1996. Dengan test LSD terbukti rata-rata besar kredit ketiga jenis kredit memang berbeda dengan komposisi terbesar ke terkecil secara berturut-turut rata-rata jumlah nasabah kredit rekening koran, kredit pegawai dan kredit usaha tani.
Pada Waktu Krisis Moneter Tahun 1998	8.616,200917	12.840,96442	2.439,694417	3,29	850,802	681,438	Menolak HO dan Menerima HA, artinya Ada perbedaan paling tidak satu pasang rata-rata jumlah nasabah menurut jenis kredit pada waktu krisis moneter 1998. Dengan test LSD terbukti rata-rata besar kredit ketiga jenis kredit memang berbeda dengan komposisi terbesar ke terkecil secara berturut-turut rata-rata jumlah nasabah kredit rekening koran, kredit pegawai dan kredit usaha tani. Berdasarkan analisis F ratio pada tahun yang sama dan dibandingkan untuk tahun lainnya dalam hal ini sebelum krisis dan pada waktu krisis moneter maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan komposisi rata-rata besar kredit menurut jenis kredit antara

							sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter. Jadi Krisis moneter yang berlangsung 1998 tidak mengubah komposisi rata-rata besar kredit menurut jenis kredit di tahun 1996, dengan susunan sama yaitu kredit rekening koran, kredit pegawai dan kredit usaha tani.

Jenis	Rata-rata Besar Rupiah (000.000)		*t tabel*	*t hitung*	Hasil Pengujian *Uji beda 2 mean*
	1996	1998			
Jenis Kredit 1) Kr. Pegawai	6.891,0726	8.616,2009	-2,074	-10,277	Menolak HO dan Menerima HA. Artinya Ada perbedaan rata-rata besar kredit pegawai antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter.
2) Kr.R/K	10.336,609	12.840,968	-2,074	-9,666	Menolak HO dan Menerima HA. Artinya Ada perbedaan rata-rata besar kredit rekening koran antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter
3) K U T	2.183,055	2.439,694	-2,074	-0,772	Menerima HO dan Menolak HA. Artinya Tidak ada perbedaan rata-rata besar kredit usaha tani antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter.

Tabel V.10

Rekapitulasi Hasil Analisis Masalah Kedua Menurut Jenis Simpanan dengan *Analisis F ratio* dan *Uji beda 2 mean* Untuk Rata-rata Besar Simpanan Tahun 1996 dan 1998

Waktu	Rata-rata Besar Simpanan			*F tabel*	F *hitung*	Uji LSD	Hasil pengujian F ratio
	Giro	Deposito	Tabungan				
Sebelum Krisis Moneter Tahun 1996	4.573,166	8.049,416	33.734,25	3,29	516,396	3.412,059	Menolak HO dan Menerima HA, artinya Ada perbedaan paling tidak satu pasang rata-rata besar simpanan nasabah menurut jenis simpanan sebelum krisis moneter1996. Dengan test LSD terbukti rata-rata besar simpanan ketiga jenis simpanan memang berbeda dengan komposisi terbesar ke terkecil secara berturut-turut rata-rata besar simpanan tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro.
Pada Waktu Krisis Moneter Tahun 1998	4.507,166	30.331,33	45.295,916	3,29	98,9809	7.098,246	Menolak HO dan Menerima HA, artinya Ada perbedaan paling tidak satu pasang rata-rata besar simpanan nasabah menurut jenis simpanan pada waktu krisis moneter 1998. Dengan test LSD terbukti rata-rata besar simpanan ketiga jenis simpanan memang berbeda dengan komposisi terbesar ke terkecil secara berturut-turut rata-rata besar simpanan tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro. Berdasarkan analisis F ratio pada tahun yang sama dan dibandingkan untuk tahun lainnya dalam hal ini sebelum krisis dan pada waktu krisis moneter maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan komposisi rata-rata besar simpanan menurut jenis simpanan antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter. Jadi Krisis moneter yang berlangsung 1998 tidak mengubah komposisi rata-

							rata besar simpanan nasabah menurut jenis simpanan di tahun 1996, dengan susunan sama yaitu simpanan tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro.

Jenis	Rata-rata Besar Rupiah (000.000)		*t tabel*	*t hitung*	Hasil Pengujian *Uji beda 2 mean*
	1996	1998			
Jenis Simpanan 1) Giro	4.573,16	4.507,16	+2,074	0,0913	Menerima HO dan Menolak HA. Artinya Tidak ada perbedaan rata-rata besar simpanan giro antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter.
2) Deposito	8.049,41	30.331,33	-2,074	-6,302	Menolak HO dan Menerima HA. Artinya Ada perbedaan rata-rata besar simpanan deposito antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter
3) Tabungan	33.734,25	45.259,91	-2,074	-8,41	Menolak HO dan Menerima HA. Artinya Ada perbedaan rata-rata besar simpanan tabungan antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter.

Pembahasan Komposisi Jenis Kredit Nasabah sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Pembahasan ini meliputi jumlah nasabah kredit dan besar kredit yang disalurkan BRI Cabang Purworejo menurut jenis kreditnya kepada para peminjam dana kredit. Hasil temuan menunjukan bahwa komposisi jumlah nasabah menurut jenis kredit maupun besar kredit yang disalurkan menurut jenis kredit memiliki komposisi yang tetap antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter. Komposisi jumlah nasabah kredit maupun besar kredit yang disalurkan lewat jenis kredit dengan susunan terbesar ke terkecil dengan susunan jenis kredit rekening koran, kredit pegawai dan kredit usaha tani. Tingkat suku bunga kredit BRI Cabang Purworejo pada tahun 1996 dan 1998 mengalami perubahan sesuai dengan kebijaksanaan BI. Untuk tingkat suku bunga jenis kredit rekening koran meningkat dari tahun 1996 sebesar 20,5 % menjadi 34% pada tahun 1998. Jumlah nasabah jenis kredit rekening koran juga meningkat, begitu juga besar kredit yang disalurkan lewat kreditnya mengalami peningkatan. Kredit rekening koran disalurkan BRI yang ditujukan untuk investasi dan modal usaha terutama bagi pengusaha menengah dan kecil, dengan bidang usaha sebagai pedagang pasar, usaha supermarket/pertokoan, usaha bahan bangunan dan angkutan. BRI memberikan kredit rekening koran yang cukup berarti bagi para pengusaha untuk mengembangkan usaha, dilain pihak para nasabah mempercayai pelayanan kredit yang diberikan oleh BRI sekalipun perekonomian Indonesia sedang mengalami krisis moneter.

Untuk kredit pegawai tingkat suku bunganya juga meningkat dari tahun 1996 sebesar 19% menjadi 20,5% pada tahun 1998. Jumlah nasabah jenis kredit pegawai yang

rata-rata mempunyai pekerjaan sebagai pegawai negeri dan swasta baik yang berprofesi guru, pegawai kantor pemerintah dan pegawai perusahaan mengalami peningkatan, begitu juga besar kredit yang disalurkan lewat kredit pegawai mengalami peningkatan. BRI Cabang Purworejo menjalin kerjasama dengan instansi dimana para pegawai bekerja untuk dapat mengajukan kredit sesuai dengan perjanjian antara kedua belah pihak. Dalam hal angsuran, BRI melakukan potongan lewat gaji yang diterima pegawai pada setiap bulan ketika jatuh tempo. Dilain pihak para pegawai yang menerima kredit mempercayai pelayanan BRI dengan fasilitas kreditnya.

Kedua jenis kredit tadi berbeda dengan jenis kredit usaha tani, bahwa tingkat suku bunganya tahun 1996 dan 1998 adalah sama, sebesar 14%. Kredit usaha tani ini diberikan kepada para petani yang tersebar di Kabupaten Purworejo yang penyaluran dananya bisa dilakukan di BRI unit yang berada di tingkat Kecamatan. Jumlah nasabah jenis kredit usaha tani meningkat, namun besar dana yang disalurkan lewat kredit ini tidak ada perbedaan antara tahun 1996 dan tahun 1998. BRI menyalurkan dana lewat kredit usaha tani kepada para kelompok tani yang berada di Kabupaten Purworejo. Walaupun besar kredit yang disalurkan secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan namun jumlah kredit usaha tani meningkat. BRI terus menyediakan dana dan membuka kerjasama bagi para petani yang kesulitan dana untuk mengembangkan maupun meningkatkan hasil pertanian. Adanya dana kredit bagi petani ini, kesejahteraan para petani juga semakin meningkat. Begitu juga kepercayaan nasabah jenis kredit usaha tani terhadap pelayanan BRI tetap

terjaga meskipun situasi sedang mengalami krisis moneter.

Pembahasan Komposisi Jenis Simpanan nasabah sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

Pembahasan ini meliputi jumlah nasabah maupun bessar simpanan nasabah yang menyimpan dananya di BRI Kantor Cabang Purworejo dalam bentuk simpanan. Hasli temuan menunjukkan bahwa komposisi jumlah nasabah maupun besar simpanannya tetap, antara sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter dengan komposisi terbesar ke terkecil adalah jenis simpanan tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro. Dana yang diperoleh dengan cara menghimpun dana lewat jenis simnapana ini digunakan oleh BRI untuk menyediakan dana yang akan disalurkan lewat kredit. Namun pada tahun 1996 dan 1998 tingkat suku bunga simpanan mengalami perubahan. Hal tersebut karena kebijaksanaan BRI berpedoman pada kebijaksanaan Bank Indonesia. Untuk tingkat suku bunga simpanan tabungan meningkat , begitu juga jumlah nasabah dan besar simpanannya. Jenis simpanan tabungan ini sebenarnya masih terbagi menjadi beberapa bentuk tabungan sesuai dengan kepentingan nasabahnya. Meningkatnya jumlah nasabah maupun besar simpanan tabungan ini bagi BRI dapat dijadikan sebagai sumber dana utnuk penyediaan dana kredit lewat jenis kredit BRI. Para nasabah jenis simpanan tabungan ini sangat bervariasi profesinya, karena jenis simpanan tabungan tidak membatasi bagi nasabah yang akan menyimpan dananya lewat simpanan tabungan ini. Meningkatnya jumlah nasabah dan besar simpanan tabungan menunjukkan bahwa masyarakat tetap mempercayai keamanan dana yang tersimpan di BRI. Bagi masyarakat yang menginginkan dananya disimpan lewat jenis simpanan deposito

memiliki keuntungan dengan adanya perubahan tingkat suku bunga yang cukup tinggi untuk jenis simpanan deposito ini.

Untuk jenis simpanan deposito, tingkat suku bunga simpanan meningkat dari tahun 1996 sebesar 15,5% menjadi 37,6 % pada tahun 1998. Jumlah nasabah jenis simpanan deposito mengalami peningkatan begitu juga besar simpanan depositonya. Dana yang dihimpun lewat simpanan deposito ini merupakan salah satu sumber dana bagi BRI untuk dijadikan sumber dana kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Adanya peningkatan jumlah nasabah maupun besar deposito ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat kepada BRI tetap tinggi, meskipun situasi perekonomian sedang mengalami krisis moneter.

Untuk simpanan giro tingkat suku bunga tahun 1996 dan 19998 adalah tetap, sebesar 3%. Jumlah nasabah maupun besar simpanan giro sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter adalah tetap. Jenis simpanan giro ini banyak digunakan oleh masyarakat yang menggunakan jasa untuk mempermudah pembayaran atas transaksi dengan pihak lain. Jenis simpanan giro ini hanya digunakan oleh pihak yang berkepentingan terutama para pengusaha yang akan melakukan atau menerima pembayaran atas usaha yang dilakukan dengan orang lain. Artinya bahwa tingkat suku bunga bukanlah sebuah masalah bagi pengusaha untuk memperlancar pembayaran transaksi dengan beberapa pihak. Yang utama adalah pembayaran ataupun penerimaan uang lewat rekening tersebut sampai pada tujuannya. Dan keamanan atas dana yang ada dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada PT. BRI Kantor Cabang Purworejo, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. a. Krisis moneter 1998 ternyata tidak mengubah komposisi jumlah nasabah menurut jenis kredit. Dengan susunan jumlah nasabah terbesar ke terkecil yaitu kredit rekening koran, kredit pegawai dan kredit usaha tani. Namun demikian pada waktu krisis moneter jumlah nasabah jenis kredit rekening koran, kredit pegawai dan kredit usaha tani lebih tinggi dibandingkan sebelum krisis moneter (1996). Jadi krisis moneter (1998) meningkatkan jumlah nasabah jenis kredit rekening koran, kredit pegawai dan kredit usaha tani dibandingkan dengan sebelum krisis moneter (1996).

   b. Krisis moneter 1998 ternyata tidak mengubah komposisi jumlah nasabah menurut jenis simpanan. Dengan jumlah nasabah terbesar ke terkecil yaitu simpanan tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro. Namun demikian pada waktu krisis moneter jumlah nasabah jenis simpanan tabungan dan simpanan deposito lebih tinggi dibandingkan sebelum krisis moneter (1996), sedangkan jumlah nasabah jenis simpanan giro tetap. Jadi krisis moneter (1998) meningkatkan jumlah nasabah jenis simpanan tabungan dan simpanan deposito dibandingkan sebelum krisis moneter (1996), sedangkan jumlah nasabah simpanan giro tidak mengalami peningkatan..

2. a. Krisis moneter 1998 ternyata tidak mengubah komposisi besar kredit menurut jenis kredit. Dengan susunan besar kredit terbesar ke terkecil yaitu kredit rekening koran, kredit pegawai dan kredit usaha tani. Namun demikian pada waktu krisis moneter besar kredit untuk jenis kredit rekening koran dan kredit pegawai lebih tinggi dibandingkan sebelum krisis moneter (1996), sedangkan besar kredit usaha tani tetap. Jadi krisis moneter (1998) meningkatkan besar kredit untuk jenis kredit rekening koran dan kredit pegawai dibandingkan sebelum krisis moneter (1996), sedangkan kredit usaha tani tetap.

   b. Krisis moneter 1998 ternyata tidak mengubah komposisi besar simpanan menurut jenis simpanan. Dengan susunan besar simpanan terbesar ke terkecil yaitu simpanan tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro. Namun demikian pada waktu krisis moneter besar simpanan untuk jenis simpanan tabungan , simpanan deposito lebih tinggi dibandingkan sebelum krisis moneter (1996), sedangkan untuk jenis simpanan giro tetap. Jadi krisis moneter (1998) meningkatkan besar simpanan jenis simpanan tabungan dan simpanan deposito dibandingkan sebelum krisis moneter (1996), sedangkan untuk jenis simpanan giro tidak mengalami peningkatan.

B. Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi rata-rata jumlah nasabah menurut masing-masing jenis kredit sebelum krisis moneter dan pada waktu krisis moneter adalah tetap, dengan urutan terbesar ke terkecil yaitu kredit rekening koran, kredit pegawai dan kredit usaha tani. Namun demikian setelah

uji beda 2 mean rata-rata jumlah nasabah masing-masing jenis pada waktu krisis moneter lebih tinggi dibandingkan sebelum krisis moneter. Untuk itu sebaiknya BRI Cabang Purworejo mempertahankan dan terus meningkatkan jumlah nasabah untuk ketiga jenis kredit, dengan cara, *untuk jenis kredit pegawai*, dengan menjalin relasi dan kerjasama yang lebih baik dengan instansi dimana pegawai bekerja dan memberikan kesempatan pegawai yang belum menikmati kredit pegawai untuk meminjam dana yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Untuk jenis kredit rekening koran*, dengan membuka peluang kredit bagi para pengusaha yang ingin mengembangkan usahanya lewat kredit rekening koran dan membuka kesempatan bagi pengusaha yang belum memanfaatkan dana kredit rekening koran. *Untuk jenis kredit usaha tani*, dengan menjalin kerjasama dam membuka kesempatan bagi petani yang belum menerima KUT untuk peningkatan hasil pertanian dan kesejahteraan keluarga petani.

Ternyata krisis moneter tidak berpengaruh terhadap komposisi jumlah nasabah jenis simpanan, dengan urutan terbesar ke terkecil yaitu simpanan tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro. Namun demikian pada waktu krisis moneter jumlah nasabah jenis simpanan tabungan dan deposito lebih tinggi dibandingkan sebelum krisis moneter, sedangkan untuk jumlah nasabah simpanan giro tetap. Untuk itu sebaiknya BRI Cabang Purworejo mempertahankan jumlah nasabah untuk kedua jenis simpanan, dengan cara merangsang nasabah dengan undian berhadiah dan menjamin keamanan atas

dana yang disimpan oleh nasabah. Untuk jenis simpanan giro sebaiknya BRI Cabang Purworejo meningkatkan jumlah nasabah seperti kedua jenis simpanan tabungan maupun simpanan deposito dengan cara memaksimalkan pelayanan simpanan giro bagi kegiatan transaksi antar pengusaha/badan usaha yang diharapkan bisa meningkatkan jumlah nasabah simpanan giro.

2. Hasil penelitian menunjukkan krisis moneter 1998 tidak mengubah komposisi besar kredit, dengan susunan terbesar ke terkecil yaitu besar kredit rekening koran, kredit pegawai dan kredit usaha tani. Namun demikian pada waktu krisis moneter besar kredit jenis kredit rekening koran dan kredit pegawai lebih besar dibandingkan sebelum krisis moneter, sedangkan untuk jenis KUT tetap. Untuk itu sebaiknya BRI cabang Purworejo mempertahankan dan terus meningkatkan penyaluran dana kredit untuk jenis kredit rekening koran dan kredit pegawai dengan cara, *untuk kredit rekening koran*, dengan memberikan dana yang berguna untuk pengembangan usaha bagi para pengusaha yang potensial untuk berkembang dan membimbing pengusaha maupun pedagang yang mengalami kesulitan dana. *Untuk kredit pegawai*, dengan memberikan dana kredit pegawai bagi para pegawai yang belum menerima kredit pegawai dan terus membuka kerjasama dengan instansi dimana pegawai bekerja. *Untuk kredit usaha tani*, sebaiknya BRI Cabang Purworejo berusaha meningkatkan pemberian kredit bagi petani supaya sama dengan kedua kredit lainnya yaitu dengan cara memberikan dana kredit yang mengarah pada peningkatan hasil

pertanian dan memberi peluang bagi petani yang belum menerima kredit usaha tani.

Ternyata krisis moneter (1998) tidak mengubah komposisi besar simpanan, dengan susunan terbesar ke terkecil yaitu besar simpanan tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro. Namun demikian besar simpanan tabungan dan deposito pada waktu krisis moneter lebih besar dibandingkan sebelum krisis moneter. Sedangkan simpanan giro tetap. Untuk simpanan tabungan dan simpanan deposito sebaiknya BRI Cabang Purworejo mempertahankan dan terus meningkatkan pelayanan untuk kedua jenis simpanan, dengan cara, merangsang nasabah dengan undian berhadiah dan selalu tetap menjamin dana nasabah yang disimpan lewat kedua jenis simpanan tersebut. Untuk jenis simpanan giro sebaiknya BRI Cabang Purworejo berusaha meningkatkan besar simpanan giro supaya sama dengan kedua jenis simpanan lainnya, dengan cara membuka pelayanan yang maksimal untuk para pengusaha yang akan melakukan kegiatan transaksi antar pengusaha atau badan usaha dengan tetap menjamin keamanan dana yang ada pada simpanan giro.

3. Nasabah yang menjadi partner Bank Rakyat Indonesia Cabang Purworejo adalah masyarakat yang memiliki keadaan ekonomi yang berbeda-beda. Maka pelayanan yang dilakukan BRI sebaiknya menjamin atas dana yang disimpan masyarakat dalam bentuk simpanan dan membantu peningkatan usaha petani, pengusaha maupun para pegawai untuk mensejahterakan kelompoknya maupun keluarganya dengan bentuk kredit. Hal yang tidak bisa dielakkan bahwa dalam

kondisi krisis yang terjadi didunia perbankan ternyata kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan BRI Kantor Cabang Purworejo tetap terjaga. Untuk itu lewat kepercayaan masyarakat itu sebaiknya BRI tetap memberi pelayanan yang terbaik dengan menjamin keamanan dan relasinya bersama masyarakat meningkatkan perbaikan ekonomi masyarakat Kabupaten Purworejo, baik bagi yang menyimpan dananya di BRI dalam bentuk simpanan maupun meminjam dananya dalam bentuk kredit.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengumpulan beberapa informasi yang dapat mendukung hasil penelitian. Data yang tidak dapat dikeluarkan meliputi laporan keuangan BRI Kantor Cabang Purworejo. Hal ini berkaitan bahwa BRI belum bisa menghasilkan laporan keuangan bagi masyarakat umum. Selain dari segi waktu yang terbatas dalam melaksanakan penelitian, juga mengenai kelengkapan data yang belum secara informatif terinci secara jelas. Sebagai contoh dalam hal simpanan tabungan yang tidak bisa diperinci menjadi beberapa bagian sesuai dengan kebutuhan ataupun kelompok nasabah. Begitu juga dengan jenis kredit hanya bisa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kredit dan belum bisa didukung dengan pengelompokan sesuai dengan (plafon) batasan kredit yang diterima nasabah. Sehubungan dengan tingkat suku bunga yang terjadi sebelum krisis moneter menurut tiap jenisnya dan pada waktu krisis moneter menurut tiap jenisnya tidak dapat dikelompokkan sesuai dengan besar

persentase tingkat suku bunga yang berlaku, BRI Cabang Purworejo hanya memberikan informasi tentang rata-rata tingkat suku bunga yang berlaku. Jumlah nasabah jenis kredit usaha tani merupakan rata-rata perkiraan dari jumlah anggota kelompok tani yang merasakan kredit dengan rata-rata tiap kelompoknya 11 orang, untuk itu disadari bahwa nilai ini hanya suatu nilai yang mendekati kenyataan. Dengan keterbatasan data pendukung yang diperoleh dari BRI Kanca Purworejo penulis berharap bahwa hasil penelitian ini tidak mengurangi dari tujuan dilakukannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dahlan Siamat (1993). *Manajemen Bank Umum.* Intermedia. Jakarta

IAI (1994). *Prinsip Standar Akuntansi Keuangan.* Salemba Empat. Jakarta

Iswardono (1996). *Uang dan Bank.* Edisi 4. BPFE. Yogyakarta

James J. Spillane (1997). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis dan Ilmu Sosial (Diktat Kuliah Metodologi Penelitian USD).* Yogyakarta.

J. Kimball Dietrich (1996). *Financial Service and Financial Institutions (Value Creation in theory and Practice).* Prentice Hall Internasional,Inc. New Jersey.

Lloyd Brewster Thomas (1997). *Money, Banking, and Financial Markets.* The Mc.Graw-Hill Companies,Inc. North America.

Muchdarsyah Sinungan (1990). *Manajemen Dana Bank.*Rineka Cipta. Jakarta

_____ (1993). *Manajemen Dana Bank.* Edisi kedua. Bumi Aksara. Jakarta.

Nugroho Budiyuwono (1993).*Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan.* Edisi Revisi.UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Opposungu (1998). *Sumber Krisis moneter Indonesia.* Kepustakaan Populer Gramedia. Jakarta.

Rudy Tri Santoso (1996). *Kredit Usaha Perbankan.*Edisi 1. Andi. Yogyakarta.

_____ (1994). *Mengenal Dunia Perbankan.* Edisi 1. Andi. Yogyakarta.

Teguh Pudjo Mulyono (1996). *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komerciil.* Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.

_____ Undang-Undang RI No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

_____ Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan.

LAMPIRAN

PT BANK RAKYAT INDONESIA
KANTOR CABANG PURWOREJO

Jalan Ahmad Yani 1 Purworejo
Telpon (0275) 21403,21973,21722,21231
Telex 25443 Facsimile (0275) 21973

SURAT KETERANGAN
Nomor : B. 3855 VIII/KC/SDM/10/99

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Paulus Sudarwiyanto
Jabatan : Pjs. Pemimpin Cabang
PT. Bank Rakyat Indonesia
Cabang Ritel Purworejo

menerangkan bahwa Saudara tersebut dibawah ini :

Nama : C. Bambang Widinugroho
Pendidikan : Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

telah melakukan riset/penelitian untuk skripsi ybs berjudul " ***Komposisi Kredit dan Simpanan Nasabah Sebelum dan Pada Waktu Krisis Moneter*** " terhitung mulai Bulan Juli s/d Bulan Agustus 1999.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Purworejo, 5 Oktober 1999
BANK RAKYAT INDONESIA
CABANG PURWOREJO

Paulus Sudarwiyanto
Pjs Pemimpin Cabang

Lampiran 1

Nilai Persentase untuk Distribusi Student's t

dk	α			
	.1	.05	.025	.01
1	3.078	6.314	12.706	31.821
2	1.886	2.920	4.303	6.965
3	1.638	2.353	3.182	4.541
4	1.533	2.132	2.776	3.747
5	1.147	2.015	2.571	3.365
6	1.440	1.943	2.447	3.143
7	1.415	1.895	2.365	2.998
8	1.397	1.860	2.306	2.896
9	1.383	1.833	2.262	2.821
10	1.372	1.812	2.228	2.764
11	1.363	1.796	2.201	2.718
12	1.356	1.782	2.179	2.681
13	1.350	1.771	2.160	2.650
14	1.345	1.761	2.145	2.624
15	1.341	1.753	2.131	2.602
16	1.337	1.746	2.120	2.583
17	1.333	1.740	2.110	2.567
18	1.330	1.734	2.101	2.552
19	1.328	1.729	2.093	2.539
20	1.325	1.725	2.086	2.528
21	1.323	1.721	2.080	2.518
22	1.321	1.717	2.074	2.508
23	1.319	1.714	2.069	2.500
24	1.318	1.711	2.064	2.492
25	1.316	1.708	2.060	2.485

Lampiran 2

Tabel Nilai Persentase untuk Distribusi F (F α = 0.05)

dk penyebut	dk pembilang				
	1	2	3	4	5
1	161	200	216	225	230
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20
13	4.67	3.80	3.41	3.18	3.02
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90
17	4.45	3.55	3.20	2.96	2.81
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64
25	4.24	3.38	2.99	2.76	2.60
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.54
31	4.16	3.31	2.91	2.52	2.52
33	4.14	3.29	2.89	2.66	2.50
35	4.12	3.27	3.87	2.64	2.47

Lampiran 3 :

I. Teknik Wawancara

Daftar Pertanyaan Penelitian Perusahaan (Bank)

A. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (BANK)

Sejarah Perusahaan

1. Kapan bank ini didirikan ?
2. Siapa pendiri pertamanya ?
3. Dimana tempat operasi bank ini ?
4. Apa bentuk hukum dari bank ini?
5. Siapa Pimpinan atau direktur perusahaan yang pertama kali dan yang sekarang, serta sudah berapa kali mengalami pergantian pimpinan ?
6. Tahun berapa mulai beroperasi dan fasilitas apa yang ditawarkan pada waktu itu ?
7. Apa status Bank ,apakah sebagai Kantor Cabang atau Unit ?

Letak Perusahaan

1. Dimana letak perusahaan itu melakukan kegiatannya ?
2. Apa yang dijadikan dasar pemilihan tempat atau lokasi bank ?
3. Mengapa memilih tempat atau lokasi disini ?
4. Berapa luas tanah yang dipakai untuk tempat operasi ?

Bentuk Perusahaan

1. Apa bentuk perusahaannya ?
2. Kalau PT siapa saja perseronya ?
3. Apakah sahamnya bisa diperjual belikan ?
4. Siapa yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan perusahaan ?
5. Bagaimana susunan pimpinan pada waktu berdiri dan yang sekarang ini ?
6. Bagaimana cara perusahaan membagi keuntungan ?
7. Ada berapa kepala bagian untuk menjalankan kegiatan bank dan apa saja kepala bagian tersebut ?

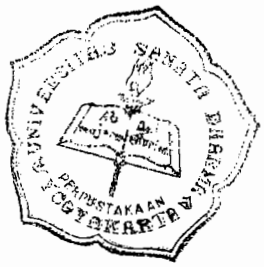

B. STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

1. Bagaimana struktur organisasinya ?
2. Apa pola kerja yang dipakai perusahaan selama ini ?
3. Apa saja yang dilibatkan dalam struktur organisasinya ?
4. Bagaimana tugas masing-masing bagian dalam menjalankan kegiatannya ?
5. Bagaimana wewenang masing-masing bagian dalam menjalankan kegiatannya?

C. PEMASARAN

1. Apa saja bentuk jasa yang ditawarkan dan diberikan selama ini ?
2. Ada berapa kelompok debitur yang memanfaatkan jasa yang ditawarkan selama ini ?
3. Apa kiat perusahaan untuk tetap dipercaya oleh masyarakat sebagai konsumennya ?
4. Sistem apa yang dipakai perusahaan dalam memasarkan produknya ?

D. PERSONALIA

1. Berapa jumlah karyawan / pegawai yang bekerja selama ini ?
2. Bagaimana pemberlakuan pola jam kerjanya ?
3. Bagaimana sistem pengajiannya ?
4. Apakah perusahaan memberikan jaminan sosial kepada karyawannya, dalam bentuk apa ?
5. Bagaimana Sistem penerimaan Calon pegawainya ?
6. Apakah perusahaan melakukan pengembangan kemampuan karyawan lewat kegiatan perbankan ?

E. KEGIATAN POKOK PERUSAHAAN DAN NASABAH BANK

1. Apa saja kegiatan pokok perusahaan?
2. Bagaimana kegiatan kredit yang diberikan perusahaan selama ini ?
3. Apa bentuk pelayanan yang ditawarkan pada masyarakat ?
4. Ada berapa golongan nasabah yang dilayani bank ?
5. Bagaimana perkembangan nasabah yang mengajukan kredit pada tahun 1996 dan 1998 ?
6. Bentuk pelayanan yang disediakan oleh bank dalam melayani nasabah ?
7. Apakah ada nasabah yang dikategorikan sebagai nasabah potensial dari segi penyimpanan dana ?

F. KOMPOSISI KREDIT DAN SIMPANAN NASABAH

1. Apa saja jenis kredit yang ditawarkan oleh bank ?
2. Apa saja jenis simpanan yang ditawarkan oleh bank ?
3. Apa dasar penggolongan jenis kredit menjadi beberapa jenis kredit ?
4. Apa dasar penggolongan jenis simpanan menjadi beberapa jenis simpanan ?
5. Bagaimana perkembangan jumlah nasabah menurut jenis kredit maupun jenis simpanan ?
6. Bagaimana perkembangan besar kredit dan besar simpanan menurut jenisnya untuk tahun 1996 dan 1998 ?

Lampiran 4 :

II. Teknik Dokumentasi

A. Data laporan Jumlah Nasabah menurut jenuis kredit maupun jenis simpanan sebelum (1996) dan pada waktu krisis moneter (1998).

1. Data laporan jumlah nasabah menurut jenis kredit sebelum dan pada waktu krisis moneter.

Bulan	Sebelum Krisis Moneter 1996				Pada Waktu Krisis Moneter 1998			
	Jenis Kredit				Jenis Kredit			
	Kredit A	Kredit B	Kredit C	Jumlah	Kredit A	Jenis B	Jenis C	Jumlah
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
Jumlah								
Rata-rata Komposisi tiap bulan								

2. *Data laporan jumlah nasabah menurut jenis simpanan sebelum dan pada waktu krisis moneter*

Bulan	Sebelum Krisis Moneter 1996				Pada Waktu Krisis Moneter 1998			
	Jenis Simpanan				Jenis Simpanan			
	Giro	Deposito	Tabungan	Jumlah	Giro	Deposito	Tabungan	Jumlah
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
Jumlah								
Rata-rata Komposisi tiap bulan								

B. Data Laporan besar kredit menurut jenis kredit maupun besar simpanan nasabah menurt jenis simpanan sebelum (1996) dan pada waktu krisis moneter (1998)

1. Data laporan besar kredit menurut jenis kredit sebelum dan pada waktu krisis moneter

Bulan	Sebelum Krisis Moneter 1996				Pada Waktu Krisis Moneter 1998			
	Jenis Kredit				Jenis Kredit			
	Kredit A	Kredit B	Kredit C	Jumlah	Kredit A	Jenis B	Jenis C	Jumlah
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
Jumlah								
Rata-rata Komposisi tiap bulan								

2. *Data laporan besar simpanan nasabah menurut jenis simpanan sebelum dan pada waktu krisis moneter*

Bulan	Sebelum Krisis Moneter 1996				Pada Waktu Krisis Moneter 1998			
	Jenis Simpanan				Jenis Simpanan			
	Giro	Deposito	Tabungan	Jumlah	Giro	Deposito	Tabungan	Jumlah
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
Jumlah								
Rata-rata Komposisi tiap bulan								

Lampiran A1:

Data Jumlah Nasabah Kredit Pegawai, Kredit Rekening Koran, Kredit Usaha Tani Sebelum Krisis Moneter 1996(dalam puluhan orang)

Bulan	Kr.Pegawai	Kredit R/K	K U T	Jumlah
1	207.1	310.7	134.2	652
2	209	313.5	115.5	638
3	209.4	314	156.2	679.6
4	210.8	316.1	138.6	665.5
5	213.2	319.7	143	675.9
6	216.1	324.2	151.8	692.1
7	218.2	327.3	144.1	689.6
8	220	330	159.5	709.5
9	220.7	331	167.2	718.9
10	222.6	333.8	174.9	731.3
11	225.2	337.8	178.2	741.2
12	226.5	339.7	176	742.2
Jumlah	2598.8	3897.8	1839.2	8335.8
Rata-rata	216.5666667	324.8166667	153.2666667	694.65
SD	6.634528596	9.949585038	19.17533137	35.75944501
Varian	44.0169697	98.99424242	367.6933333	510.7045455
Min	207.1	310.7	115.5	652
Max	226.5	339.7	178.2	742.2

Data Komposisi Jumlah Nasabah Menurut Jenis Kredit Sebelum Krisis Moneter 1996

Bulan	K.Kr.Pegawai	K.Kredit.R/K	K. KUT	K.Jumlah
1	0.317638037	0.476533742	0.205828221	1
2	0.327586207	0.49137931	0.181034483	1
3	0.308122425	0.462036492	0.229841083	1
4	0.31675432	0.474981217	0.208264463	1
5	0.315431277	0.472998964	0.211569759	1
6	0.312238116	0.468429418	0.219332466	1
7	0.316415313	0.47462297	0.208961717	1
8	0.310077519	0.465116279	0.224806202	1
9	0.306996801	0.46042565	0.232577549	1
10	0.304389443	0.456447422	0.239163134	1
11	0.303831624	0.455747437	0.240420939	1
12	0.305173808	0.457693344	0.237132848	1
Jumlah	0.311763718	0.467597591	0.220638691	1
Rata-rata	0.312054574	0.468034354	0.219911072	1
SD	0.185532203	0.278236562	0.536231235	1
Varian	0.086189	0.19384	0.71997	1
Min	0.317638037	0.476533742	0.181034483	1
Max	0.305173808	0.457693344	0.240420939	1

Lampiran A2:

Uji Fratio Untuk Rata-rata Jumlah Nasabah Menurut Jenis Kredit antara Kredit Pegawai, Kredit Rekening Koran, Kredit Usaha Tani Sebelum Krisis Moneter 1996 (dalam puluhan orang)

$\overline{X}$A = 216,57 $\overline{X}$B = 324,816 $\overline{X}$C = 153,266

SA^2 = 44,016 SB^2 = 98,994 SC^2 = 367,693

Perhitungan :

$$\text{F ratio} = \frac{VAS}{VDS}$$

$$\overline{\overline{X}} = \frac{nA(\overline{XA}) + nB(\overline{XB}) + nC(\overline{XC})}{nA + nB + nC}$$

$$= \frac{12(216,57) + 12(324,816) + 12(153,266)}{12 + 12 + 12}$$

$$= \frac{8335,776}{36}$$

$$= 231,549$$

$$VAS = \frac{nA(\overline{X}A - \overline{\overline{X}})^2 + nB(\overline{X}B - \overline{\overline{X}})^2 + nC(\overline{X}C - \overline{\overline{X}})^2}{k-1}$$

$$= \frac{12(216,57 - 231,549)^2 + 12(324,816 - 231,549)^2 + 12(153,266 - 231,549)^2}{3-1}$$

$$= \frac{2.694,003 + 104.384 + 73.539}{2}$$

$$= \frac{180.619,42}{2}$$

$$VAS = 90.308,71$$

$$VDS = \frac{(nA-1)SA^2 + (nB-1)SB^2 + (nC-1)SC^2}{nA + nB + nC - 3}$$

$$VDS = \frac{11(44,016) + 11(98,994) + 11(367,693)}{33}$$

$$VDS = \frac{484,176 + 1.088,934 + 4.044,623}{33} = \frac{5.617,733}{33}$$

$$VDS = 170,234$$

$$\text{F ratio} = \frac{90.308,71}{170,234} = 530,497$$

F tabel = 3,29

Lampiran A3:

Analisis Uji Perbedaan Rata-rata Jumlah Nasabah Menurut Jenis Kredit dengan Anova sebelum krisis moneter 1996

1. SST = $\sum_{i=1}^{b}\sum_{j=1}^{k} Xij^2 - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

= $2.116.398,66 - \frac{69.485.561,64}{36}$

= 2.116.398,66 - 1.930.154,49

SST = 186.235,17

2. SSR = $\sum_{i=1}^{b}\frac{Ti^2}{k} - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

= $\frac{5.803.531,22}{3} - \frac{69.485.561,64}{36}$

= 1.934.510,407 - 1.930.154,49

= 4.355,916

3. SSC = $\frac{Tj^2}{b} - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

= $\frac{25.329.262,92}{12} - \frac{69.485.561,64}{36}$

= 2.110.771,91 - 1.930.154,49

SSC = 180.617,42

SSE = SST - SSR - SSC

= 186.235,17-4.355,916-180.617,42

SSE = 1.261,83

S^2 = MSSE = $\frac{1.261,83}{33}$

= 38,237

LSD = F tabel x $\sqrt{\frac{2xS^2}{n}}$ = 3,29 x $\sqrt{\frac{2x38,279}{12}}$

= 3,29 x 2,5244

LSD = 8,3054

Lampiran A4:

Analisis Uji LSD untuk perbedaan rata-rata jumlah nasabah menurut jenis kredit sebelum krisis moneter 1996(dalam puluhan orang)

	Kredit Pegawai	Kredit Rek/Koran	K U T
$\overline{X}$	216,566	324,816	153,266

1.| 216,566 – 342,816 | = 126,25 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata jumlah nasabah kredit pegawai dengan kredit rekening koran sebelum waktu krisis moneter 1996.

2.| 324,816 – 153,266 | = 171,550 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata jumlah nasabah kredit rekening koran dengan kredit usaha tani sebelum waktu krisis moneter 1996.

3.| 216,566 – 153,266 | =63,3 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata jumlah nasabah kredit pegawai dengan kredit usaha tani sebelum waktu krisis moneter 1996.

Lampiran A5:

Data Jumlah Nasabah Menurut Jenis Kredit Pegawai, Kredit Rekening Koran, Kredit Usaha Tani Pada Waktu Krisis Moneter 1998(dalam puluhan orang)

Bulan	Kr. Pegawai	Kredit R/K	K U T	Jumlah
1	240.3	360.5	176	776.8
2	240.1	360.2	191.4	791.7
3	240.4	360.5	194.7	795.6
4	240.5	360.8	205.7	807
5	241.3	361.9	195.8	799
6	240.6	360.9	191.4	792.9
7	239.2	358.8	162.8	760.8
8	239	358.5	162.8	760.3
9	243.6	365.4	179.3	788.3
10	238.9	358.3	195.8	793
11	239	358.5	306.9	904.4
12	238.4	357.7	292.6	888.7
Jumlah	2881.3	4322	2455.2	9658.5
Rata-rata	240.1083333	360.1666667	204.6	804.875
SD	1.407420809	2.100793501	46.48010327	49.98831758
Varian	1.980833333	4.413333333	2160.4	2166.794167
Min	238.4	357.7	162.8	758.9
Max	243.6	365.4	306.9	915.9

Data Komposisi Jumlah Nasabah Menurut Jenis Kredit Pada Waktu Krisis Moneter 1998

Bulan	K.Kr.Pegawai	K.Kredit R/K	K. KUT	K. Jumlah
1	0.309346035	0.464083419	0.226570546	1
2	0.303271441	0.454970317	0.241758242	1
3	0.30216189	0.453117144	0.244720965	1
4	0.298017348	0.44708798	0.254894672	1
5	0.302002503	0.452941176	0.24505632	1
6	0.303443057	0.455164586	0.241392357	1
7	0.314405889	0.471608833	0.213985279	1
8	0.314349599	0.471524398	0.214126003	1
9	0.309019409	0.463529113	0.227451478	1
10	0.301261034	0.451828499	0.246910467	1
11	0.2642636	0.3963954	0.339341	1
12	0.268257005	0.402498031	0.329244965	1
Jumlah	0.298317544	0.447481493	0.254200963	1
Rata-rata	0.298317544	0.447481493	0.254200963	1
SD	0.028154995	0.042025689	0.929819316	1
Varian	0.000914177	0.002036803	0.99704902	1
Min	0.2642636	0.3963954	0.213985279	1
Max	0.314405889	0.471608833	0.339341	1

Lampiran A6:

Analisis Uji Fratio Untuk Rata-rata Jumlah Nasabah Menurut Jenis Kredit antara Kredit Pegawai, Kredit Rekening Koran, Kredit Usaha Tani Pada Waktu Krisis Moneter 1998 (dalam puluhan orang)

$\overline{X}$A = 240,108 $\overline{X}$B = 360,166 $\overline{X}$C = 204,6

SA^2 = 1,980 SB^2 = 4,413 SC^2 = 2160,4

Perhitungan :

$$\text{F ratio} = \frac{VAS}{VDS}$$

$$\overline{\overline{X}} = \frac{nA(\overline{X}A)+nB(\overline{X}B)+nC(\overline{X}C)}{nA+nB+nC}$$

$$= \frac{12(240,108)+12(360,166)+12(204,6)}{12+12+12} = \frac{2881,296+4321,992+2455,2}{36}$$

$$\overline{\overline{X}} = \frac{9.658,488}{36} = 268,291$$

$$VAS = \frac{nA(\overline{X}A-\overline{\overline{X}})^2+nB(\overline{X}B-\overline{\overline{X}})^2+nC(\overline{X}C-\overline{\overline{X}})^2}{k-1}$$

$$= \frac{12(240,108-268,291)^2+12(360,166-268,291)^2+12(204,6-268,291)^2}{3-1}$$

$$= \frac{9.531,603+101.291,452+48.679,031}{2} = \frac{159.502,087}{2}$$

VAS = 79.751,043

$$VDS = \frac{(nA-1)SA^2+(nB-1)SB^2+(nC-1)SC^2}{nA+nB+nC-3}$$

$$= \frac{11(1,980)+11(4,413)+11(2160,4)}{33} = \frac{23.834,723}{33}$$

VDS = 722,264

$$\text{F ratio} = \frac{79.751,043}{722,264} = 110,418$$

F label = 3,29

Lampiran A7:

Analisis Uji Perbedaan Rata-rata Jumlah Nasabah Menurut Jenis Kredit dengan Anova pada waktu krisis moneter 1998

1. $SST = \sum_{i=1}^{b}\sum_{j=1}^{k} Xij^2 - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

$= 2.774.633,13 - \frac{93.286.622,25}{36}$

$= 2.774.633,13 - 2.591.295,063$

$SST = 183.338,0675$

2. $SSR = \sum_{i=1}^{b} \frac{Ti^2}{k} - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

$= \frac{7.796.392,57}{3} - \frac{93.286.622,25}{36}$

$= 2.598.797,523 - 2.591.295,063$

$= 7.502,46$

3. $SSC = \frac{Tj^2}{b} - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

$= \frac{33.009.580,73}{12} - \frac{93.286.622,25}{36}$

$= 2.750.798,394 - 2.591.295,063$

$SSC = 159.503,331$

$SSE = SST - SSR - SSC$

$= 183.338,0675 - 7.502,46 - 159.503,331$

$SSE = 16.332,275$

$S^2 = MSSE = \frac{16.332,275}{33}$

$= 494,917$

$LSD = F\ tabel \times \sqrt{\frac{2xS^2}{n}} = 3,29 \times \sqrt{\frac{2x494,917}{12}}$

$= 3,29 \times 9,082$

$LSD = 29,88$

Lampiran A8:

Analisis Uji LSD untuk rata-rata jumlah nasabah menurut jenis kredit pada waktu krisis moneter 1998(dalam puluhan orang)

	Kredit Pegawai	Kredit Rek/Koran	K U T
$\overline{X}$	240,108	360,166	204,6

1.| 240,108 – 360,166 | = 120,058 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata jumlah nasabah kredit pegawai dengan kredit rekening koran pada waktu krisis moneter 1998.

2.| 360,166 – 204,6 | = 154,566 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata jumlah nasabah kredit rekening koran dengan kredit usaha tani pada waktu krisis moneter 1998.

3.| 240,108 – 204,6 | =35,508 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata jumlah nasabah kredit pegawai dengan kredit usaha tani pada waktu krisis moneter 1998.

Lampiran A9:

Uji beda 2 mean jumlah nasabah antara rata-rata jumlah nasabah masing-masing jenis kredit sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

1. Perbedaan rata-rata jumlah nasabah antara kredit pegawai sebelum krisis moneter dengan pada waktu krisis moneter

$\overline{X}$A = 216,567 $\overline{X}$B = 240,108 nA = 12

SDA^2 = 44,0169 SDB^2 = 1,9808 nB = 12

Perhitungan :

$$\text{t hitung} = \frac{\overline{X}A - \overline{X}B}{\sqrt{\frac{SDA^2}{nA} + \frac{SDB^2}{nB}}} = \frac{216,567 - 240,108}{\sqrt{\frac{44,0169}{12} + \frac{1,9808}{12}}}$$

$$= \frac{-23,541}{\sqrt{3,833}} = \frac{-23,541}{1,9578}$$

t hitung = -12,024

t tabel = ± 2,074

2. Perbedaan rata-rata jumlah nasabah antara kredit rekening koran sebelum krisis moneter dengan pada waktu krisis moneter

$\overline{X}$A = 324,816 $\overline{X}$B = 360,166 nA = 12

SDA^2 = 98,9942 SDB^2 = 4,413 nB = 12

Perhitungan :

$$\text{t hitung} = \frac{\overline{X}A - \overline{X}B}{\sqrt{\frac{SDA^2}{nA} + \frac{SDB^2}{nB}}} = \frac{324,916 - 360,166}{\sqrt{\frac{98,9942}{12} + \frac{4,413}{12}}}$$

$$= \frac{-35,35}{\sqrt{8,6172}} = \frac{-35,35}{2,9355}$$

t hitung = -12,042

t tabel = ± 2,074

3. Perbedaan rata-rata jumlah nasabah antara kredit usaha tani sebelum krisis moneter dengan pada waktu krisis moneter

$\overline{X}$A = 153,266 $\overline{X}$B = 204,6 nA = 12

SDA^2 = 367,693 SDB^2 = 2160,4 nB = 12

Perhitungan :

$$\text{t hitung} = \frac{\overline{X}A - \overline{X}B}{\sqrt{\frac{SDA^2}{nA} + \frac{SDB^2}{nB}}} = \frac{153,266 - 204,6}{\sqrt{\frac{367,693}{12} + \frac{2160,4}{12}}}$$

$$= \frac{-51,334}{\sqrt{210,674}} = \frac{-51,334}{14,514}$$

t hitung = - 3,567

t tabel = ± 2,074

Lampiran B1 :

Data Jumlah Nasabah Simpanan Giro, Simpanan Deposito, Simpanan Tabungan Sebelum Krisis Moneter 1996(dalam puluhan orang)

Bulan	Giro	Deposito	Tabungan	Jumlah
1	57.4	179.3	7356.2	7592.9
2	56.9	169.8	7390.7	7617.4
3	42.7	183.6	7484.7	7711
4	42.5	186.7	7559.9	7789.1
5	43.3	185.6	7623.9	7852.8
6	58.4	185.3	7655.9	7899.6
7	85.2	177.5	7711.5	7974.2
8	57.7	192.1	7823.9	8073.7
9	58.4	197.4	7817.3	8073.1
10	56.3	195.6	7854.3	8106.2
11	55.6	198.8	7901.2	8155.6
12	55.4	198.6	7945.6	8199.6
Jumlah	669.8	2250.3	92125.1	95045.2
Rata-rata	55.81666667	187.525	7677.091667	7920.433333
SD	11.24300456	9.246633294	198.8918366	219.3814744
Varian	126.4051515	85.50022727	39557.96265	39769.86803
Min	42.5	169.8	7356.2	7592.9
Max	85.2	198.8	7945.6	8199.6

Data Komposisi Jumlah Nasabah Menurut Jenis Simpanan Sebelum Krisis Moneter 1996

Bulan	K.Giro	K.Deposito	K.Tabungan	Jumlah
1	0.007559694	0.023614166	0.96882614	1
2	0.00746974	0.02229107	0.970239189	1
3	0.005537544	0.023810141	0.970652315	1
4	0.005456343	0.023969393	0.970574264	1
5	0.005513957	0.023634882	0.970851161	1
6	0.007392779	0.023456884	0.969150337	1
7	0.010684457	0.022259286	0.967056256	1
8	0.007146661	0.023793304	0.969060034	1
9	0.0072339	0.024451574	0.968314526	1
10	0.006945301	0.024129679	0.96892502	1
11	0.006817402	0.024375889	0.96880671	1
12	0.006756427	0.024220694	0.969022879	1
Jumlah	0.007047173	0.023676104	0.969276723	1
Rata-rata	0.007047173	0.023676104	0.969276723	1
SD	0.051248651	0.042148651	0.906602698	1
Varian	0.003178415	0.002149875	0.99467171	1
Min	0.005456343	0.022259286	0.967056256	1
Max	0.010684457	0.024451574	0.970851161	1

Lampiran B2 :

Uji Fratio Untuk Rata-rata Jumlah Nasabah Menurut Jenis Simpanan antara Simpanan Giro, Deposito, Tabungan Sebelum Krisis Moneter 1996 (dalam puluhan orang)

$\overline{X}$A = 55,816 $\overline{X}$B = 187,525 $\overline{X}$C = 7677,091

SA^2 = 126,405 SB^2 = 85,5 SC^2 = 39.557,962

Perhitungan :

$$\text{F ratio} = \frac{VAS}{VDS}$$

$$\overline{\overline{X}} = \frac{nA(\overline{XA}) + nB(\overline{XB}) + nC(\overline{XC})}{nA + nB + nC}$$

$$= \frac{12(55,816) + 12(187,525) + 12(7677,091)}{12 + 12 + 12}$$

$$= \frac{95.045,184}{36}$$

$$= 2640,144$$

$$VAS = \frac{nA(\overline{X}A - \overline{\overline{X}})^2 + nB(\overline{X}B - \overline{\overline{X}})^2 + nC(\overline{X}C - \overline{\overline{X}})^2}{k-1}$$

$$= \frac{12(55,816 - 2.640,144)^2 + 12(187,525 - 2.640,144)^2 + 12(7.677,091 - 2.640,144)^2}{3-1}$$

$$= \frac{80145014,54 + 72184.079,51 + 304.450,021}{2} = \frac{456.779115}{2}$$

$$VAS = 228.389.557,5$$

$$VDS = \frac{(nA-1)SA^2 + (nB-1)SB^2 + (nC-1)SC^2}{nA + nB + nC - 3}$$

$$VDS = \frac{11(126,405) + 11(85,5) + 11(39.557,962)}{33}$$

$$VDS = \frac{1390,455 + 940,5 + 435.137,637}{33} = \frac{437.468,592}{33}$$

$$VDS = 13.256,624$$

$$\text{F ratio} = \frac{228.389.557,5}{13.256,625} = 17.228,33$$

F tabel = 3,29

Lampiran B3 :

Analisis Uji Perbedaan Rata-rata Jumlah Nasabah Menurut Jenis Simpanan dengan Anova sebelum krisis moneter 1996

1. SST = $\sum_{i=1}^{b}\sum_{j=1}^{k} Xij^2 - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

= $708.149.679,6 - \frac{9.033.590.043}{36}$

= 708.149.679,6 - 250.933.056,8

SST = 457.216.622,8

2. SSR = $\sum_{i=1}^{b}\frac{Ti^2}{k} - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

= $\frac{753.281.831,9}{3} - \frac{9.033.590.043}{36}$

= 251.093.944 - 250.933.056,8

SSR = 160.887,206

3. SSC = $\frac{Tj^2}{b} - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

= $\frac{8.492.546.532}{12} - \frac{9.033.590.043}{36}$

= 707.712.211 - 250.933.056,8

SSC = 456.779.154,3

SSE = SST-SSR-SSC

= 457.216.622,8-160.887,206-456.779.154,3

SSE = 276.581,339

S^2 = MSSE = $\frac{276.581,339}{33}$

= 8.381,252

LSD = F tabel x $\sqrt{\frac{2x.S^2}{n}}$ = 3,29 x $\sqrt{\frac{2x.381,252}{12}}$

= 3,29 x $\sqrt{1.396,875}$

LSD = 3,29x37,374

LSD = 122,963

Lampiran B4 :

Analisis Uji LSD untuk perbedaan rata-rata jumlah nasabah menurut jenis simpanan sebelum krisis moneter 1996

	Giro	Deposito	Tabungan
$\overline{X}$	55,816	187,525	7677,091

1.| 55,816 – 187,525 | = 131,709 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata jumlah nasabah simpanan giro, dengan simpanan deposito sebelum krisis moneter 1996.

2.| 187,525 – 7.677,091 | = 7.489,566 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata jumlah nasabah simpanan deposito dengan simpanan tabungan sebelum krisis moneter 1996.

3.| 55,816 – 7.677,091 | =7.621,275 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata jumlah nasabah simpanan giro dengan simpanan tabungan sebelum krisis moneter 1996.

Lampiran B5 :

Data Jumlah Nasabah Simpanan Giro, Simpanan Deposito, Simpanan Tabungan Pada Waktu Krisis Moneter 1998(dalam puluhan orang)

Bulan	Giro	Deposito	Tabungan	Jumlah
1	53.3	210.6	8703.6	8967.5
2	65.1	233.8	8825.7	9124.6
3	53.2	272.6	8920.2	9246
4	52.4	340.4	9063.8	9456.6
5	47.8	411.4	9202.4	9661.6
6	50.7	477.7	9247.1	9775.5
7	62.6	526.1	9267.9	9856.6
8	65.6	601.9	9229.7	9897.2
9	64	683	9545.1	10292.1
10	64.2	731.6	9392	10187.8
11	64.2	777.6	9440.8	10282.6
12	64.4	802.8	9455.4	10322.6
Jumlah	707.5	6069.5	110293.7	117070.7
Rata-rata	58.95833333	505.7916667	9191.141667	9755.891667
SD	6.782123338	214.6211099	264.4546308	485.8578641
Varian	45.99719697	46062.22083	69936.25174	116044.4698
Min	47.8	210.6	8703.6	8967.5
Max	65.6	802.8	9545.1	10322.6

Data Komposisi Jumlah Nasabah Menurut Jenis Simpanan Pada Waktu Krisis Moneter1998

Bulan	K.Giro	K.Deposito	K.Tabungan	K.Jumlah
1	0.005943686	0.023484806	0.970571508	1
2	0.007134559	0.025623041	0.9672424	1
3	0.005753839	0.02948302	0.964763141	1
4	0.005541104	0.035996024	0.958462872	1
5	0.004947421	0.042580939	0.95247164	1
6	0.005186435	0.048867066	0.945946499	1
7	0.006351074	0.053375403	0.940273522	1
8	0.006628137	0.06081518	0.932556683	1
9	0.006218362	0.066361578	0.92742006	1
10	0.006301655	0.071811382	0.921886963	1
11	0.006243557	0.075622897	0.918133546	1
12	0.006238738	0.077771104	0.915990158	1
Jumlah	0.006043357	0.05184474	0.942111903	1
Rata-rata	0.006043357	0.05184474	0.942111903	1
SD	0.013959069	0.441736413	0.544304519	1
Varian	0.000396376	0.396935941	0.602667683	1
Min	0.004947421	0.023484806	0.915990158	1
Max	0.007134559	0.077771104	0.970571508	1

Lampiran B6 :

Uji Fratio Untuk Rata-rata Jumlah Nasabah Menurut Jenis Simpanan antara Simpanan Giro, Deposito, Tabungan Pada Krisis Moneter 1996 (dalam puluhan orang)

$\overline{X}$A = 58,958 $\overline{X}$B = 505,791 $\overline{X}$C = 9191,141

SA^2 = 45,997 SB^2 = 46062,220 SC^2 = 69.936,251

Perhitungan :

$$\text{F ratio} = \frac{VAS}{VDS}$$

$$\overline{\overline{X}} = \frac{nA(\overline{XA}) + nB(\overline{XB}) + nC(\overline{XC})}{nA + nB + nC}$$

$$= \frac{12(58,958) + 12(505,791) + 12(9191,141)}{12 + 12 + 12}$$

$$= \frac{707,496 + 6069,492 + 110.293,692}{36} = \frac{117.070,68}{36}$$

$$\overline{\overline{X}} = 3251,963$$

$$VAS = \frac{nA(\overline{X}A - \overline{\overline{X}})^2 + nB(\overline{X}B - \overline{\overline{X}})^2 + nC(\overline{X}C - \overline{\overline{X}})^2}{k-1}$$

$$= \frac{12(58,958 - 3251,963)^2 + 12(505,791 - 3251,963)^2 + 12(9191,141 - 3251,963)^2}{3-1}$$

$$= \frac{122.343.396,7 + 90.497.549,81 + 423.285.976,3}{2} = \frac{636.126.922,8}{2}$$

$$VAS = 318.063.461,4$$

$$VDS = \frac{(nA-1)SA^2 + (nB-1)SB^2 + (nC-1)SC^2}{nA + nB + nC - 3}$$

$$VDS = \frac{11(45,997) + 11(46062,220) + 11(69.936,251)}{33}$$

$$= \frac{1.276.489,148}{33}$$

$$VDS = 38.681,489$$

$$\text{F ratio} = \frac{636.126.922,8}{38.681,489} = 8.222,626$$

F tabel = 3,29

Lampiran B7 :

Analisis Uji Perbedaan Rata-rata Jumlah Nasabah Menurut Jenis Simpanan dengan Anova pada waktu krisis moneter 1998

1. SST = $\sum_{i=1}^{b}\sum_{j=1}^{k} Xij^2 - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

= $1.018113126 - \frac{13.705.548.798}{36}$

= 1.018.113.126 - 380.709.688,8

SST = 637.403.437,5

2. SSR = $\sum_{i=1}^{b} \frac{Ti^2}{k} - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

= $\frac{1144.610.752}{3} - \frac{13.705.548.798}{36}$

= 382.536.917,3 - 380.709.688,8

SSR = 827.228,469

3. SSC = $\frac{Tj^2}{b} - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

= $\frac{12.202.039.646}{12} - \frac{13.705.548.798}{36}$

= 1.016.836.637 - 380.709.688,8

SSC = 636.126.948,3

SSE = SST-SSR-SSC

= 637.403.437,5 - 827.228,469 – 636.126.948,3

SSE = 449.260,731

S^2 = MSSE = $\frac{449.260,731}{33}$

= 13.613,961

LSD = $3,29 \times \sqrt{\frac{2x13.613,961}{12}}$ = $3,29 \times \sqrt{\frac{27.227,922}{12}}$

LSD = 3,29x47,6339

LSD = 156,715

Lampiran B8 :

Analisis Uji LSD untuk rata-rata jumlah nasabah menurut jenis simpanan pada waktu krisis moneter 1998

	Giro	Deposito	Tabungan
$\overline{X}$	58,958	505,791	9191,141

1.| 58,958 – 505,791 | = 446,833 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata jumlah nasabah simpanan giro dengan simpanan deposito pada waktu krisis moneter 1998.

2.| 505 – 9191,141 | = 8.685,35 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata jumlah nasabah simpanan deposito dengan simpanan tabungan pada waktu krisis moneter 1998.

3.| 58,958 – 9191,141 | =9.132,183 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata jumlah nasabah simpanan giro dengan simpanan tabungan pada waktu krisis moneter 1998.

Lampiran B9 :

Uji beda 2 mean jumlah nasabah menurut jenis simpannan antara rata-rata jumlah nasabah masing-masing jenis simpanan sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

1. Perbedaan rata-rata jumlah nasabah antara simpanan giro sebelum krisis moneter dengan pada waktu krisis moneter

$\overline{X}$A = 55,816 $\overline{X}$B = 58,958 nA = 12

SDA^2 = 126,405 SDB^2 = 45,9971 nB = 12

Perhitungan :

t hitung $= \dfrac{\overline{X}A - \overline{X}B}{\sqrt{\dfrac{SDA^2}{nA} + \dfrac{SDB^2}{nB}}} = \dfrac{55,816 - 58,958}{\sqrt{\dfrac{126,405}{12} + \dfrac{45,9971}{12}}}$

$= \dfrac{-3,142}{\sqrt{14,366}} = \dfrac{-3,142}{3,790}$

t hitung = -0,828

t tabel = ± 2,074

2. Perbedaan rata-rata jumlah nasabah antara simpanan deposito sebelum krisis moneter dengan pada waktu krisis moneter

$\overline{X}$A = 187,525 $\overline{X}$B = 505,791 nA = 12

SDA^2 = 85,5002 SDB^2 = 436.062,22 nB = 12

Perhitungan :

t hitung $= \dfrac{\overline{X}A - \overline{X}B}{\sqrt{\dfrac{SDA^2}{nA} + \dfrac{SDB^2}{nB}}} = \dfrac{187,525 - 505,791}{\sqrt{\dfrac{85,5002}{12} + \dfrac{46.062,22}{12}}}$

$= \dfrac{-318,266}{\sqrt{3845,6434}} = \dfrac{-318,266}{62,013}$

t hitung = -5,1322

t tabel = ± 2,074

3. Perbedaan rata-rata jumlah nasabah antara simpanan tabungan sebelum krisis moneter dengan pada waktu krisis moneter

$\overline{X}$A = 7.677,091 $\overline{X}$B = 9191,141 nA = 12

SDA^2 = 39.557,9626 SDB^2 = 69.936,2517 nB = 12

Perhitungan :

t hitung $= \dfrac{\overline{X}A - \overline{X}B}{\sqrt{\dfrac{SDA^2}{nA} + \dfrac{SDB^2}{nB}}} = \dfrac{7.677,091 - 9191,141}{\sqrt{\dfrac{39.557,9628}{12} + \dfrac{69.936,2517}{12}}}$

$= \dfrac{-1514,05}{\sqrt{9124,5177}} = \dfrac{-1514,05}{95,52}$

t hitung = - 15,850

t tabel = ± 2,074

Lampiran C1:

Data Besar Kredit Pegawai, Kredit Rekening Koran, Kredit Usaha Tani Sebelum Krisis Moneter 1996(Rp 000.000)

Bulan	Kr.Pegawai	Kredit R/K	K U T	Jumlah
1	6220.879	9331.319	1664.023	17216.221
2	6264.414	9396.621	1751.554	17412.589
3	6335.972	9503.958	2767.015	18606.945
4	6297.905	9446.857	2706.282	18451.044
5	6482.284	9723.426	3188.922	19394.632
6	6852.181	10278.271	2626.754	19757.206
7	7064.942	10597.413	1705.137	19367.492
8	7165.952	10748.928	1758.851	19673.731
9	7222.076	10833.115	1883.771	19938.962
10	7311.151	10966.726	1992.577	20270.454
11	7566.002	11349.003	2178.452	21093.457
12	7909.114	11863.671	1973.33	21746.115
Jumlah	82692.872	124039.308	26196.668	232928.848
Rata-rata	6891.072667	10336.609	2183.055667	19410.73733
SD	568.428613	852.6429358	509.6534939	1930.725043
Varian	323111.0881	726999.976	259746.6838	1309857.748
Min	6220.879	9331.319	1664.023	17216.221
Max	7909.114	11863.671	3188.922	21746.115

Data Komposisi Besar Kredit Menurut Jenis Kredit Sebelum Krisis Moneter 1996

Bulan	K.Kr.Pegawai	K.Kredit R/K	K. KUT	K. Jumlah
1	0.36133824	0.542007389	0.09665437	1
2	0.359763502	0.539645253	0.100591245	1
3	0.340516511	0.510774767	0.148708721	1
4	0.34133055	0.511995798	0.146673652	1
5	0.334230833	0.501346249	0.164422919	1
6	0.346819333	0.520228974	0.132951694	1
7	0.364783525	0.547175287	0.088041188	1
8	0.364239605	0.546359407	0.089400989	1
9	0.362209226	0.54331389	0.094476884	1
10	0.36068018	0.541020246	0.098299574	1
11	0.358689522	0.538034282	0.103276196	1
12	0.36370239	0.545553585	0.090744025	1
Jumlah	0.355013442	0.532520163	0.112466396	1
Rata-rata	0.355013442	0.532520163	0.112466396	1
SD	0.294411996	0.441618002	0.263970002	1
Varian	0.246676472	0.555022083	0.198301445	1
Min	0.334230833	0.501346249	0.088041188	1
Max	0.364783525	0.547175287	0.164422919	1

Lampiran C2:

Uji Fratio Untuk Rata-rata Besar Kredit Menurut Jenis Kredit antara Kredit Pegawai, Kredit Rekening Koran, Kredit Usaha Tani Sebelum Krisis Moneter 1996 (dalam jutaan)

$\overline{X}$A = 6891,072667 $\overline{X}$B = 10336,609 $\overline{X}$C = 2183,055887

SA^2 = 323111,0881 SB^2 = 726.999,976 SC^2 = 259.746,6838

Perhitungan :

$$\text{F ratio} = \frac{VAS}{VDS}$$

$$\overline{\overline{X}} = \frac{nA(\overline{XA}) + nB(\overline{XB}) + nC(\overline{XC})}{nA + nB + nC}$$

$$= \frac{12(6.891,072667) + 12(10.336,609) + 12(2.183,055667)}{12 + 12 + 12}$$

$$= \frac{82.692,872 + 124.039,308 + 26.196,668}{36} = \frac{232.928,848}{36}$$

$$= 6.470,2457$$

$$\text{VAS} = \frac{nA(\overline{X}A - \overline{\overline{X}})^2 + nB(\overline{X}B - \overline{\overline{X}})^2 + nC(\overline{X}C - \overline{\overline{X}})^2}{k - 1}$$

$$= \frac{12(6891,07266 - 6.470,24577)^2 + 12(10336,609 - 6.470,24577)^2 + 12(2.183,05566 - 6.470,24577)^2}{3 - 1}$$

$$= \frac{2.125.143,175 + 179.385.174,773 + 220.559.988,574}{2} = \frac{402.070.306,523}{2}$$

$$\text{VAS} = 201.035.153,261$$

$$\text{VDS} = \frac{(nA - 1)SA^2 + (nB - 1)SB^2 + (nC - 1)SC^2}{nA + nB + nC - 3}$$

$$\text{VDS} = \frac{11(323.111,0881) + 11(726.999,976) + 11(259.746,6838)}{12 + 12 + 12 - 3}$$

$$\text{VDS} = \frac{3.554.221,969 + 7996.999,736 + 2.857.213,522}{33} = \frac{14.408.435,23}{33}$$

$$\text{VDS} = 436.619,249$$

$$\text{F ratio} = \frac{201.035.153,261}{436.619,249} = 460,435$$

F tabel = 3,29

Lampiran C3:

Analisis Uji Perbedaan rata-rata besar kredit Menurut Jenis Kredit dengan Anova sebelum krisis moneter 1996

1. $SST = \sum_{i=1}^{b}\sum_{j=1}^{k} Xij^2 - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

$= 1.923.585.637 - \frac{54.255.848.231}{36}$

$= 1.923.585.637 - 1.507.106.895$

$SST = 416.478.741,9$

2. $SSR = \sum_{i=1}^{b}\frac{Ti^2}{k} - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

$= \frac{4.541.191.282}{3} - \frac{54.255.848.231}{36}$

$= 1.513.730.427 - 1.507.106.895$

$SSR = 6.623.532,074$

3. $SSC = \frac{Tj^2}{b} - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

$= \frac{2.910.126.423}{12} - \frac{54.255.848.231}{36}$

$= 1.909.177.202 - 1.507.106.895$

$SSC = 402.070.306,6$

$SSE = SST-SSR-SSC$

$= 416.478.741,9 - 6.623.532,074 - 402.070.306,6$

$SSE = 7.784.903,226$

$S^2 = MSSE = \frac{7.784.903,226}{33}$

$= 235.906,1584$

$LSD = 3,29 \times \sqrt{\frac{2 \times 235.906,1584}{12}} = 3,29 \times \sqrt{39.317,693}$

$LSD = 3,29 \times 198,286$

$LSD = 652,3609$

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Lampiran C4:

Analisis Uji LSD untuk perbedaan rata-rata besar kredit menurut jenis kredit sebelum krisis moneter 1996

	Kr. Pegawai	Kr.Rek/Koran	K U T
$\overline{X}$	6.891,072667	10.336,609	2.183,055667

1.| 6.891,072667 – 10.336,609 | = 3.445,536333 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata besar kredit pegawai, dengan kredit rekening koran sebelum waktu krisis moneter 1996.

2.| 10.336,609 – 2.183,155.667 | = 8.153,553333 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata besar kredit rekening koran dengan kredit usaha tani sebelum waktu krisis moneter 1996.

3.| 6.891,072667 – 2.183,055667 | =4.708,0818 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata besar kredit pegawai dengan kredit usaha tani sebelum waktu krisis moneter 1996.

Lampiran C5:

Data Besar Kredit Menurut Jenis Kredit Pegawai, Kredit Rekening Koran, Kredit Usaha Tani Pada Waktu Krisis Moneter 1998(Rp 000.000)

Bulan	Kr.Pegawai	Kredit R/K	K U T	Jumlah
1	8737.891	13106.837	2231.688	24076.416
2	8616.19	12924.285	2231.76	23772.235
3	8413.278	12619.918	2266.058	23299.254
4	8430.278	12645.417	2362.749	23438.444
5	8543.694	12815.542	2463.126	23822.362
6	8539.321	12808.982	2468.424	23816.727
7	8590.761	12886.141	1252.497	22729.399
8	8677.739	13016.609	1363.906	23058.254
9	8797.777	13196.666	1458.69	23453.133
10	8757.731	12136.597	2290.499	23184.827
11	8691.194	13036.792	4403.258	26131.244
12	8598.557	12897.835	4483.678	25980.07
Jumlah	103394.411	154091.621	29276.333	286762.365
Rata-rata	8616.200917	12840.96842	2439.694417	23896.86375
SD	122.5083767	280.1836667	1031.714646	1434.406689
Varian	15008.30237	78502.88707	1064435.111	1157946.3
Min	8413.278	12136.597	1252.497	22729.399
Max	8797.777	13196.666	4483.678	26131.244

Data Komposisi Besar Kredit Menurut Jenis Kredit Pada Waktu Krisis Moneter 1998

Bulan	K.Kr.Pegawai	K.Kredit R/K	K. KUT	K. Jumlah
1	0.362923244	0.544384887	0.092691869	1
2	0.36244762	0.54367143	0.09388095	1
3	0.361096454	0.541644724	0.097258822	1
4	0.359677374	0.539516062	0.100806564	1
5	0.358641767	0.537962692	0.103395541	1
6	0.358543011	0.537814537	0.103642453	1
7	0.377958124	0.566937164	0.055104713	1
8	0.376339813	0.564509741	0.059150446	1
9	0.37512161	0.562682436	0.062195955	1
10	0.377735447	0.523471536	0.098793017	1
11	0.33259779	0.498896723	0.168505487	1
12	0.33096743	0.496451126	0.172581444	1
Jumlah	0.360557812	0.537349526	0.102092661	1
Rata-rata	0.360557812	0.537349526	0.102092661	1
SD	0.085407003	0.195330703	0.719262294	1
Varian	0.012961138	0.067794929	0.919243933	1
Min	0.33096743	0.496451126	0.055104713	1
Max	0.377958124	0.566937164	0.172581444	1

Lampiran C6:

Analisis Uji Fratio Untuk Rata-rata besar kredit Menurut Jenis Kredit antara Kredit pegawai, Kredit Rekening Koran, Kredit Usaha Tani Pada Krisis Moneter 1996 (dalam jutaan)

$\overline{X}$A = 8616,200917 $\overline{X}$B = 12.840,96842 $\overline{X}$C = 2.439,694417

SA^2 = 15.008,30237 SB^2 = 78.502,88707 SC^2 = 1.064.435,111

Perhitungan :

F ratio = $\frac{VAS}{VDS}$

$\overline{\overline{X}} = \frac{nA(\overline{XA}) + nB(\overline{XB}) + nC(\overline{XC})}{nA + nB + nC}$

$= \frac{12(8.616,200917) + 12(12.840,96842) + 12(2439,694417)}{12+12+12}$

$= \frac{103.394,411 + 154.091,621 + 2.439,694417}{36} = \frac{286.762,365}{36}$

$\overline{\overline{X}}$ = 7.965,6212

$VAS = \frac{nA(\overline{X}A - \overline{\overline{X}})^2 + nB(\overline{X}B - \overline{\overline{X}})^2 + nC(\overline{X}C - \overline{\overline{X}})^2}{k-1}$

$= \frac{12(8.616,200917 - 7.965,6212)^2 + 12(12.840,96842 - 7,965,6212)^2 + 12(2.439,694417 - 7.965,6212)^2}{3-1}$

$= \frac{5.079.046,707 + 285.228.120,180 + 366.430.409,47}{2} = \frac{656.737.576,36}{2}$

VAS = 328.368.788,18

$VDS = \frac{(nA-1)SA^2 + (nB-1)SB^2 + (nC-1)SC^2}{nA + nB + nC - 3}$

$VDS = \frac{11(15.008,30237) + 11(78.502,88707) + 11(1.064.435,111)}{33}$

$= \frac{12.736.408,3}{33}$

VDS = 385.951,797

F ratio = $\frac{328.368.788,18}{385.951,797}$ =850,802

F tabel = 3,29

Lampiran C7:

Analisis Uji Perbedaan rata-rata besar kredit menurut jenis kredit dengan Anova pada waktu krisis moneter 1998

1. SST = $\sum_{i=1}^{b}\sum_{j=1}^{k} Xij^2 - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

= $2.953.715.373 - \frac{82.232.653.980}{36}$

= 2.953.715.373 - 2.284.240.386

SST = 669.474.984,5

2. SSR = $\sum_{i=1}^{b}\frac{Ti^2}{k} - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

= $\frac{6.865.450.532}{3} - \frac{82.232.653.980}{36}$

= 2.288.483.511 - 2.284.240.386

SSR = 4.243.124,67

3. SSC = $\frac{Tj^2}{b} - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

= $\frac{35.291.735.562}{12} - \frac{82.232.653.980}{36}$

= 2.940.977.964 - 2.284.240.386

SSC = 656.737.575,2

SSE = SST-SSR-SSC

= 669.474.984,5 - 4.243.124,67– 656.737.575,2

SSE = 8.494.284,63

S^2 = MSSE = $\frac{8.494.284,63}{33}$

= 257.402,5645

LSD = $3,29 \times \sqrt{\frac{2x257.402,5645}{12}}$ = $3,29x\sqrt{39.317,693}$

LSD = 3,29x207,1241

LSD = 681,438

Lampiran C8:

Analisis Uji LSD untuk perbedaan rata-rata besar kredit menurut jenis kredit pada waktu krisis moneter 1998(dalam jutaan)

	Kr.Pegawai	Kr.Rek/Koran	K U T
$\overline{X}$	8.616,200917	12.840,96842	2.439,694417

1.| 8616,200917 – 12.840,96842 | = 4.224,767503 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata besar kredit pegawai dengan kredit rekening koran pada waktu krisis moneter 1998.

2.| 12.840,96842 – 2.439,694417 | = 10.401,274 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata besar kredit rekening koran dengan kredit usaha tani pada waktu krisis moneter 1998.

3.| 8.616,200917 – 2.439,694417 | =6.176,5065 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata besar kredit pegawai dengan kredit usaha tani pada waktu krisis moneter 1998.

Lampiran C9:

Uji beda 2 mean besar kredit menurut jenis kredit antara rata-rata besar kredit masing-masing jenis kredit sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

1. Perbedaan rata-rata besar kredit nasabah antara kredit pegawai sebelum krisis moneter dengan pada waktu krisis moneter

$\bar{X}A$ = 6.891,0726 $\bar{X}B$ = 8.616,2009 nA = 12

SDA^2 = 323.111,088 SDB^2 = 15.008,302 nB = 12

Perhitungan :

$$t\ hitung = \frac{\bar{X}A - \bar{X}B}{\sqrt{\frac{SDA^2}{nA} + \frac{SDB^2}{nB}}} = \frac{6.891,0726 - 8.616,2009}{\sqrt{\frac{323.111,080}{12} + \frac{15.008,302}{12}}}$$

$$= \frac{-1725,128}{\sqrt{28.176,615}} = \frac{-1.725,125}{167,858}$$

t hitung = -10,277

t tabel = ± 2,074

2. Perbedaan rata-rata besar kredit antara kredit rekening koran sebelum krisis moneter dengan pada waktu krisis moneter

$\bar{X}A$ = 10.336,609 $\bar{X}B$ = 12.840,968 nA = 12

SDA^2 = 726.999,976 SDB^2 = 78.502,887 nB = 12

Perhitungan :

$$t\ hitung = \frac{\bar{X}A - \bar{X}B}{\sqrt{\frac{SDA^2}{nA} + \frac{SDB^2}{nB}}} = \frac{10.336,609 - 12.840,968}{\sqrt{\frac{726.999,976}{12} + \frac{78.502,887}{12}}}$$

$$= \frac{-2.504,359}{\sqrt{67.125,238}} = \frac{-2.504,359}{259,085}$$

t hitung = -9,666

t tabel = ± 2,074

3. Perbedaan rata-rata besar kredit antara kredit usaha tani sebelum krisis moneter dengan pada waktu krisis moneter

$\bar{X}A$ = 2.183,055 $\bar{X}B$ = 2.439,694 nA = 12

SDA^2 = 259.746,683 SDB^2 = 1.064.435,111 nB = 12

Perhitungan :

$$t\ hitung = \frac{\bar{X}A - \bar{X}B}{\sqrt{\frac{SDA^2}{nA} + \frac{SDB^2}{nB}}} = \frac{2.183,055 - 2.439,694}{\sqrt{\frac{259.746,683}{12} + \frac{1.064.435,111}{12}}}$$

$$= \frac{-256,638}{\sqrt{110.348,481}} = \frac{-256,638}{332,187}$$

t hitung = - 0,772

t tabel = ± 2.074

Lampiran D1 :

Data Besar Simpanan Nasabah Giro, Simpanan Deposito, Simpanan Tabungan Sebelum Krisis Moneter 1996 (Rp 000.000)

Bulan	Giro	Deposito	Tabungan	Jumlah
1	6722	7478	30089	44289
2	6525	7485	29701	43711
3	4661	7769	31355	43785
4	5991	7882	31669	45542
5	9126	7912	32087	49125
6	5477	7898	32795	46170
7	3514	8071	33354	44939
8	3359	8232	33177	44768
9	2426	8301	33896	44623
10	2232	8364	34734	45330
11	2571	8554	35498	46623
12	2274	8647	46456	57377
Jumlah	54878	96593	404811	556282
Rata-rata	4573.166667	8049.416667	33734.25	46356.83333
SD	2215.084026	381.5429103	4364.22629	6960.853227
Varian	4906597.242	145574.9924	19046471.11	24098643.35
Min	2232	7478	29701	43711
Max	9126	8647	46456	57377

Data Komposisi Besar Simpanan Nasabah Menurut Jenis Simpanan Sebelum Krisis Moneter 1996

Bulan	K.Giro	K.Deposito	K.Tabungan	K.Jumlah
1	0.151775836	0.168845537	0.679378627	1
2	0.149275926	0.171238361	0.679485713	1
3	0.106451981	0.177435195	0.716112824	1
4	0.1315489	0.173071011	0.695380089	1
5	0.185770992	0.161058524	0.653170483	1
6	0.118626814	0.171063461	0.710309725	1
7	0.078194886	0.179599012	0.742206102	1
8	0.075031272	0.183881344	0.741087384	1
9	0.054366582	0.186025144	0.759608274	1
10	0.049238915	0.184513567	0.766247518	1
11	0.055144457	0.183471677	0.761383866	1
12	0.039632605	0.150704986	0.809662408	1
Jumlah	0.098651403	0.173640348	0.727708249	1
Rata-rata	0.098651403	0.173640348	0.727708249	1
SD	0.318220189	0.054812664	0.626967147	1
Varian	0.203604708	0.006040796	0.790354496	1
Min	0.039632605	0.150704986	0.653170483	1
Max	0.185770992	0.186025144	0.809662408	1

Lampiran D2 :

Uji Fratio Untuk Rata-rata Besar Simpanan Nasabah Menurut Jenis Simpanan antara Simpanan Giro, Deposito, Tabungan Sebelum Krisis Moneter 1996 (dalam jutaan)

$\overline{X}$A = 4.573,166 $\overline{X}$B = 8.049,416 $\overline{X}$C = 33.734,25

SA^2 = 4.906.597,242 SB^2 = 145.574,992 SC^2 = 19.046.741,11

Perhitungan :

$$\text{F ratio} = \frac{VAS}{VDS}$$

$$\overline{\overline{X}} = \frac{nA(\overline{XA}) + nB(\overline{XB}) + nC(\overline{XC})}{nA + nB + nC}$$

$$= \frac{12(4.573{,}166) + 12(8.049{,}416) + 12(33.734{,}25)}{12 + 12 + 12}$$

$$= \frac{556.281{,}84}{36}$$

$$= 15.452{,}277$$

$$VAS = \frac{nA(\overline{X}A - \overline{\overline{X}})^2 + nB(\overline{X}B - \overline{\overline{X}})^2 + nC(\overline{X}C - \overline{\overline{X}})^2}{k-1}$$

$$= \frac{12(4573{,}166 - 15452{,}277)^2 + 12(8049{,}416 - 15.452{,}277)^2 + 12(33.734{,}25 - 15.452{,}277)^2}{3-1}$$

$$= \frac{1.420.260.761 + 2.865.274.497 + 4.010.766.295}{2} = \frac{8.296.301.553}{2}$$

VAS = 4.148.150.777

$$VDS = \frac{(nA-1)SA^2 + (nB-1)SB^2 + (nC-1)SC^2}{nA + nB + nC - 3}$$

$$VDS = \frac{11(4.906.597{,}242) + 11(145.574{,}992) + 11(19.046.471{,}11)}{33}$$

$$VDS = \frac{265.085.076{,}8}{33}$$

VDS = 8.052.881,115

$$\text{F ratio} = \frac{4.148.150.777}{8.052.881{,}115} = 516{,}396$$

F tabel = 3,29

Lampiran D3 :

Analisis Uji Perbedaan Rata-rata Besar Simpanan Nasabah Menurut Jenis Simpanan dengan Anova sebelum krisis moneter 1996

1. SST = $\sum_{i=1}^{b}\sum_{j=1}^{k} Xij^2 - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

= $14.949.564.098 - \frac{309.449.663.524}{36}$

= 14.949.564.098 - 8.595.987

SST = 6.353.740.111

2. SSR = $\sum_{i=1}^{b}\frac{Ti^2}{k} - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

= $\frac{25.943.834.388}{3} - \frac{309.449.663.524}{36}$

= 8.647.994.796 - 8.595.987

SSR = 52.120.809,22

3. SSC = $\frac{Tj^2}{b} - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

= $\frac{176.213.748.254}{12} - \frac{309.449.663.524}{36}$

= 14.684.479.021 - 8.595.823.987

SSC = 6.088.655.034

SSE = SST-SSR-SSC

= 6.353.740.111– 52.120.809,22– 6.088.655.034

SSE = 212.964.267,8

S^2 = MSSE = $\frac{212.964.267,8}{33}$

= 6.453.462,661

LSD = $3,29 \times \sqrt{\frac{2x6.453.462,661}{12}}$ = $3,29 \times \sqrt{1.075.577,11}$

LSD = 3,29x1.037,1

LSD = 3.412,059

Lampiran D4 :

Analisis Uji LSD untuk perbedaan rata-rata besar simpanan nasabah menurut jenis simpanan sebelum krisis moneter 1996

	Giro	Deposito	Tabungan
$\overline{X}$	4.573,166667	8.049,416667	33.736,25

1.| 4.573,166667–8.049,416667 | = 3.476,25 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata besar simpanan giro dengan simpanan deposito sebelum waktu krisis moneter 1996.

2.| 8.049,416667–33.736,25 | = 25.684,833 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata besar simpanan deposito dengan simpanan tabungan sebelum waktu krisis moneter 1996.

3.| 4.573,166667– 33.736,25 | =29.161,083 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata besar simpanan giro dengan simpanan tabungan sebelum waktu krisis moneter 1996.

Lampiran D5 :

Data Besar Simpanan Nasabah Giro, Simpanan Deposito, Simpanan Tabungan Pada Waktu Krisis Moneter 1998 (Rp 000.000)

Bulan	Giro	Deposito	Tabungan	Jumlah
1	2845	12279	41548	56672
2	3555	14133	43956	61644
3	3221	17076	44086	64383
4	3589	21174	44446	69209
5	3668	26551	44146	74365
6	3690	29087	46192	78969
7	5796	31552	47888	85236
8	5824	38373	46743	90940
9	5631	39509	47910	93050
10	5188	42636	44980	92804
11	5775	44333	47144	97252
12	5304	47273	44512	97089
Jumlah	54086	363976	543551	961613
Rata-rata	4507.166667	30331.33333	45295.91667	80134.41667
SD	1163.953204	12241.99998	1905.25362	15311.2068
Varian	1354787.061	149866563.5	3629991.356	154851341.9
Min	2845	12279	41548	56672
Max	5824	47273	47910	78969

Data Komposisi Besar Simpanan Nasabah Menurut jenis Simpanan Pada Waktu Krisis Moneter 1998

Bulan	K. Giro	K. Deposito	K.Tabungan	K.Jumlah
1	0.050201158	0.216667843	0.733130999	1
2	0.057669846	0.229268055	0.713062099	1
3	0.050028734	0.265225292	0.684745973	1
4	0.051857417	0.305942869	0.642199714	1
5	0.049324279	0.35703624	0.593639481	1
6	0.046727197	0.36833441	0.584938394	1
7	0.067999437	0.370172228	0.561828335	1
8	0.064042226	0.421959534	0.513998241	1
9	0.060515852	0.424599678	0.514884471	1
10	0.055902763	0.459419853	0.484677385	1
11	0.059381812	0.455856949	0.484761239	1
12	0.054630288	0.486903769	0.458465944	1
Jumlah	0.05624508	0.378505698	0.565249222	1
Rata-rata	0.05624508	0.378505698	0.565249222	1
SD	0.076019691	0.799545074	0.124435235	1
Varian	0.008748953	0.967809266	0.023441782	1
Min	0.046727197	0.216667843	0.458465944	1
Max	0.067999437	0.486903769	0.733130999	1

Lampiran D6 :

Analisis Fratio Untuk Rata-rata Besar Simpanan Nasabah Menurut Jenis Simpanan antara Simpanan Giro, Deposito, Tabungan Pada Waktu Krisis Moneter 1998 (dalam jutaan)

$\overline{X}$A = 4.507,166 $\overline{X}$B = 30.331,33 $\overline{X}$C = 45.295,916

SA^2 = 1.354 SB^2 = 149.866.563 SC^2 = 3.629.991,356

Perhitungan :

$$\text{F ratio} = \frac{VAS}{VDS}$$

$$\overline{\overline{X}} = \frac{nA(\overline{XA}) + nB(\overline{XB}) + nC(\overline{XC})}{nA + nB + nC}$$

$$= \frac{12(4.507,166) + 12(30.331,33) + 12(45.295,916)}{12 + 12 + 12}$$

$$= \frac{961.612,8}{36}$$

$$= 26.711,466$$

$$VAS = \frac{nA(\overline{X}A - \overline{\overline{X}})^2 + nB(\overline{X}B - \overline{\overline{X}})^2 + nC(\overline{X}C - \overline{\overline{X}})^2}{k-1}$$

$$= \frac{12(4.507,166 - 26711,466)^2 + 12(30.331,33 - 26711,466)^2 + 12(45.295,916 - 26711,466)^2}{3-1}$$

$$= \frac{5.916.317.262 + 157.240.984,5 + 4.144.581,382}{2} = \frac{10.218.193.628}{2}$$

$$VAS = 5.109.096.814,25$$

$$VDS = \frac{(nA-1)SA^2 + (nB-1)SB^2 + (nC-1)SC^2}{nA + nB + nC - 3}$$

$$VDS = \frac{11(1.354.787,061) + 11(149.899.563) + 11(3.629.991,356)}{33}$$

$$VDS = \frac{14.902.657,67 + 1.648.532.193 + 39.929.904,92}{33} = \frac{1.703.364.755,59}{33}$$

$$VDS = 51.617.113,81$$

$$\text{F ratio} = \frac{5.109.096.814,25}{51.617.113,81} = 98,9809$$

F tabel = 3,29

Lampiran D7 :

Analisis Uji Perbedaan Rata-rata Besar Simpanan Nasabah Menurut Jenis Simpanan dengan Anova pada waktu krisis moneter 1996

1. SST = $\sum_{i=1}^{b}\sum_{j=1}^{k} Xij^2 - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

= $37.607.657.559 - \frac{924.699.561.769}{36}$

= 37.607.657.559 - 25.686.098.938

SST = 11.921.558.621

2. SSR = $\sum_{i=1}^{b}\frac{Ti^2}{k} - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

= $\frac{79.403.380.513}{3} - \frac{924.699.561.938}{36}$

= 26.467.793.504,3 - 25.686.098.938

SSR = 781.694.566,3

3. SSC = $\frac{Tj^2}{b} - \frac{(Tij)^2}{b.k}$

= $\frac{430851513573}{12} - \frac{924.699.561.938}{36}$

= 35.904.292.798 - 25.686.098.938

SSC = 10.218.193.860

SSE = SST-SSR-SSC

= 11.921.558.621–781.694.566,3–10.218.193.860

SSE = 921.673.194,7

S^2 = MSSE = $\frac{921.673.194,7}{33}$

= 27.929.490,75

LSD = $3,29 \times \sqrt{\frac{2x27.929.490,75}{12}}$ = $3,29 \times \sqrt{4.654.899,974}$

LSD = 3,29x2.157,521

LSD = 7.098,246

Lampiran D8 :

Analisis Uji LSD untuk perbedaan rata-rata besar simpanan nasabah menurut jenis simpanan pada waktu krisis moneter 1996

	Giro	Deposito	Tabungan
$\overline{X}$	4.507,16667	30.331,33333	45.295,91667

1.| 4.507,16667– 30.331,33333 | = 25.824,1666 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata besar simpanan giro dengan simpanan deposito pada waktu krisis moneter 1996.

2.| 30.331,33333 – 45.295,91667 | = 14.964,583 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata besar simpanan deposito dengan simpanan tabungan pada waktu krisis moneter 1996.

3.| 4.507,16667 – 45.295,91667 | =40.788,75 > LSD

Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata besar simpanan giro dengan simpanan tabungan pada waktu krisis moneter 1996.

Lampiran D9 :

Uji beda 2 mean besar simpanan nasabah antara rata-rata besar simpanan nasabah masing-masing jenis simpanan sebelum krisis moneter 1996 dan pada waktu krisis moneter 1998.

1. Perbedaan rata-rata besar simpanan antara simpanan giro sebelum krisis moneter dengan pada waktu krisis moneter

$\overline{X}$A = 4.573,16 $\overline{X}$B = 4.507,16 nA = 12

SDA^2 = 4.906.579,242 SDB^2 = 1.354.787,061 nB = 12

Perhitungan :

$$\text{t hitung} = \frac{\overline{X}A - \overline{X}B}{\sqrt{\frac{SDA^2}{nA} + \frac{SDB^2}{nB}}} = \frac{4.573,16 - 4.507,16}{\sqrt{\frac{4.906.579,242}{12} + \frac{1.354.787,061}{12}}}$$

$$= \frac{66}{\sqrt{521.782,025}} = \frac{66}{722,34}$$

t hitung = 0,0913

t tabel = ± 2,074

2. Perbedaan rata-rata besar simpanan antara simpanan deposito sebelum krisis moneter dengan pada waktu krisis moneter

$\overline{X}$A = 8.049,41 $\overline{X}$B = 30.331,33 nA = 12

SDA^2 = 145.574,992 SDB^2 = 149.866.563,5 nB = 12

Perhitungan :

$$\text{t hitung} = \frac{\overline{X}A - \overline{X}B}{\sqrt{\frac{SDA^2}{nA} + \frac{SDB^2}{nB}}} = \frac{8.049,41 - 30.331,33}{\sqrt{\frac{145.574,992}{12} + \frac{149.866.563,5}{12}}}$$

$$= \frac{-22.281,92}{\sqrt{12.501.011,54}} = \frac{-22.281,92}{3.435,676}$$

t hitung = -6,302

t tabel = ± 2,074

3. Perbedaan rata-rata besar simpanan antara simpanan tabungan sebelum krisis moneter dengan pada waktu krisis moneter

$\overline{X}$A = 33.734,25 $\overline{X}$B = 45.259,91 nA = 12

SDA^2 = 19.046.471,11 SDB^2 = 3.629.991,356 nB = 12

Perhitungan :

$$\text{t hitung} = \frac{\overline{X}A - \overline{X}B}{\sqrt{\frac{SDA^2}{nA} + \frac{SDB^2}{nB}}} = \frac{33.734,25 - 42.295,91}{\sqrt{\frac{19.046.471,11}{12} + \frac{3.629.991,356}{12}}}$$

$$= \frac{-11.561,66}{\sqrt{1.889.705.205}} = \frac{-11.561,66}{1.374,665}$$

t hitung = - 8,41

t tabel = ± 2,074

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama	:	Chrysanthus Bambang Widinugroho
Tempat / tgl lahir	:	Purworejo, 25 Oktober 1975
Jenis Kelamin	:	Laki - laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Agama	:	Katholik
Alamat	:	Timur SD Negeri Purwosari, Kec. Purwodadi, Kab. Purworejo 54173

Pendidikan :

1. TK Seruni Purwosari	tahun 1981 - 1982
2. SD Negeri Purwosari	tahun 1982 - 1988
3. SMP Bhakti Mulia Purwodadi	tahun 1988 - 1991
4. SMA Negeri Purwodadi	tahun 1991 - 1994
5. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	tahun 1995 - 1999

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 30 Desember 1999

C. Bambang Widinugroho